



**KEMENTERIAN DALAM NEGERI
REPUBLIK INDONESIA**

**LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI
PELATIHAN DASAR CALON PEGAWAI NEGERI SIPIL
GOLONGAN II**

**PENINGKATKAN PENGETAHUAN PETANI DALAM
PENGENDALIAN HAMA MELALUI SOSIALISASI
PEMANFAATAN PERANGKAP FEROMON PENGGEREK
BATANG PADA TANAMAN PADI DI KECAMATAN SIULAK
MUKAI DINAS TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA
KABUPATEN KERINCI**

DISUSUN OLEH:

NAMA	: ALKHARISMA LOVENZA
NIP	: 20020214 202505 1 001
JABATAN	: PENGENDALI ORGANISME PENGGANGGU TUMBUHAN PEMULA (POPT)
INSTANSI	: DINAS TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA KABUPATEN KERINCI
KELAS/KELOMPOK	: 1
NO. ABSEN	: 1
ANGKATAN	: XI

**PUSAT PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA
KEMENTERIAN DALAM NEGERI
REGIONAL BUKITTINGGI
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN PELAKSANAAN AKTUALISASI

JUDUL : PENINGKATKAN PENGETAHUAN PETANI DALAM
PENGENDALIAN HAMA MELALUI SOSIALISASI
PEMANFAATAN PERANGKAP FEROMON PENGGEREK
BATANG PADA TANAMAN PADI DI KECAMATAN SIULAK
MUKAI DINAS TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA
KABUPATEN KERINCI

NAMA : ALKHARISMA LOVENZA

NIP : 20020214 202505 1 001

PANGKAT/GOL : PENGATUR MUDA/IIA

JABATAN : PENGENDALI ORGANISME PENGGANGGU
TUMBUHAN PEMULA (POPT)

INSTANSI : DINAS TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA
KABUPATEN KERINCI

ANGKATAN/KEL : XI/1

NO. ABSEN : 1

Disetujui untuk diimplementasikan pada tahap Habitulasi, dan selanjutnya diujikan pada Seminar Pelaksanaan Aktualisasi Latsar CPNS Angkatan XI yang dilaksanakan pada tanggal 24 Oktober 2025 di Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Kementerian Dalam Negeri Regional Bukittinggi.

Bukittinggi, 22 Oktober 2025

COACH



EKA SAPUTRA, S.Sos, M.M
NIP. 19801104 200812 1 001

MENTOR



PENDRI, S.P.
NIP. 19670301 198703 1 003

BERITA ACARA SEMINAR PELAKSANAAN AKTUALISASI

Pada Hari : Jum'at
Tanggal : 24 Oktober 2025
Pukul : 08.00 WIB
Tempat : PPSDM Regional Bukit Tinggi

Telah Diseminarkan Rancangan Aktualisasi Latsar CPNS Angkatan XI Tahun 2025

JUDUL : PENINGKATKAN PENGETAHUAN PETANI
DALAM PENGENDALIAN HAMA MELALUI
SOSIALISASI PEMANFAATAN PERANGKAP
FEROMON PENGGEREK BATANG PADA
TANAMAN PADI DI KECAMATAN SIULAK
MUKAI DINAS TANAMAN PANGAN DAN
HORTIKULTURA DI KABUPATEN KERINCI

NAMA : ALKHARISMA LOVENZA
NIP : 20020214 202505 1 001
PANGKAT/GOL. : Pengatur Muda / II a
JABATAN : Pengendali Organisme Pengganggu
Tumbuhan Pemula
INSTANSI : Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura
Kabupaten Kerinci
ANGKATAN/KELOMPOK : XI / 1
NO. ABSEN : 1

COACH

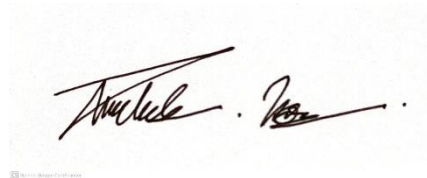


EKA SAPUTRA, S.Sos, M.M
NIP. 19801104 200812 1 001

PENGUJI

BAMBANG SUPARTO, SE, M.Si
NIP. 19690624 199303 1 001

PESERTA



ALKHARISMA LOVENZA
NIP. 20020214 202505 1 001

MENTOR



PENDRI, S.P.
NIP. 19670301 198703 1 003

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Subhanawataala atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya. Berkat petunjuk dan kehendak-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan laporan aktualisasi dengan judul **“Peningkatkan Pengetahuan Petani Dalam Pengendalian Hama Melalui Sosialisasi Pemanfaatan Perangkat Feromon Penggerek Batang Pada Tanaman Padi di Kecamatan Siulak Mukai Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura di Kabupaten Kerinci”** dapat disusun dan diselesaikan dengan baik sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Pelatihan Dasar CPNS Golongan II Angkatan XI Tahun 2025.

Laporan ini tidak lepas dari dukungan dan arahan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Kementerian Dalam Negeri Regional Bukittinggi.
2. Bapak Radium Halis, S.Pi, M.Si selaku Kepala Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura
3. Coach Eka Saputra, S.sos, M.M sebagai pembimbing yang sudah membimbing pembuatan laporan aktualisasi.
4. Bapak Pendri, S.P selaku Mentor dan Koordinator POPT Kabupaten Kerinci yang selalu memberikan motivasi, dukungan, saran dan memberi masukan kepada penulis;
5. Bapak Bambang Suparto, SE, M.Si sebagai penguji laporan aktualisasi.
6. Kedua orang tua penulis yang tiada henti-hentinya memberikan semangat dan doa.
7. Rekan seperjuangan peserta Pelatihan Dasar CPNS Pemerintah Kab. Kerinci Golongan II Angkatan XI Tahun 2025 atas kerja sama dan dukungannya

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa rancangan aktualisasi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih terdapat banyak kekurangan. Besar harapannya, semoga rancangan aktualisasi ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak.

Kerinci, 22 Oktober 2025

Peserta



A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Alkharisma Lovenza', is written over a light blue grid background. The signature is fluid and cursive.

ALKHARISMA LOVENZA

NIP. 20020214 202505 1 001

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PERSETUJUAN RANCANGAN AKTUALISASI	i
BERITA ACARA SEMINAR RANCANGAN AKTUALISASI	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	3
C. Ruang Lingkup	4
II. PROFIL INSTANSI DAN PESERTA.....	5
A. Profil Instansi	5
B. Profil Peserta	11
III. RANCANGAN AKTUALISASI	12
A. Deskripsi Isu	12
1) Isu Ke - 1	12
2) Isu Ke - 2	14
3) Isu Ke - 3	15
B. Penetapan Core Isu.....	16
C. Analisis Core Isu	18
D. Gagasan Kreatif Penyelesaian Core Isu	20
IV. CAPAIAN PELAKSANAAN AKTUALISASI	21
A. Matrik Jadwal Kegiatan Aktualisasi.....	21
B. Matrik Pelaksanaan Aktualisasi	23
C. Matrik Rekapitulasi Rencana Habitulasi NND PNS (BerAkhlak)	45
D. Capaian Penyelesaian Core Isu	46
E. Manfaat Terselesainya Core Isu	50
F. Rencana Tindak Lanjut Hasil Aktualisasi	50
V. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	54
A. Kesimpulan	54
B. Matrik Pelaksanaan Aktualisasi	56
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN	59

DAFTAR TABEL

	Halaman
3.1 Penetapan Core Isu dengan Analisis APKL.....	17
3.2 Penentuan Penyebab Isu dengan Metode USG	19
3.3 Keterangan Rentang Nilai.....	19
4.1 Jadwal Kegiatan Aktualisasi	21

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kerinci	5
2.2 Struktur Organisasi DTPH Kabupaten Kerinci	7
2.3 Foto Peserta.....	11

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Aparatur Sipil Negara (ASN) merupakan pelayan masyarakat / abdi negara yang memiliki tanggung jawab terhadap pelayanan publik dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Hal tersebut ditegaskan dalam Undang-Undang No 5 Tahun 2014 yang menyatakan bahwa untuk memenuhi tuntutan nasional dan tantangan global dalam mewujudkan Aparatur Sipil Negara sebagai bagian dari reformasi birokrasi, maka Pemerintah Pusat merasa perlu menetapkan Aparatur Sipil Negara sebagai profesi yang memiliki kewajiban mengelola, mengembangkan diri serta wajib mempertanggungjawabkan kinerja selain menerapkan prinsip merit dalam pelaksanaan Manajemen ASN.

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara (ASN), Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2017 tentang Manajemen Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan PERLAN Nomor 1 Tahun 2021 Tentang Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil. Tujuan dari Pelatihan Dasar CPNS yaitu untuk menciptakan ASN yang berkualitas, perlu ditetapkan profesi yang memiliki kewajiban untuk mengelola dan mengembangkan dirinya agar dapat meningkatkan kompetensi CPNS dengan menanamkan Nilai-nilai Dasar ASN yaitu ANEKA (Akuntabilitas, Nasionalisme, Etika Publik, Komitmen Mutu, dan Anti Korupsi), Manajemen ASN, Whole of Government (WoG) serta membangun Integritas moral, kejujuran, semangat, dan motivasi nasionalisme dan kebangsaan, karakter kepribadian yang unggul dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya pada satuan kerja masing-masing.

Pengendali Organisme Pengganggu Tumbuhan (POPT) merupakan salah satu aparat fungsional pertanian yang melaksanakan program – program pembangunan pertanian, dibidang proteksi tanaman. Tugas pokok Pengendali Organisme Pengganggu Tumbuhan adalah menyiapkan, melaksanakan pengendalian, menganalisis dan mengevaluasi, membimbing, mengembangkan metode pengendalian/tindakan karantina, dan mengamati/memantau daerah sebar serta membuat koleksi.

Perlindungan Tanaman merupakan salah satu sistem pendukung kinerja Direktorat Jenderal Tanaman Pangan dalam program peningkatan produksi untuk mencapai swasembada pangan dan swasembada berkelanjutan melalui

pengamanan produksi dari serangan Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) dan Dampak Perubahan Iklim (DPI). Keberadaan OPT di lapangan dan kondisi iklim harus selalu dipantau melalui kegiatan pengamatan dan pelaporan secara berjenjang kepada instansi vertikal di atasnya. Hasil pemantauan/pengamatan lapangan selanjutnya dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan serta langkah-langkah operasional di lapangan.

Pengelolaan Hama Terpadu (PHT) adalah merupakan program pengelolaan pertanian secara terpadu dengan memperhatikan aspek-aspek ekologi, ekonomi dan budaya untuk menciptakan suatu sistem pertanian yang berkelanjutan dengan menekan terjadinya pencemaran terhadap lingkungan oleh pestisida dan kerusakan lingkungan secara umum dengan memanfaatkan berbagai Teknik pengendalian yang layak (kultural, mekanik, fisik dan hayati). Konsep dasar PHT adalah menggunakan pengetahuan tentang biologi, perilaku, dan ekologi hama untuk menerapkan serangkaian taktik sepanjang tahun secara terpadu yang menekan dan mengurangi populasi mereka. Salah satunya Teknik PHT secara mekanik yaitu pemanfaatan perangkap feromon.

Padi merupakan komoditas utama di Kecamatan Siulak Mukai yang menjadi sumber pangan pokok sekaligus penopang ekonomi masyarakat. Namun, produktivitas padi sering terkendala oleh serangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT), khususnya hama penggerek batang padi. Serangan hama ini dapat menyebabkan penurunan hasil panen secara signifikan, bahkan gagal panen apabila tidak dikendalikan dengan baik.

Sebagian besar petani masih mengandalkan pestisida kimia sebagai metode utama dalam pengendalian hama. Penggunaan pestisida kimia secara terus-menerus menimbulkan berbagai permasalahan, seperti meningkatnya resistensi hama, pencemaran lingkungan, terganggunya kesehatan petani, serta hilangnya musuh alami yang justru bermanfaat bagi ekosistem sawah.

Salah satu teknologi ramah lingkungan yang dapat digunakan adalah perangkap feromon, yaitu alat yang memanfaatkan zat kimia pemikat serangga untuk menarik dan menjebak hama, khususnya penggerek batang padi jantan. Teknologi ini terbukti efektif menekan populasi hama, mudah diaplikasikan, dan aman bagi lingkungan. Namun, berdasarkan hasil identifikasi lapangan, tingkat pengetahuan dan pemahaman petani di Kecamatan Siulak Mukai tentang pemanfaatan perangkap feromon masih rendah. Banyak petani yang belum

mengetahui cara kerja, teknik pemasangan, maupun manfaat jangka panjang dari penggunaan perangkat tersebut.

Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pengetahuan petani dalam pengendalian hama melalui sosialisasi pemanfaatan perangkat feromon penggerek batang pada tanaman padi di kecamatan siulak mukai dinas tanaman pangan dan hortikultura di kabupaten kerinci. Melalui kegiatan ini, diharapkan petani dapat mengurangi ketergantungan pada pestisida kimia, menerapkan teknologi tepat guna, serta mendukung peningkatan produktivitas dan keberlanjutan usahatani padi di Kecamatan Siulak Mukai.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum :

Setelah mengikuti pembelajaran ini, Peserta Pelatihan Dasar Calon PNS Golongan III diharapkan mampu :

- a) Memahami konsep pembelajaran Habitiasi;
- b) Memahami tahapan kegiatan pembelajaran Aktualisasi;
- c) Melaksanakan tahapan pembelajaran aktualisasi; dan Menyusun Rancangan Aktualisasi; Mempresentasikan Rancangan Aktualisasi; Melaksanakan Aktualisasi; Menyusun Laporan Aktualisasi; dan Mempresentasikan Laporan Aktualisasi.
- d) Mengimplementasikan nilai-nilai dasar profesi ASN yang terkandung dalam berorientasi pelayanan, akuntabel, kompeten, harmonis, loyal, adaptif, dan kolaboratif (berAKHLAK)

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus aktualisasi ini yaitu sebagai berikut :

- a) Memberikan pemahaman kepada petani mengenai fungsi, cara kerja, dan manfaat penggunaan perangkat feromon dalam pengendalian hama penggerek batang padi.
- b) Mendorong petani beralih ke teknologi ramah lingkungan untuk menekan dampak negatif pestisida terhadap kesehatan, lingkungan, dan ekosistem sawah.
- c) Menumbuhkan kesadaran petani agar memanfaatkan perangkat feromon secara berkesinambungan sebagai salah satu komponen Pengendalian Hama Terpadu (PHT)
- d) Menekan kerugian akibat serangan hama penggerek batang sehingga hasil

panen lebih optimal dan usaha tani lebih berkelanjutan.

C. Ruang Lingkup

Kegiatan Aktualisasi Pelatihan Dasar CPNS 2025 ini dilakukan di Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kerinci. Sasaran dari aktualisasi ini adalah seluruh petani sawah Kecamatan Siulak Mukai. Kegiatan aktualisasi dilakukan dengan sosialisasi tentang pengendalian hama melalui pemanfaatan perangkap feromon penggerek batang pada tanaman padi serta dilakukan monitoring dan evaluasi. Waktu pelaksanaan dari 09 September – 17 Oktober 2025.

BAB II

PROFIL INSTANSI DAN PESERTA

A. Profil Instansi

1. Gambaran umum

Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura merupakan unsur pelaksana otonomi daerah di bidang pertanian yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati atau Gubernur melalui Sekretaris Daerah. Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura mempunyai tugas pokok membantu Kepala Daerah dalam penyelenggaraan Pemerintah Daerah di bidang tanaman pangan, hortikultura, Prasarana Sarana Pertanian dan penyuluhan. Keberadaan dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura dilatarbelakangi oleh kebutuhan daerah untuk memiliki institusi yang fokus dalam mengelola urusan pemerintahan bidang pertanian, sehingga mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kesejahteraan petani serta kemandirian pangan daerah.

Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kerinci dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Kerinci Nomor 5 Tahun 2016 dan selanjutnya dikukuhkan Kembali dalam Peraturan Daerah Kabupaten Kerinci Nomor 5 Tahun 2022 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah. Sementara tugas pokok dan fungsi Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kerinci diatur dalam Peraturan Bupati Kerinci Nomor 33 Tahun 2019 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, serta Tata Kerja Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura.



Gambar 2.1 Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kerinci

Tugas Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura berdasarkan Perbup Kerinci Nomor 33 tahun 2019, menyelenggarakan fungsi:

- a. Perumusan kebijakan teknis dibidang Prasarana dan Sarana, Tanaman Pangan, Hortikultura dan Penyuluhan Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura;
- b. Penyusunan program penyuluhan pertanian tanaman pangan dan hortikultura;
- c. Pengembangan prasarana pertanian tanaman pangan dan hortikultura;
- d. Pengawasan mutu, peredaran dan pengendalian penyediaan benih tanaman;
- e. Pengawasan penggunaan sarana pertanian tanaman pangan dan hortikultura;
- f. Pembinaan produksi di bidang pertanian tanaman pangan dan hortikultura;
- g. Pengendalian dan penanggulangan hama penyakit tanaman;
- h. Pengendalian dan penanggulangan bencana alam;
- i. Pembinaan pengolahan dan pemasaran hasil pertanian tanaman pangan dan hortikultura;
- j. Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian tanaman pangan dan hortikultura;
- k. Pemberian izin usaha/rekomendasi teknis pertanian tanaman pangan dan hortikultura;
- l. Pemantauan dan evaluasi di bidang tanaman pangan dan hortikultura;
- m. Pelaksanaan administrasi Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura; dan
- n. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.

2. Visi Dan Misi Kabupaten Kerinci

A. Visi

Kabupaten Kerinci yang Maju, Sejahtera dan Berkelanjutan.

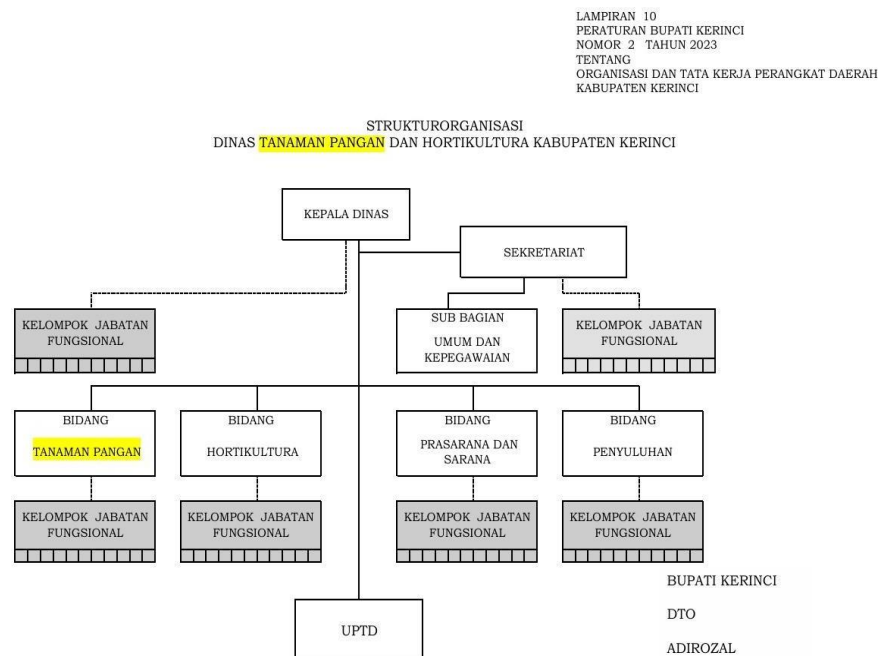
B. Misi

- a) Menciptakan birokrasi pemerintah yang berkualitas dan pelayanan publik adaptif serta supremasi hukum, stabilitas dan kepemimpinan.
- b) Meningkatkan pengembangan ekonomi inklusif berbasis pertanian.
- c) Meningkatkan kualitas Pendidikan, Kesehatan, pengarusutamaan gender untuk SDM berdaya saing serta ketahanan sosial budaya.
- d) Meningkatkan infrastruktur kewilayahan dan ketahanan bencana dan ekologi.
- e) Pengembangan inovasi untuk kemandirian dan daya saing daerah serta mewujudkan kesinambungan Pembangunan.

3. Struktur Organisasi Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kerinci

Struktur organisasi Dinas Tanaman Pangan dan Holtikultura Kabupaten Kerinci berdasarkan Peraturan Bupati Kerinci Nomor 33 tahun 2019 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi terdiri dari

- a) Kepala Dinas
- b) Sekretariat
- c) Bidang Tanaman Pangan
- d) Bidang Hortikultura
- e) Bidang Prasarana, Sarana dan Penyuluhan
- f) UPTD
- g) Kelompok Jabatan Fungsional.



Gambar 2.2 Struktur Organisasi DTPH Kabupaten Kerinci

4. Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kerinci

Tugas pokok Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura adalah sebagai berikut :

A. Kepala Dinas

Kepala Dinas mempunyai tugas membantu Bupati melaksanakan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah dan Tugas Pembantuan yang ditugaskan kepada Daerah pada Bidang Pertanian, Untuk menyelenggarakan tugas pokoknya Kepala Dinas menyelenggarakan fungsi perumusan kebijakan, pelaksanaan kebijakan, pelaksanaan evaluasi dan pelaporan, pelaksanaan administrasi dan pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati terkait dengan tugas dan fungsi pada Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura.

B. Bagian Sekretariat

Sekretaris mempunyai tugas memberikan pelayanan teknis dan administrasi kepada seluruh unit kerja di lingkup Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura.. Untuk menyelenggarakan tugas pokoknya Sekretaris menyelenggarakan fungsi :

- a) Pelaksanaan koordinasi penyusunan rencana, program, anggaran di bidang produksi tanaman pangan, hortikultura, PSP dan penyuluhan pertanian tanaman pangan dan hortikultura;
- b) pemberian dukungan administrasi yang meliputi ketatausahaan, kepegawaian, keuangan, kerumah tanggaan, kerja sama, hubungan masyarakat, arsip, dan dokumentasi;
- c) penataan organisasi dan tata laksana;
- d) pelaksanaan koordinasi dan penyusunan peraturan perundang-undangan;
- e) pengelolaan barang milik/kekayaan negara; dan
- f) pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas sesuai dengan tugas dan fungsinya.

C. Bidang Tanaman Pangan

Bidang Tanaman Pangan mempunyai tugas menyelenggarakan perbenihan dan perlindungan tanaman pangan, produksi tanaman pangan, pengolahan dan pemasaran serta melaksanakan penyusunan, pelaksanaan kebijakan, dan pemberian bimbingan teknis, pemantauan dan evaluasi di bidang tanaman pangan. Untuk menyelenggarakan tugas pokoknya Bidang Tanaman Pangan menyelenggarakan fungsi :

- a) Penyusunan kebijakan perbenihan, produksi, perlindungan, pengolahan

- dan pemasaran hasil di bidang tanaman pangan;
- b) Penyusunan rencana kebutuhan dan penyediaan benih di bidang tanaman pangan;
 - c) Pengawasan mutu dan peredaran benih di bidang tanaman pangan;
 - d) Pemberian bimbingan penerapan peningkatan produksi di bidang tanaman pangan;
 - e) Pengendalian dan penanggulangan hama penyakit, penanggulangan bencana alam, dan dampak perubahan iklim di bidang tanaman pangan.;
 - f) Pemberian bimbingan pascapanen, pengolahan dan pemasaran hasil di bidang tanaman pangan;
 - g) Pemberian izin usaha/rekomendasi teknis di bidang tanaman pangan;
 - h) Pemantauan dan evaluasi di bidang tanaman pangan; dan
 - i) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh kepala dinas sesuai dengan tugas dan fungsinya.

D. Bidang Hortikultura

Bidang Hortikultura mempunyai tugas menyelenggarakan perbenihan dan perlindungan tanaman hortikultura, produksi tanaman hortikultura, pengolahan dan pemasaran penyusunan, pelaksanaan kebijakan, dan pemberian bimbingan teknis, serta pemantauan dan evaluasi di bidang hortikultura. Untuk menyelenggarakan tugas pokoknya Bidang Hortikultura menyelenggarakan fungsi:

- a) Penyusunan kebijakan perbenihan, produksi, perlindungan., pengolahan dan pemasaran hasil di bidang hortikultura;
- b) Penyusunan rencana kebutuhan dan penyediaan benih di bidang hortikultura;
- c) Pengawasan mutu dan peredaran benih di bidang hortikultura;
- d) Pemberian bimbingan penerapan peningkatan produksi di bidang hortikultura;
- e) Pengendalian dan penanggulangan hama penyakit, penanggulangan bencana alam, dan dampak perubahan ildim di bidang hortikultura;
- f) Pemberian bimbingan pascapanen, pengolahan dan pemasaran hasil di bidang hortikultura;
- g) Pemberian izin usaha/rekomendasi telmis di bidang hortikultura;
- h) Pemantauan dan evaluasi di bidang hortikultura; dan
- i) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh kepala dinas sesuai dengan

tugas dan fungsinya.

E. Bidang Prasarana Sarana dan Penyuluhan

Bidang Prasarana Sarana dan Penyuluhan mempunyai tugas melaksanakan penyusunan kebijakan, pelaksanaan kebijakan, pemberian bimbingan teknis, pemantauan dan evaluasi di bidang PSP dan Penyuluhan serta melaksanakan penyusunan kebijakan, program dan pelaksanaan penyuluhan pertanian. Untuk menyelenggarakan tugas pokoknya Bidang Prasarana Sarana dan Penyuluhan menyelenggarakan fungsi :

- a) Penyusunan kebijakan di bidang prasarana, sarana dan Penyuluhan tanaman pangan dan hortikultura serta penyuluhan
- b) penyediaan dukungan infrastruktur pertanian;
- c) pengembangan potensi dan pengelolaan lahan dan irigasi pertanian;
- d) penyediaan, pengawasan, dan bimbingan penggunaan pupuk, pestisida, serta alat dan mesin pertanian;
- e) pemberian bimbingan pembiayaan dan fasilitasi investasi pertanian;
- f) pelaksanaan penyuluhan pertanian dan pengembangan mekanisme, tata kerja, dan metode penyuluhan pertanian serta pengelolaan kelembagaan dan ketenagaan penyuluh;
- g) peningkatan kapasitas penyuluh Pegawai Negeri Sipil, swadaya dan swasta;
- h) pemantauan dan evaluasi di bidang PSP dan Penyuluhan; dan
- i) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas sesuai dengan tugas dan fungsinya.

5. Nilai – Nilai Organisasi

Berdasarkan Permentan Nomor : 65/Permentan/OT.140/11/2012 Tentang Pedoman Nilai-Nilai Dan Makna Bekerja Bagi Pegawai Kementerian Pertanian, nilai-nilai Organisasi Pertanian adalah :

- a) Komitmen
Keteguhan hati, memiliki tekad yang mantap dan menepati janji untuk melakukan atau mewujudkan visi, misi, nilai dan makna kerja.
- b) Keteladanan
Sikap, perilaku, dan kebiasaan yang secara sadar dan tidak sadar dapat ditiru dan menjadi teladan bagi orang lain.
- c) Profesionalisme
Terampil, handal dan semangat bertanggung jawab dalam menjalankan profesinya sebagai PNS Kementerian Pertanian.

d) **Integritas**

Selalu konsisten dalam perkataan dan perbuatan

e) **Disiplin**

Sikap yang selalu taat pada aturan, norma dan prinsip-prinsip tertentu, serta mengikuti jadwal dan sistem kerja yang tersusun dan terencana dengan baik.

B. Profil Peserta

1. Data Peserta



Gambar 2.3 Foto Peserta

NAMA	: ALKHARISMA LOVENZA
NIP	: 20021402 202505 1 001
JABATAN	: PENGENDALI ORGANISME PENGANGGU TUMBUHAN PEMULA
UNIT KERJA	: DINAS TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA
INSTANSI	: PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI

2. Tugas pokok dan Fungsi

Tugas pokok Pengendali Organisme Pengganggu Tumbuhan (POPT), berdasarkan Permenpan NOMOR: PER/10/M.PAN/05/2008 meliputi :

- Persiapan pengendalian organisme pengganggu tumbuhan;
- Pelaksanaan pengendalian organisme pengganggu tumbuhan;
- Analisis dan evaluasi hasil pengendalian organisme pengganggu tumbuhan/organisme pengganggu tumbuhan karantina;
- Bimbingan pengendalian organisme pengganggu tumbuhan;
- Pengembangan metode pengendalian/tindakan karantina;
- Pengamatan/pemantauan daerah sebar organisme pengganggu tumbuhan/organisme pengganggu tumbuhan karantina.

BAB III

RANCANGAN AKTUALISASI

A. Deskripsi Isu

1. Rendahnya pengetahuan petani Tentang Pemanfaatan Perangkap Feromon Untuk Pengendalian Hama Penggerek Batang Pada Tanaman Padi Di Kecamatan Siulak Mukai

- a. Data dan fakta

Dalam pengamatan sehari-hari di lapangan sebagai petugas Pengendali Organisme Pengganggu Tumbuhan. Ditemukan bahwa banyak petani yang tidak memanfaatkan perangkap feromon dikarenakan Sebagian besar petani belum mengetahui fungsi dan cara kerja perangkap feromon.

- b. Kondisi Masalah Saat Ini

Di Kecamatan Siulak Mukai, hama penggerek batang padi masih menjadi salah satu kendala utama yang menurunkan produktivitas tanaman padi. Teknologi perangkap feromon yang sebenarnya telah diperkenalkan sebagai salah satu komponen Pengendalian Hama Terpadu (PHT) belum dimanfaatkan secara optimal oleh petani. Pengetahuan petani mengenai fungsi, cara kerja, serta teknik pemasangan perangkap feromon masih sangat terbatas. Sebagian besar petani lebih mengandalkan pestisida kimia karena dianggap lebih cepat terlihat hasilnya. Minimnya kegiatan sosialisasi, kurangnya pendampingan penyuluh, serta keterbatasan ketersediaan perangkap di tingkat lapangan semakin memperparah kondisi tersebut. Akibatnya, serangan hama penggerek batang masih tinggi dan menimbulkan kerugian bagi petani.

- c. Dampak dan parapihak yang terkena dampak tersebut jika isu tidak diselesaikan

Jika rendahnya pengetahuan petani tentang pemanfaatan perangkap feromon tidak segera diatasi, maka beberapa dampak yang muncul antara lain:

➤ Bagi petani:

- Tetap tingginya kerugian akibat gagal panen atau penurunan hasil padi karena serangan hama.
- Biaya produksi meningkat karena penggunaan pestisida kimia secara berlebihan.
- Risiko kesehatan meningkat akibat paparan bahan kimia berulang.

- Bagi lingkungan:
 - Terjadi pencemaran tanah, air, dan udara akibat residu pestisida.
 - Populasi musuh alami hama (seperti laba-laba, kepik predator, parasitoid) semakin berkurang.
 - Munculnya resistensi hama sehingga serangan semakin sulit dikendalikan.
- Bagi pemerintah daerah dan masyarakat luas:
 - Program peningkatan produktivitas dan ketahanan pangan daerah sulit tercapai.
 - Angka kemiskinan petani tetap tinggi akibat rendahnya keuntungan usaha tani.
 - Berkurangnya ketersediaan pangan lokal yang berdampak pada harga beras di pasaran.

d. Keterkaitan Isu dengan substansi mata pelatihan pada agenda III

Isu rendahnya pengetahuan petani tentang pemanfaatan perangkat feromon berkaitan erat dengan substansi pada Agenda III Latsar CPNS, yaitu “Manajemen ASN dalam Pelaksanaan Pelayanan Publik dan Pembangunan Nasional” (khususnya aspek inovasi dan pemecahan masalah dalam tugas kedinasan).

- Isu ini menggambarkan tantangan nyata di lapangan yang membutuhkan peran ASN dalam memberikan solusi melalui edukasi, penyuluhan, inovasi, dan kolaborasi dengan para pemangku kepentingan.
- Substansi pelatihan pada Agenda III menekankan pentingnya penguasaan substansi teknis bidang pertanian, kemampuan analisis masalah, serta penerapan pendekatan partisipatif dalam mendukung kebijakan Pengendalian Hama Terpadu (PHT).
- Dengan memahami isu ini, peserta pelatihan diharapkan mampu merumuskan strategi edukasi, melakukan sosialisasi, serta mendorong petani agar lebih adaptif dalam menggunakan teknologi ramah lingkungan seperti perangkat feromon, sehingga tujuan pembangunan pertanian berkelanjutan dapat tercapai.

2. Belum adanya sosialisasi Pengendalian Hama Terpadu oleh Petugas Pengendali Organisme Pengganggu Tumbuhan (POPT)

a. Data dan Fakta

Berdasarkan pengamatan sehari-hari di lapangan sebagai Pengendali Organisme Pengganggu Tumbuhan (POPT) saya menemukan sebuah masalah yaitu sosialisasi dan pelatihan tentang teknik pengendalian sudah lama tidak dilaksanakan. Berdasarkan data SLPHT dan PHT Skala Luas terakhir dilaksanakan pada tahun 2013.

b. Kondisi Masalah Saat Ini

Di Kecamatan Siulak Mukai, serangan hama dan penyakit tanaman padi, khususnya hama penggerek batang, masih menjadi persoalan serius yang berpengaruh pada produktivitas. Pengendalian Hama Terpadu (PHT) merupakan strategi yang telah lama dicanangkan pemerintah untuk menekan serangan hama secara berkelanjutan, ramah lingkungan, dan efisien. Namun, hingga saat ini belum ada sosialisasi intensif dari Petugas POPT kepada petani mengenai penerapan PHT. Akibatnya, pemahaman petani tentang prinsip-prinsip PHT masih sangat terbatas. Petani lebih mengandalkan pestisida kimia karena dianggap praktis dan cepat, tanpa mengetahui dampak jangka panjang terhadap lingkungan, kesehatan, maupun keberlanjutan produksi. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebijakan PHT yang bersifat nasional dengan implementasinya di tingkat lapangan.

c. Dampak dan parapihak yang terkena dampak tersebut jika isu tidak diselesaikan

➤ Bagi Petani

- Tetap tingginya serangan hama sehingga produktivitas dan pendapatan menurun.
- Biaya produksi meningkat karena penggunaan pestisida berlebihan.
- Risiko kesehatan akibat paparan bahan kimia semakin tinggi.

➤ Bagi Lingkungan

- Terjadi pencemaran tanah, air, dan udara akibat residu pestisida.
- Populasi musuh alami hama menurun, sehingga keseimbangan ekosistem terganggu.
- Resistensi hama terhadap pestisida meningkat, sehingga semakin sulit dikendalikan.

➤ Bagi Pemerintah Daerah/Pusat

- Program PHT yang merupakan bagian dari kebijakan pertanian berkelanjutan tidak berjalan optimal.
- Target peningkatan produksi padi dan ketahanan pangan daerah sulit tercapai.
- Anggaran pertanian menjadi tidak efisien karena lebih banyak terserap pada penyediaan pestisida.

d. Keterkaitan Isu dengan substansi mata pelatihan pada agenda III

Isu belum adanya sosialisasi PHT oleh POPT berkaitan erat dengan substansi Agenda III Latsar CPNS yang menekankan peran ASN POPT harus memahami konsep PHT dan mampu mengedukasi petani dengan tepat.

- Sosialisasi PHT menjadi bentuk pelayanan publik ASN kepada petani.
- ASN bertanggung jawab memastikan program pemerintah benar-benar dilaksanakan di lapangan.
- POPT harus tanggap terhadap persoalan serangan hama yang dihadapi petani.
- Informasi tentang manfaat, cara penerapan, dan keterbatasan PHT harus disampaikan secara jelas dan terbuka.

3. Belum optimalnya informasi panduan pengendalian OPT di Kecamatan Siulak Mukai

a. Data dan Fakta

Berdasarkan pengamatan sehari-hari di lapangan sebagai Pengendali Organisme Pengganggu Tumbuhan (POPT), saya menemukan sebuah masalah krusial, akses petani terhadap informasi pengendalian OPT yang valid masih sangat terbatas. Akibatnya, banyak petani terpaksa mencari rekomendasi dari kios-kios pertanian. Ketika terjadi serangan hama yang melampaui ambang batas, petani sangat kesulitan mendapatkan panduan pengendalian yang benar, yaitu informasi yang akurat, tepat dosis, dan tepat sasaran.

b. Kondisi Masalah Saat Ini

Di Kecamatan Siulak Mukai, informasi mengenai panduan pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) belum tersampaikan secara optimal kepada petani. Hal ini terlihat dari masih minimnya penyuluhan dan sosialisasi, belum adanya media informasi yang mudah diakses (seperti leaflet, brosur, atau aplikasi), serta rendahnya pemahaman petani terkait teknik pengendalian

OPT yang tepat. Akibatnya, sebagian besar petani masih mengandalkan pengalaman pribadi atau informasi dari sesama petani, sehingga pengendalian OPT sering dilakukan tidak sesuai dengan kaidah teknis yang dianjurkan.

c. Dampak dan parapihak yang terkena dampak tersebut jika isu tidak diselesaikan

- Serangan OPT berpotensi semakin meningkat karena metode pengendalian tidak efektif.
- Hasil produksi pertanian menurun sehingga berpengaruh pada ketahanan pangan lokal.
- Biaya produksi membengkak akibat penggunaan pestisida berlebihan.
- Kualitas hasil pertanian menurun dan tidak kompetitif di pasar.
- Kerusakan lingkungan serta risiko kesehatan meningkat akibat penggunaan bahan kimia yang tidak terkendali.

d. Keterkaitan Isu dengan substansi mata pelatihan pada agenda III

Isu belum adanya sosialisasi PHT oleh POPT berkaitan erat dengan substansi Agenda III Latsar CPNS yang menekankan peran ASN yaitu :

- POPT harus memahami konsep PHT dan mampu mengedukasi petani dengan tepat.
- Sosialisasi PHT menjadi bentuk pelayanan publik ASN kepada petani.
- ASN bertanggung jawab memastikan program pemerintah benar-benar dilaksanakan di lapangan.
- POPT harus tanggap terhadap persoalan serangan hama yang dihadapi petani.
- Informasi tentang manfaat, cara penerapan, dan keterbatasan PHT harus disampaikan secara jelas dan terbuka.

B. Penetapan Isu Core

Dari beberapa isu di atas dapat dilakukan penapisan isu untuk menentukan Core Issue yang akan diangkat untuk menjadi isu utama dalam rancangan aktualisasi, yaitu dengan menggunakan metode Aktual, Problematik, Kekhalayakan, Kelayakan (APKL). Metode APKL merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menguji kelayakan suatu isu sehingga dapat dicarikan solusinya dalam kegiatan aktualisasi. Metode APKL ini menggunakan teknik scoring dalam penetapan prioritas isu dengan memperhatikan empat faktor yaitu:

- (A) *Aktual* artinya isu tersebut masih dibicarakan atau belum terselesaikan hingga masa sekarang;

- (P) *Problematis* artinya Isu yang menyimpang dari harapan standar, ketentuan yang menimbulkan kegelisahan yang perlu segera dicari penyebab dan pemecahannya
- (K) *Kekhalayakan* artinya Isu yang diangkat secara langsung menyangkut hajat hidup orang banyak dan bukan hanya untuk kepentingan seseorang atau sekelompok kecil orang
- (L) *Kelayakan* artinya Isu yang masuk akal (*logis*), pantas, realistis dan dapat dibahas sesuai dengan tugas, hak, wewenang dan tanggungjawab hingga akhirnya di angkat menjadi isu yang prioritas.

Analisa APKL menggunakan rentang nilai berupa matriks skor yaitu 1-5, yang menandakan bahwa semakin tinggi skor berarti isu tersebut bersifat mendesak untuk segera dicari penyelesaiannya.

NO	IDENTIFIKASI ISU	KRITERIA				JUMLAH	RANK
		A	P	K	L		
1	Rendahnya pengetahuan petani Tentang Pemanfaatan Perangkat Feromon Untuk Pengendalian Hama Penggerek Batang Pada Tanaman Padi di Dinas Tanaman Pangan dan Holtikultura.	5	4	4	4	17	1
2	Belum adanya sosialisasi Pengendalian Hama Terpadu oleh Petugas Pengendali Organisme Pengganggu Tumbuhan (POPT)	5	3	3	4	15	2
3	Belum optimalnya informasi panduan pengendalian OPT di Kecamatan Siulak mukai	4	4	3	3	14	3

Tabel 3.1 Penetapan Core Isu dengan Analisis APKL

KETERANGAN:

ANGKA 5: Sangat Aktual/ Problematik/ kekhalayakan/ layak

ANGKA 4: Aktual/ problematik/ kekhalayakan/ layak

ANGKA 3: tidak terlalu aktual/ problematik/kekhalayakan/layak

ANGKA 2: Kurang Aktual /Problematik/Kekhalayakan/Layak

ANGKA 1: Tidak Aktual /Problematik/Kekhalayakan/Layak

Berdasarkan penilaian isu menggunakan metode APKL didapatkan satu isu dengan nilai Aktual, Problematik, Kekhalayakan, dan Kelayakan yang tertinggi yaitu “Rendahnya pengetahuan petani Tentang Pemanfaatan Perangkap Feromon Untuk Pengendalian Hama Penggerek Batang Pada Tanaman Padi Di Kecamatan Siulak Mukai”.

C. Analisis Core Isu

Kondisi Rendahnya pengetahuan petani Tentang Pemanfaatan Perangkap Feromon Untuk Pengendalian Hama Penggerek Batang Pada Tanaman Padi Di Kecamatan Siulak Mukai disebabkan oleh beberapa hal yaitu :

- Belum Adanya Sosialisasi Terkait Pemanfaatan Perangkap Feromon Untuk Pengendalian Hama Penggerek Batang Pada Tanaman Padi Di Kecamatan Siulak Mukai
- Teknik pengendalian OPT dengan penggunaan pestisida kimia masih dominan di kecamatan Siulak Mukai
- Kurangnya pengetahun dan keterampilan petani mengenai manfaat, cara pembuatan, dan aplikasi perangkap feromon

Dari beberapa faktor penyebab isu di atas dapat dilakukan penapisan untuk menentukan gagasan yang akan diangkat untuk menjadi solusi dalam rancangan aktualisasi, yaitu dengan menggunakan metode *Urgency*, *Seriousness*, dan *Growth* (USG). Berikut pembahasan sekilas mengenai metode USG :

- *Urgency*, menunjukan seberapa mendesak penyebab isu tersebut harus dibahas dikaitkan dengan waktu yang tersedia serta seberapa keras tekanan waktu tersebut untuk memecahkan masalah yang penyebab isu tadi.
- *Seriousness*, seberapa serius penyebab isu tersebut perlu dibahas dikaitkan dengan akibat yang timbul dengan penundaan pemecahan masalah yang menimbulkan isu tersebut atau akibat yang menimbulkan masalah-masalah lain jika masalah penyebab isu tidak dipecahkan.

- *Growth*, seberapa besar kemungkinan-kemungkinan penyebab isu tersebut menjadi berkembang dan kemungkinan masalah penyebab isu akan semakin memburuk apabila dibiarkan

NO	PENYEBAB ISU	U	S	G	SCORE	RANK
1	2	3	4	5	6	7
1	Belum Adanya Sosialisasi Terkait Pemanfaatan Perangkap Feromon Untuk Pengendalian Hama Penggerek Batang Pada Tanaman Padi di Dinas Tanaman Pangan dan Holtikultura.	5	5	5	15	1
2	Teknik pengendalian OPT dengan penggunaan pestisida kimia masih dominan di kecamatan Siulak Mukai	5	4	4	14	2
3	Kurangnya pengetahuan dan keterampilan petani mengenai manfaat, cara pembuatan, dan aplikasi perangkap feromon	4	4	4	12	3

Tabel 3.2 Penentuan Penyebab Isu dengan Metode USG

Bobot	Keterangan
5	Sangat mendesak/sangat serius/sangat Berdampak
4	Mendesak/serius/berdampak
3	Cukup mendesak/cukup serius/cukup Berdampak
2	Kurang mendesak/kurang serius/kurang Berdampak
1	Tidak mendesak/tidak serius/tidak berdampak

Tabel 3.2 Keterangan Rentang Nilai

Berdasarkan penilaian penyebab isu menggunakan metode USG didapatkan penyebab yang paling mempengaruhi terjadinya isu yaitu belum adanya sosialisasi terkait pemanfaatan perangkat feromon untuk pengendalian hama penggerek batang pada tanaman padi di kecamatan siulak Mukai

D. Gagasan Kreatif Penyelesaian Core Isu

Dengan merujuk pada akar penyebabnya, maka gagasan kreatif yang akan dilakukan untuk menyelesaikan *core* isu tersebut adalah “Pelaksanaan sosialisasi pemanfaatan perangkat feromon untuk meningkatkan pengetahuan petani dalam pengendalian hama penggerek batang pada tanaman padi di Kecamatan Siulak Mukai”. Untuk terwujudnya gagasan kreatif maka kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan yaitu:

1. Pelaksanaan konsultasi dan meminta persetujuan kepada mentor untuk melaksanakan rencana aktualisasi
2. Pembuatan buku panduan untuk perangkat feromon
3. Pembuatan video pembuatan perangkat feromon
4. Pempublikasian video edukasi
5. Pembuatan soal pretes dan posttest
6. Pembuatan surat pemberitahuan kegiatan sosialisasi
7. Pelaksanaan sosialisasi
8. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi
9. Penyusunan laporan hasil pelaksanaan aktualisasi.

BAB IV

CAPAIAN PELAKSANAAN AKTUALISASI

A. Matrik Jadwal Kegiatan Aktualisasi

Pada saat pelaksanaan kegiatan dalam aktualisasi ini, telah terjadi perubahan jadwal pelaksanaan kegiatan aktualisasi dari rencana awal hingga keseluruhan kegiatan. Perubahan jadwal rancangan awal aktualisasi disesuaikan dengan tanggal dan waktu realisasi pelaksanaan sosialisasi dan disesuaikan dengan jumlah minggu waktu pelaksanaan aktualisasi yaitu enam minggu dimulai dari awal bulan September hingga pertengahan bulan Oktober 2025. Perubahan ini dilakukan untuk mendukung terlaksananya kegiatan dan tahapan kegiatan yang telah direncanakan.

Secara umum, pelaksanaan dan penyelesaian kegiatan aktualisasi memerlukan waktu sembilan minggu menyesuaikan jumlah kegiatan yang direncanakan yaitu terdapat sembilan kegiatan yang akan dilaksanakan. Akan tetapi menyesuaikan waktu habituasi yang sudah ditetapkan maka sembilan kegiatan tersebut harus mampu terlaksana pada masa habituasi yaitu enam minggu pelaksanaan habituasi.

Tabel 4.1
Jadwal Kegiatan Aktualisasi

No	Kegiatan	September			Oktober		
		I	II	III	IV	V	VI
1.	Pelaksanaan konsultasi dan meminta persetujuan kepada mentor untuk melaksanakan rencana aktualisasi (Tanggal 9 – 12 September 2025)						
2.	Pembuatan buku panduan untuk perangkat feromon (Tanggal 15 – 26 September 2025)						
3.	Pembutan video pembuatan perangkat feromon (Tanggal 15 September– 26 September 2025)						
4.	Pemublikasian video edukasi (Tanggal 26 – 17 Oktober 2025)						
5.	Pembuatan soal pretes dan postest (Tanggal 15 – 26 September 2025)						

6.	Pembuatan surat pemberitahuan kegiatan sosialisasi (Tanggal 29 – 30 September 2025)						
7.	Pelaksanaan sosialisasi (Tanggal 4 – 10 Oktober 2025)						
8.	Pelaksanaan monitoring dan evaluasi (Tanggal 6 – 12 Oktober 2025)						
9.	Penyusunan laporan hasil pelaksanaan aktualisasi (Tanggal 13 – 17 Oktober 2025)						

B. Matrik Pelaksanaan Aktualisasi

Unit Kerja	:	Pengendali Organisme Pengganggu tumbuhan (POPT) Pemula, Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura
Identifikasi Isu	:	1. Rendahnya pengetahuan petani Tentang Pemanfaatan Perangkat Feromon Untuk Pengendalian Hama Penggerek Batang Pada Tanaman Padi di Dinas Tanaman Pangan dan Holtikultura. 2. Belum adanya sosialisasi Pengendalian Hama Terpadu oleh Petugas Pengendali Organisme Pengganggu Tumbuhan (POPT) 3. Belum optimalnya informasi panduan pengendalian OPT di Kecamatan Siulak mukai
Isu Yang Diangkat	:	Rendahnya pengetahuan petani Tentang Pemanfaatan Perangkat Feromon Untuk Pengendalian Hama Penggerek Batang Pada Tanaman Padi di Dinas Tanaman Pangan dan Holtikultura.
Gagasan Pemecahan Isu	:	Peningkatkan Pengetahuan Petani Dalam Pengendalian Hama Melalui Sosialisasi Pemanfaatan Perangkat Feromon Penggerek Batang Pada Tanaman Padi Di Kecamatan Siulak Mukai Dinas Tanaman Pangan Dan Hortikultura Di Kabupaten Kerinci

No 1.	Kegiatan 2.	Tahap Kegiatan 3.	Output/Hasil 4.	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan Berakhlak 5.	Stakeholder Terkait 6.	Potensi Konflik (YA/TIDAK) 7.	Solusi jika ada Konflik 8.
1.	Pelaksanaan konsultasi dan meminta persetujuan kepada mentor untuk melaksanakan rencana aktualisasi	1. Menyiapkan bahan konsultasi yang akan disampaikan kepada mentor	Tersedianya bahan konsultasi yang rapi, dan detail.	• Akuntabel, saya telah memastikan bahan konsultasi disusun dengan penuh tanggung jawab. • Kompeten, saya telah menyiapkan bahan konsultasi sebaik mungkin. • Loyal, saya telah menyiapkan bahan dengan cermat dapat mencerminkan keseriusan dalam mencapai tujuan bersama. • Kolaboratif, saya telah menyiapkan bahan konsultasi yang baik untuk kolaborasi yang efektif. • Harmonis, saya telah menyiapkan bahan konsultasi yang rapi	Peserta Aktualisasi dan Mentor	YA	• Melakukan komunikasi terbuka dan profesional dengan mentor untuk menjelaskan kembali maksud, tujuan, serta manfaat kegiatan aktualisasi agar tidak terjadi kesalahpahaman. • Mencari titik temu dengan menyesuaikan sebagian rencana kegiatan agar tetap sejalan dengan arahan mentor namun tidak menghilangkan esensi dari tujuan aktualisasi.

				dan detail sehingga menciptakan suasana diskusi yang kondusif			
		2. Melaksanakan konsultasi dengan mentor.	Tersedianya catatan hasil konsultasi dan arahan pelaksanaan aktualisasi	• Berorientasi pelayanan, saya telah meminta arahan dari mentor terkait pelaksanaan aktualisasi agar hasilnya bisa bermanfaat untuk petani. • Akuntabel, saya akan menyampaikan rencana kegiatan dengan transparan, jujur dan dapat dipertanggungjawabkan. • Kompeten, saya telah aktif bertanya dan berdiskusi untuk meningkatkan hasil rencana aktualisasi yang akan dilaksanakan. • Harmonis, saya telah bersikap sopan dan santun saat konsultasi dan menghormati pendapat mentor. • Adaptif, saya telah			

				menerima pendapat dan arahan yang diberikan oleh mentor. • Kolaboratif, saya telah bekerja sama dengan mentor untuk mencapai hasil aktualisasi sebaik mungkin.			
		3. Meminta persetujuan mentor untuk melaksanakan aktualisasi	Tersedianya lembar persetujuan dari mentor yang sudah di tanda tangani.	• Akuntabel, saya telah bertanggung jawab atas persetujuan yang diberikan oleh mentor • Harmonis, saya telah menunjukkan rasa hormat kepada mentor sekaligus membangun hubungan kerja yang harmonis dan selaras. • Loyal, saya telah memohon persetujuan mentor sebagai wujud loyalitas terhadap arahan pimpinan. • Kolaboratif, saya telah berkolaborasi dengan mentor untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan aktualisasi.			

2.	Pembuatan buku panduan untuk perangkat feromon	1. Membuat <i>draft</i> untuk pelaksanaan aktualisasi	Tersedia nya <i>draft</i> persetujuan	• Berorientasi Pelayanan saya telah cekatan membuat draft buku saku. • Akuntabel saya telah menggunakan barang milik Negara secara bertanggung jawab, efektif dan efisien. • Kompeten saya telah melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik	Peserta Aktualisasi, Mentor	YA	• Melakukan revisi atau penyesuaian isi buku panduan secara bersama-sama hingga mencapai kesepakatan yang disetujui semua pihak, agar hasil akhir dapat digunakan secara efektif dan berkelanjutan. • Mengedepankan sikap profesional, objektif, dan kolaboratif dalam menghadapi perbedaan pendapat, dengan tetap berfokus pada tujuan utama, yaitu peningkatan pengetahuan petani dalam pengendalian hama secara ramah lingkungan.
		2. Melakukan konsultasi terkait pelaksanaan kegiatan pembuatan buku panduan untuk	Tersedianya lembar catatan konsultasi	• Harmonis saya telah membangun lingkungan kerja yang kondusif saat berkonsultasi dengan mentor			

		perangkap feromon sekaligus membuat buku panduan perangkap feromon		• Loyal saya telah menjaga nama baik dan menghormati mentor dengan meminta arahan dengan santun dan ramah • Kolaboratif saya telah berkolaborasi dengan mentor untuk mencapai tujuan pembuatan buku panduan.			
		3. Meminta persetujuan pelaksanaan kegiatan aktualisasi kepada Mentor	Tersedianya surat persetujuan yang telah ditandatangani oleh mentor	• Berorientasi Pelayanan saya telah bersikap ramah, cekatan, dan solutif Ketika meminta persetujuan kepada mentor • Akuntabel saya telah bertanggung jawab dan tidak menyalahgunakan wewenang atas izin / persetujuan yang diberikan oleh atasan • Kompeten saya telah melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik • Harmonis saya telah menjaga adab dan			

				sopan santun dalam berkomunikasi untuk meminta persetujuan mentor • Adaptif saya telah memanfaatkan teknologi digital seperti WhatsApp sebagai sarana komunikasi yang cepat dan relevan dengan kebutuhan saat ini.			
3.	Pembutan video perangkap feromon	1. Membuat video edukasi penggunaan feromon	Tersedianya <i>screenshot</i> video edukasi yang telah di <i>shoot</i>	• Kompeten saya telah melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik ditunjukkan dengan membuat rancangan isi video semenarik mungkin • Adaptif saya telah berkreasi dan berinovasi dalam membuat video edukasi	Peserta Aktualisasi dan mentor	YA	• Mendengarkan dan mempertimbangkan masukan dari mentor atau rekan kerja, terutama terkait kesesuaian materi dengan tujuan kegiatan peningkatan pengetahuan petani. • Mencari solusi teknis secara bersama, misalnya menyesuaikan alur video, memperbaiki narasi, atau mengulang pengambilan gambar

							agar hasilnya lebih informatif dan menarik.
		2. Melakukan konsultasi dengan mentor terkait video edukasi penggunaan feromon	Tersedianya lembar catatan konsultasi	• Loyal saya telah menjaga nama baik dan menghormati mentor dengan meminta arahan dengan santun dan ramah • Harmonis saya telah membangun lingkungan kerja yang kondusif saat berkonsultasi dengan mentor • Kolaboratif saya telah berkolaborasi dengan mentor untuk mencapai tujuan pembuatan video			
		3. Meminta persetujuan mentor terkait video edukasi penggunaan feromon	Tersedianya video edukasi penggunaan feromon yang telah disetujui mentor	• Berorientasi Pelayanan saya telah bersikap ramah, cekatan, dan solutif ketika meminta persetujuan kepada mentor. • Akuntabel saya telah bertanggung jawab dan tidak menyalahgunakan wewenang atas izin /			

				persetujuan yang diberikan oleh atasan • Kompeten saya telah melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik • Harmonis saya telah menjaga adab dan sopan santun dalam berkomunikasi untuk meminta persetujuan mentor			
4.	Pemublikasian video edukasi	1. Membagikan video edukasi penggunaan feromon ke Youtube	Tersedianya <i>screenshot</i> pengiriman video di akun Youtube	• Berorientasi Pelayanan Ketika melakukan kolaborasi dengan petugas DTPH saya bersikap ramah dan sopan • Akuntabel saya telah bertanggung jawab terhadap video edukasi yang akan dipublikasikan oleh petugas DTPH • Harmonis saya telah menghargai setiap saran dari petugas DTPH agar terciptanya lingkungan kerja yang kondusif	Peserta Aktualisasi dan Admin DTPH	YA	• Meninjau kembali isi video agar tidak menimbulkan kesalahpahaman, dengan memastikan bahwa konten telah sesuai dengan pedoman instansi dan etika publikasi pemerintah. • Melakukan revisi konten secara bersama-sama, baik dari segi narasi, tampilan visual, maupun pesan

				• Adaptif saya telah bersikap proaktif • Kolaboratif saya telah terbuka dalam bekerjasama dengan petugas DTPH agar video terpublikasi dengan baik			edukatif, agar hasil akhir sesuai standar dan dapat diterima oleh semua pihak.
		2. Membagikan video edukasi penggunaan feromon via whatsapp group	Tersedianya <i>screeshot</i> pengiriman link video ke group whatsapp	• Akuntabel Konten yang dibagikan dapat dipertanggungjawabkan karena berasal dari sumber resmi dan disusun sesuai standar kesehatan • Kompeten saya telah menunjukkan kompetensi dalam memanfaatkan media digital sebagai sarana edukasi yang efektif • Loyal saya telah mendukung program organisasi dan menjaga citra institusi • Adaptif saya telah memanfaatkan teknologi digital menunjukkan			

				sikap adaptif saya terhadap perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat yang cepat			
5.	Pembuatan soal <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i>	1. Membuat draft soal <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i>	Tersedianya draft soal <i>pretest</i> dan <i>Posttest</i>	• Berorientasi Pelayanan saya telah membuat soal <i>pre- test</i> dan <i>post-test</i> dengan memenuhi kebutuhan petani • Akuntabel saya telah bertanggung jawab dan cermat dalam menyiapkan kegiatan dengan penuh pertimbangan • Kompeten saya telah menyiapkan kegiatan sesuai dengan keilmuan yang saya miliki	Peserta Aktualisasi dan Mentor	YA	• Melakukan diskusi terbuka dan musyawarah dengan mentor atau tim pelaksana untuk menyamakan persepsi mengenai tujuan evaluasi, tingkat kesulitan soal, serta indikator penilaian yang digunakan. • Melakukan revisi atau penyempurnaan soal secara bersama-sama hingga mencapai kesepakatan bersama mengenai bentuk dan bobot soal yang dianggap paling tepat.
		2. Melakukan konsultasi dengan mentor terkait	Tersedianya lembar catatan konsultasi	• Harmonis saya telah membangun lingkungan kerja yang kondusif saat berkonsultasi dengan			

		dengan soal <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i>		mentor dan menjaga adab dalam berkomunikasi • Loyal saya telah menghargai komunikasi dengan mentor • Adaptif saya telah terus berinovasi mengembangkan kreativitas apabila saat diskusi mentor saya memberikan saran dan masukan • Kolaboratif saya telah terbuka dalam bekerjasama untuk menghasilkan nilai tambah			
		3. Meminta persetujuan mentor terkait soal <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i>	Tersedianya persetujuan mentor terkait dengan soal <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i>	• Berorientasi Pelayanan saya telah bersikap ramah, cekatan, solutif ketika meminta persetujuan kepada mentor • Akuntabel Soal dibuat dengan penuh pertanggungjawaban			

				dengan dilakukan pengesahan oleh mentor • Adaptif saya telah memanfaatkan teknologi digital seperti WhatsApp sebagai sarana komunikasi yang cepat dan relevan dengan kebutuhan saat ini.			
6.	Pembuatan surat pemberitahuan kegiatan sosialisasi	1. Membuat draft surat pemberitahuan kegiatan sosialisasi	Tersedianya draft surat pemberitahuan kegiatan sosialisasi	• Berorientasi Pelayanan saya telah cekatan dalam menyiapkan draft surat pemberitahuan sosialisasi • Akuntabel saya telah menggunakan barang milik Negara secara bertanggung jawab, efektif dan efisien • Kompeten saya telah berkomitmen untuk melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik sesuai dengan tata persuratan dan arsip organisasi	Peserta Aktualisasi dan Mentor	YA	• Meninjau kembali ketentuan administrasi dan tata naskah dinas yang berlaku di instansi untuk memastikan surat telah sesuai dengan standar dan prosedur resmi. • Melakukan revisi surat secara bersama-sama hingga tercapai kesepakatan yang disetujui semua pihak, agar dokumen yang dihasilkan sesuai kebutuhan dan dapat segera digunakan.

		2. Melakukan konsultasi dengan mentor terkait dengan kegiatan sosialisasi	Tersedianya lembar catatan konsultasi	• Harmonis saya telah membangun lingkungan kerja yang kondusif saat berkonsultasi dengan mentor dan menjaga adab dalam berkomunikasi • Loyal saya telah menghargai komunikasi dengan mentor • Adaptif saya telah terus berinovasi mengembangkan kreativitas apabila saat diskusi mentor saya memberikan saran dan masukan • Kolaboratif saya telah terbuka dalam bekerjasama untuk menghasilkan nilai tambah			
		3. Meminta persetujuan mentor	Tersedianya surat pemberitahuan kegiatan sosialisasi yang	• Akuntabel saya telah bertanggung jawab dan tidak menyalahgunakan wewenang atas izin/ persetujuan yang diberikan oleh mentor			

			telah disetujui mentor	• Harmonis saya telah menjaga adab dan sopan santun dalam berkomunikasi saat meminta persetujuan surat pemberitahuan sosialisasi • Loyal saya telah menjaga nama baik pimpinan dan instansi dalam rancangan aktualisasi atas izin yang telah diberikan • Kolaboratif saya telah melakukan kerjasama yang sinergis			
7.	pelaksanaan sosialisasi	1. Membagikan daftar hadir sosialisasi	Tersedianya daftar hadir sosialisasi yang telah terisi	• Berorientasi Pelayanan saya telah bersikap ramah dan santun saat membantu peserta mengisi daftar hadir sehingga tercipta suasana yang nyaman • Akuntabel saya telah menyediakan daftar hadir secara bertanggung jawab dan memastikan data daftar	Peserta Aktualisasi, peserta sosialisasi dan rekan kerja	YA	• Melakukan komunikasi terbuka dan musyawarah bersama antara Peserta aktualisasi, peserta sosialisasi dan rekan kerja untuk menyelesaikan perbedaan pendapat atau kesalahpahaman yang muncul selama kegiatan berlangsung.

				hadir tercatat dengan benar, dan lengkap • Kolaboratif saya telah membangun kerjasama yang sinergis			• Menyesuaikan metode penyampaian materi agar lebih mudah dipahami peserta, misalnya dengan memperbanyak praktik lapangan atau demonstrasi langsung jika terjadi kebingungan atau ketidakpahaman.
		2. Membagikan soal pre-test terkait perangkap feromon	Tersedianya soal <i>pre-test</i> yang telah diisi	• Berorientasi Pelayanan saya telah mengawasi jalannya <i>pre-test</i> dengan cekatan Dan menyampaikan pembagian soal dengan bahasa yang santun serta menjalin komunikasi yang baik dengan peserta agar mereka merasa dihargai • Akuntabel saya telah meminta anggota mengisi <i>pre-test</i> dengan jujur dan bertanggungjawab.			

		3. Melakukan sosialisasi terkait perangkap feromon	Tersedianya laporan sosialisasi	• Loyal saya telah menghargai komunikasi dan kerja sama dengan anggota • Kolaboratif saya telah bekerja sama dengan tim anggota lainnya untuk memastikan soal <i>pretest</i> terdistribusi dengan baik dan dikerjakan sesuai tujuan.			
		4. Melakukan post test terkait perangkap feromon	Tersedianya lembar <i>post test</i> yang telah di isi	• Berorientasi Pelayanan saya telah memberikan kesempatan bertanya dan menjawab dengan jelas agar peserta memperoleh pemahaman yang optimal. • Kompeten saya telah menggunakan pengetahuan yang sayamiliki untuk menjawab pertanyaan dengan tepat, komunikatif, dan mudah dipahami.			

				• Adaptif saya telah menyesuaikan gaya komunikasi dan cara menjawab sesuai dengan tingkat pemahaman peserta yang beragam • Kolaboratif saya telah mendorong interaksi dua arah dengan peserta, serta bekerja sama dalam membangun pemahaman Bersama melalui diskusi			
		5. Membagikan buku panduan terkait perangkat feromon	Tersedianya laporan pembagian buku panduan	• Berorientasi Pelayanan saya telah bersikap ramah dan santun saat membagikan buku saku sehingga tercipta suasana yang nyaman • Akuntabel saya telah membagikan saku secara bertanggung jawab dan memastikan buku saku di bagi dengan benar			

				• Kolaboratif saya telah membangun kerjasama yang sinergis			
8.	Pelaksanaan monitoring dan evaluasi	1. Melakukan monitoring terkait perangkap feromon	tersedianya catatan monitoring terkait perangkap feromon	• Akuntabel saya telah Melaksanakan monitoring dengan cermat bertanggung jawab • Kompeten saya telah melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik • Adaptif menyesuaikan metode pemantauan dengan kondisi.	Peserta Aktualisasi	TIDAK	
		2. Melakukan rekap data dari hasil hasil monitoring terkait perangkap feromon	tersedianya hasil rekap terkait perangkap feromon	• Akuntabel saya telah merekap dengan akurat, transparan, dan bisa dipertanggungjawabkan, sehingga menjadi dasar keputusan yang benar • Kompeten Saya akan melaksanakan rekap dengan teliti			
		3. Melakukan evaluasi dari hasil rekap terkait perangkap feromon	tersedianya hasil evaluasi terkait	• Berorientasi Pelayanan saya telah cekatan dalam mengevaluasi hasil rekap			

			perangkap feromon	• Akuntabel saya telah melakukan evaluasi hasil rekap dengan teliti dan bertanggung jawab • Kompeten saya telah melaksanakan dengan ketajaman berfikir dan kaeahlian dalam menarik kesimpulan yang tepat			
9.	Penyusunan laporan hasil pelaksanaan aktualisasi.	1. Membuat laporan hasil aktualisasi	Tersedianya laporan aktualisasi	• Berorientasi Pelayanan, saya telah menyusun laporan agar hasil aktualisasi dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pelayanan. • Akuntabel, saya telah menyusun laporan secara lengkap, jujur, dan dapat dipertanggung jawabkan. • Kompeten, saya telah menyiapkan laporan dengan data dan dokumentasi yang akurat. • Adaptif, saya telah menyesuaikan format dan isi laporan sesuai arahan mentor.	Peserta Aktualisasi dan Mentor	YA	• Meninjau kembali pedoman atau panduan penyusunan laporan aktualisasi agar tidak terjadi kesalahan teknis maupun substansi yang dapat menimbulkan perbedaan pendapat. • Melakukan revisi atau penyesuaian isi laporan secara bersama-sama, dengan fokus pada penyempurnaan hasil, bukan pada perdebatan perbedaan pandangan.

		2. Melakukan konsultasi kepada mentor terkait hasil laporan aktualisasi	Tersedianya catatan konsultasi	• Akuntabel, saya telah menyampaikan laporan secara lengkap dan dapat dipertanggungjawabkan. • Kompeten, saya telah menjelaskan laporan dengan jelas dan menyampaikan data secara sistematis. • Harmonis, saya telah berkomunikasi dengan sopan dan terbuka menerima masukan mentor. • Adaptif, saya telah menyesuaikan tindak lanjut berdasarkan saran mentor. • Kolaboratif, saya telah berdiskusi aktif dengan mentor, terbuka menerima saran, dan bekerja sama untuk menyempurnakan laporan			
		3. Penyerahan laporan aktualisasi	Tersedianya hasil Penyerahan Laporan	• Akuntabel, saya telah memastikan laporan siap dan layak			

				• Harmonis, saya telah menghargai waktu dan arahan mentor • Loyal, saya telah melaksanakan proses penyerahan laporan sebagai bentuk kepatuhan pada aturan organisasi. • Kompeten, saya telah memahami isi laporan agar dapat menjawab pertanyaan mentor dengan jelas.			
--	--	--	--	--	--	--	--

C. Matrik Rekapitulasi Realisasi Habitiasi NND PNS (BerAkhlaq)

No.	Mata Pelatihan	Kegiatan																		Jumlah Aktualisasi
		Ke-1		Ke-2		Ke-3		Ke-4		Ke-5		Ke-6		Ke-7		Ke-8		Ke-9		
		Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	
1.	Berorientasi Pelayanan	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	4	4	1	1	1	1	15
2.	Akuntabel	3	3	2	2	1	1	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	22
3.	Kompeten	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	2	2	15
4.	Harmonis	3	3	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	-	-	-	-	2	2	13
5.	Loyal	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	-	-	1	1	10
6.	Adaptif	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	12
7.	Kolaboratif	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	-	-	1	1	13
Jumlah MP		15	15	11	11	9	9	9	9	10	10	12	12	14	14	8	8	7	7	100

D. Capaian Penyelesaian Core Isu

Perbandingan kondisi sebelum dan sesudah aktualisasi meningkatkan pengetahuan petani dalam pengendalian hama melalui sosialisasi pemanfaatan perangkat feromon penggerek batang pada tanaman padi di kecamatan siulak mukai dinas tanaman pangan dan hortikultura di kabupaten kerinci dapat dilihat dari beberapa aspek berikut.

Kondisi Core isu	
Sebelum Aktualisasi	Sesudah Aktualisasi
Sebelum pelaksanaan aktualisasi, sebagian besar petani di Kecamatan Siulak Mukai belum memahami cara kerja dan manfaat perangkat feromon dalam mengendalikan hama penggerek batang padi. Petani masih bergantung pada penggunaan pestisida kimia sebagai satu-satunya metode pengendalian hama di lahan pertanian mereka. Petani cenderung melakukan penyemprotan pestisida secara berlebihan tanpa memperhatikan dosis dan waktu aplikasi yang tepat. Akibatnya, biaya produksi meningkat dan lingkungan sekitar menjadi tercemar oleh residu bahan kimia berbahaya. Sebelum aktualisasi, kegiatan sosialisasi terkait teknologi pengendalian hama ramah lingkungan masih jarang dilakukan di wilayah tersebut. Petani juga belum mendapatkan pendampingan langsung dari petugas teknis mengenai penerapan perangkat	Setelah pelaksanaan aktualisasi, pengetahuan petani tentang pengendalian hama penggerek batang menggunakan perangkat feromon mengalami peningkatan yang signifikan. Petani mulai memahami cara kerja perangkat feromon sebagai alat pemantau dan pengendali populasi hama secara efektif dan ramah lingkungan. Para petani menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti kegiatan sosialisasi dan praktik langsung pemasangan perangkat feromon di lahan padi mereka. Setelah mendapatkan penjelasan teknis, petani mampu membuat dan memasang perangkat feromon secara mandiri sesuai petunjuk yang diberikan. Kesadaran petani terhadap bahaya penggunaan pestisida kimia secara berlebihan meningkat, sehingga mereka mulai mengurangi

feromon di lapangan. Kesadaran petani terhadap pentingnya pengendalian hama secara terpadu dan berkelanjutan masih sangat rendah.

Hasil pretest terkait aktualisasi :

NO	NAMA	Benar	Salah	Nilai (%)
1	Pak Lisa	7	8	46,6
2	Pak Fayyad	8	7	53,3
3	Darussamin	7	8	46,6
4	Bani Aldia	6	9	40
5	Yoldi	10	5	66,6
6	Mak mengel	8	7	53,3
7	Mak jel	9	6	60
8	Mak eninggia	8	7	53,3
9	Mak dola	8	7	53,3
10	Mak alam	7	8	46,6
11	Mak mel	6	9	40
12	Mak ante	9	6	60
13	Mak ipol	9	6	60
Rata - rata				52,27%

ketergantungan terhadap bahan kimia tersebut. Dengan penerapan perangkat feromon, populasi hama penggerek batang dapat ditekan sehingga tingkat serangan hama berkurang secara nyata. Produktivitas tanaman padi meningkat karena pengendalian hama menjadi lebih efektif dan efisien tanpa merusak lingkungan. Petani juga lebih memahami konsep pengendalian hama terpadu (PHT) sebagai pendekatan berkelanjutan dalam usahatani padi. Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kerinci menjadi lebih aktif dalam memberikan bimbingan teknis dan mendorong replikasi kegiatan ke kelompok tani. Secara keseluruhan, setelah aktualisasi dilaksanakan, petani di Kecamatan Siulak Mukai lebih berpengetahuan, mandiri, dan siap menerapkan teknologi perangkat feromon sebagai bagian dari praktik pertanian berkelanjutan.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pre-test yang diikuti oleh 13 peserta kegiatan sosialisasi pemanfaatan perangkat feromon penggerek batang pada tanaman padi, diperoleh nilai rata-rata sebesar 52,27%. Hasil ini menunjukkan bahwa sebelum dilaksanakan sosialisasi, tingkat pengetahuan peserta mengenai penggunaan dan manfaat perangkat feromon masih tergolong cukup rendah.

Dari data yang diperoleh, nilai tertinggi dicapai oleh Yoldi dengan persentase 66,6%, sedangkan nilai terendah diraih oleh Bani Aldia dan Mak Mel dengan nilai 40%. Sebagian besar peserta memperoleh nilai antara 46% hingga 60%, yang menandakan bahwa sebagian besar peserta telah memiliki sedikit pemahaman dasar, namun masih belum memahami secara mendalam konsep dan penerapan perangkat feromon sebagai salah satu teknik pengendalian hama ramah lingkungan.

Hasil pre-test ini menjadi indikator awal bahwa kegiatan sosialisasi sangat diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman petani mengenai cara pembuatan, pemasangan, serta manfaat perangkat feromon dalam mengendalikan hama penggerek batang padi secara efektif.

Hasil pos test terkait aktualisasi :

NO	NAMA	Benar	Salah	Nilai (%)
1	Pak Lisa	15	0	100
2	Pak Fayyad	15	0	100
3	Darussamin	15	0	100
4	Bani Aldia	14	1	93,3
5	Yoldi	15	1	100
6	Mak mengel	15	0	100
7	Mak jel	15	0	100
8	Mak eninggia	14	1	93,3
9	Mak dola	14	1	93,3
10	Mak alam	14	1	93,3
11	Mak mel	15	0	100
12	Mak ante	14	1	93,3
13	Mak ipol	14	1	93,3
Rata - rata				96,90

Berdasarkan hasil pelaksanaan post-test setelah kegiatan sosialisasi pemanfaatan perangkat feromon penggerek batang pada tanaman padi, diperoleh nilai rata-rata

Diharapkan setelah kegiatan sosialisasi dan praktik lapangan dilakukan, akan terjadi peningkatan signifikan pada hasil post-test peserta.	sebesar 96,90%. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan peserta mengalami peningkatan yang sangat signifikan dibandingkan dengan hasil pre-test sebelumnya yang rata-ratanya hanya mencapai 52,27%. Sebagian besar peserta berhasil mencapai nilai sempurna, yaitu 100%, seperti yang diperoleh oleh Pak Lisa, Pak Fayyad, Darussamin, Yoldi, Mak Mengel, Mak Jel, dan Mak Mel. Sementara itu, peserta lainnya memperoleh nilai 93,3%, yang masih tergolong sangat baik. Peningkatan nilai ini mencerminkan bahwa kegiatan sosialisasi dan praktik lapangan yang dilakukan berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai fungsi, manfaat, serta cara pembuatan dan pemasangan perangkat feromon untuk pengendalian hama penggerek batang padi. Dengan demikian, kegiatan ini dinilai efektif dalam menambah wawasan petani dan dapat menjadi dasar penerapan teknologi ramah lingkungan secara lebih luas di lapangan.
--	---

E. Manfaat Terselesainya Core isu

1. Manfaat bagi penulis

- a. Terselesainya core isu tentang peningkatan pengetahuan petani dalam pengendalian hama melalui sosialisasi pemanfaatan perangkat feromon memberikan manfaat yang sangat berarti bagi penulis. Melalui kegiatan ini, penulis memperoleh pengalaman langsung dalam mengaplikasikan nilai-nilai BerAKHLAK dalam pelaksanaan tugas di lapangan. Penulis menjadi lebih memahami pentingnya peran ASN sebagai pelaksana kebijakan publik yang harus mampu memberikan solusi nyata terhadap permasalahan di masyarakat, khususnya dalam bidang pertanian.
- b. Pelaksanaan kegiatan ini menambah wawasan dan keterampilan penulis dalam melakukan sosialisasi dan pendampingan teknis kepada petani. Penulis belajar bagaimana berkomunikasi secara efektif, menyampaikan informasi dengan bahasa yang mudah dipahami, serta membangun kepercayaan antara pemerintah dan masyarakat tani. Proses ini juga menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepedulian penulis terhadap peningkatan kesejahteraan petani melalui penerapan teknologi pertanian ramah lingkungan.
- c. Kegiatan ini juga memberikan kesempatan bagi penulis untuk mengasah kemampuan manajerial, mulai dari perencanaan, koordinasi dengan mentor, hingga evaluasi hasil kegiatan di lapangan. Dengan terselesaikannya core isu ini, penulis semakin termotivasi untuk berinovasi dan berkontribusi dalam meningkatkan kinerja Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kerinci, terutama dalam upaya pengendalian hama terpadu yang berkelanjutan. Secara keseluruhan, pengalaman ini menjadi pembelajaran berharga bagi penulis untuk menjadi ASN yang profesional, kolaboratif, dan berorientasi pada pelayanan publik.

2. Manfaat bagi instansi (Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura)

- a. Terselesainya core issue tentang peningkatan pengetahuan petani dalam pengendalian hama melalui sosialisasi pemanfaatan perangkat feromon memberikan manfaat yang besar bagi Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kerinci. Melalui kegiatan ini, instansi memperoleh bukti nyata dari peran aktifnya dalam mendukung penerapan teknologi pertanian ramah lingkungan di tingkat petani. Kegiatan sosialisasi ini juga memperkuat fungsi dinas sebagai lembaga pembina dan pelayan

masyarakat di bidang pertanian yang berorientasi pada peningkatan produktivitas dan keberlanjutan ekosistem pertanian.

- b. terselenggaranya kegiatan ini membantu instansi dalam mewujudkan visi dan misi dinas. Melalui peningkatan pengetahuan petani, dinas dapat memperluas penerapan metode pengendalian hama terpadu yang efektif dan efisien di berbagai kecamatan. Hal ini juga berdampak pada peningkatan citra positif instansi sebagai lembaga yang inovatif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat tani.
- c. Kegiatan ini turut memperkuat koordinasi antara pegawai dinas, penyuluh pertanian, POPT pertanian, dan kelompok tani, sehingga tercipta kolaborasi yang harmonis dalam pelaksanaan program pengendalian hama berbasis teknologi. Dengan meningkatnya pemahaman petani terhadap penggunaan perangkat feromon, beban kerja petugas lapangan dalam menangani serangan hama dapat lebih terukur dan terarah. Secara keseluruhan, terselesaikannya core issue ini memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kinerja dinas dalam mendukung ketahanan pangan daerah dan mewujudkan pertanian berkelanjutan di Kabupaten Kerinci.

3. Manfaat bagi Petani

- a. Terelesainya core isu tentang peningkatan pengetahuan petani dalam pengendalian hama melalui sosialisasi pemanfaatan perangkat feromon memberikan manfaat yang sangat besar bagi petani di Kecamatan Siulak Mukai. Melalui kegiatan ini, petani memperoleh pengetahuan baru tentang teknologi pengendalian hama yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Petani yang sebelumnya hanya mengandalkan pestisida kimia kini memahami cara kerja perangkat feromon sebagai alat untuk memantau dan menekan populasi hama penggerek batang padi secara efektif.
- b. Dengan meningkatnya pengetahuan tersebut, petani menjadi lebih mandiri dan mampu menerapkan teknik pengendalian hama terpadu di lahan pertanian mereka. Penggunaan perangkat feromon membantu petani mengurangi biaya produksi karena frekuensi penggunaan pestisida dapat ditekan. Selain itu, lingkungan pertanian menjadi lebih sehat, dan risiko terhadap kesehatan petani akibat paparan bahan kimia berbahaya dapat diminimalkan.
- c. Kegiatan ini juga mendorong perubahan pola pikir petani menjadi lebih terbuka terhadap inovasi teknologi pertanian yang berorientasi pada

efisiensi dan keberlanjutan. Petani merasa lebih percaya diri karena memiliki kemampuan untuk menjaga tanaman padi dari serangan hama tanpa bergantung sepenuhnya pada bahan kimia. Hasilnya, produktivitas tanaman padi meningkat, pendapatan petani bertambah, dan kesejahteraan mereka ikut meningkat. Secara keseluruhan, terselesainya core isu ini memberikan dampak positif bagi peningkatan kapasitas, kesejahteraan, dan kualitas hidup petani di Kecamatan Siulak Mukai.

F. Rencana Tindak Lanjut Hasil Aktualisasi

No	Kegiatan	Output	Durasi dan waktu	Para pihak terlibat	Sumber biaya	Ket
1.	melanjutkan Pemanfaatan penggunaan berbagai jenis perangkap serangga dalam pengendalian hama ramah lingkungan.	Peningkatan pengetahuan petani tentang beragam jenis pengendalian hama yang ramah lingkungan.	Setiap kunjungan kelapangan Atau diadakan sosialisasi bulanan.	Pengendali Organisme Pengganggu Tumbuhan (POPT), petani, dan pihak Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kerinci	Instansi	-
2.	Melaksanakan pendampingan dan monitoring lapangan terhadap petani pengguna perangkap feromon	Data efektivitas penggunaan perangkap dan tingkat serangan hama penggerek batang	Berlangsung setiap bulan selama musim tanam	Petugas pertanian, Petugas lapangan, Kelompok Tani	Instansi	-

3.	Melakukan publikasi hasil penerapan perangkap feromon melalui media sosial dan buletin pertanian	Dokumentasi hasil penerapan dan peningkatan visibilitas program	Setiap akhir musim tanam	Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura, Tim Dokumentasi, dan Petugas Pertanian	Instansi	-
----	--	---	--------------------------	---	----------	---

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap isu “Peningkatkan pengetahuan petani dalam pengendalian hama melalui sosialisasi pemanfaatan perangkat feromon penggerek batang pada tanaman padi di kecamatan siulak mukai Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura di Kabupaten Kerinci”, dapat disimpulkan bahwa akar permasalahan terletak pada belum adanya sosialisasi tentang pemanfaatan perangkat feromon di Kecamatan Siulak Mukai Kabupaten Kerinci

Matrik realisasi nilai-nilai BerAkhlak menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan aktualisasi telah diterapkannya nilai-nilai BerAkhlak. Hal ini dapat dilihat bahwa setiap kegiatan memiliki semua nilai BerAkhlak.

1. Aktualisasi/Habitulasi Mata Pelatihan

Kegiatan ke-1: (Pelaksanaan konsultasi dan meminta persetujuan kepada mentor untuk melaksanakan rencana aktualisasi) telah menerapkan nilai dasar BerAKHLAK yaitu Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif dan Kolaboratif

Kegiatan ke-2: (Pembuatan buku panduan untuk perangkat feromon) telah menerapkan nilai dasar BerAKHLAK yaitu Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif dan Kolaboratif

Kegiatan ke-3: (Pembutan video pembuatan perangkat feromon) telah menerapkan nilai dasar BerAKHLAK yaitu Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif dan Kolaboratif.

Kegiatan ke-4: (Pembublikasian video edukasi) telah menerapkan nilai dasar BerAKHLAK yaitu Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif dan Kolaboratif

Kegiatan ke-5: (Pembuatan soal *pretest* dan *post-test*) telah menerapkan nilai dasar BerAKHLAK yaitu Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif dan Kolaboratif

Kegiatan ke-6: (Pembuatan surat pemberitahuan kegiatan sosialisasi) telah menerapkan nilai dasar BerAKHLAK yaitu Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif dan Kolaboratif

Kegiatan ke-7: (Pelaksanaan sosialisasi) telah menerapkan nilai dasar BerAKHLAK yaitu Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif dan Kolaboratif

Kegiatan ke-8: (Pelaksanaan monitoring dan evaluasi) telah menerapkan nilai dasar BerAKHLAK yaitu Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif dan Kolaboratif

Kegiatan ke-9: (Penyusunan laporan hasil pelaksanaan aktualisasi). telah menerapkan nilai dasar BerAKHLAK yaitu Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif dan Kolaboratif

2. Gagasan kreatif penyelesaian core isu

Gagasan kreatif yang telah dilakukan untuk menyelesaikan core isu yang ditemukan pada Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kerinci adalah “Peningkatkan Pengetahuan Petani Dalam Pengendalian Hama Melalui Sosialisasi Pemanfaatan Perangkat Feromon Penggerek Batang

pada Tanaman Padi di Kecamatan Siulak Mukai Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kerinci.” Gagasan ini berkaitan dengan konsep Smart ASN, yaitu kemampuan dalam memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi pertanian untuk meningkatkan efektivitas pengendalian hama secara terpadu, mendukung ketahanan pangan, serta mengoptimalkan kinerja Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kerinci.

3. Capaian Hasil Penyelesaian Core Isu

Pelaksanaan kegiatan aktualisasi dengan judul “Peningkatkan Pengetahuan Petani Dalam Pengendalian Hama Melalui Sosialisasi Pemanfaatan Perangkat Feromon Penggerek Batang pada Tanaman Padi di Kecamatan Siulak Mukai Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kerinci” telah memberikan capaian nyata terhadap penyelesaian core isu, yaitu Rendahnya pengetahuan petani Tentang Pemanfaatan Perangkat Feromon Untuk Pengendalian Hama Penggerek Batang Pada Tanaman Padi di Dinas Tanaman Pangan dan Holtikultura..

Setelah dilaksanakan aktualisasi, terjadi peningkatan pengetahuan petani dalam pengendalian hama melalui sosialisasi pemanfaatan perangkat feromon penggerek batang pada tanaman padi di Kecamatan Siulak Mukai. Petani mulai memahami cara kerja perangkat feromon, dan mencoba menerapkannya di lahan pertanian, serta memperoleh media edukasi berupa video tutorial dan buku panduan yang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan.

B. Rekomendasi

1. Untuk Penyelenggara Pelatihan

Pelaksanaan Pelatihan Dasar CPNS memberikan dampak yang sangat positif terhadap peningkatan kualitas kinerja penulis dalam melaksanakan tugas di instansi. Melalui kegiatan aktualisasi, penulis memperoleh pengalaman nyata dalam mengimplementasikan nilai-nilai dasar ASN BerAKHLAK di lingkungan kerja, sehingga mampu bekerja lebih

profesional, berintegritas, dan berorientasi pada pelayanan publik. Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat pemahaman penulis terhadap peran dan tanggung jawab sebagai aparatur negara yang berkomitmen untuk mendukung terwujudnya tata kelola pemerintahan yang efektif dan berdaya saing.

2. Untuk Instansi Asal Peserta

- a) Penulis berharap agar kegiatan peningkatan pengetahuan petani dalam pengendalian hama melalui sosialisasi pemanfaatan perangkat feromon penggerek batang pada tanaman padi di Kecamatan Siulak Mukai dapat terus dilaksanakan secara berkelanjutan oleh Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kerinci. Upaya ini diharapkan menjadi langkah nyata dalam mendorong penerapan teknologi ramah lingkungan dan pengendalian hama terpadu di kalangan petani.
- b) Penulis juga berharap agar instansi terus memberikan dukungan terhadap pelaksanaan rencana tindak lanjut, seperti kegiatan pendampingan petani, pembaruan materi edukasi, serta pengembangan media sosialisasi yang lebih luas dan interaktif. Dengan demikian, manfaat dari kegiatan aktualisasi ini dapat terus dirasakan dalam jangka panjang dan berkontribusi terhadap terwujudnya pertanian yang maju, berkelanjutan, serta berdaya saing di Kabupaten Kerinci.

DAFTAR PUSTAKA

- Lembaga Administrasi Negara. 2021. Modul Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil : Adaptif. Jakarta:Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia.
- Lembaga Administrasi Negara. 2021. Modul Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil : Akuntabel. Jakarta:Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia.
- Lembaga Administrasi Negara. 2021. Modul Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil : Berorientasi Pelayanan. Jakarta:Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia.
- Lembaga Administrasi Negara. 2021. Modul Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil : Harmonis. Jakarta:Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia.
- Lembaga Administrasi Negara. 2021. Modul Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil : Kompeten. Jakarta:Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia.
- Lembaga Administrasi Negara. 2021. Modul Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil : Loyal. Jakarta:Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia.
- Lembaga Administrasi Negara. 2021. Modul Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil : Kolaboratif. Jakarta:Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia.
- Lembaga Administrasi Negara. 2017. Modul Pelatihan Dasar Calon PNS: Manajemen ASN. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia.
- Peraturan Lembaga Administrasi Negara (LAN) Nomor 12 Tahun 2018 tentang Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil (Latsar CPNS).
- Peraturan Menteri Pertanian Nomor 80/Permentan/OT.140/12/2012 Tahun 2012 tentang Pedoman Formasi Jabatan Fungsional Pengendali Organisme Pengganggu Tumbuhan
- Undang-undang nomor 20 tahun 2023 adalah tentang Aparatur Sipil Negara (ASN)

LAMPIRAN

Lampiran 1. Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke – 1

A. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan No 1	Pelaksanaan Konsultasi rencana Pelaksanaan Aktualisasi
Tanggal Kegiatan	09 September – 13 September 2025
Daftar kegiatan lampiran bukti kegiatan / Evidence	Tersedianya bahan draft konsultasi yang rapi, dan detail.
	Tersedianya catatan hasil konsultasi dan arahan pelaksanaan aktualisasi
	Tersedianya lembar persetujuan dari mentor yang sudah di tanda tangani.
A. Uraian Kegiatan Yang dilaksanakan 1) Menyiapkan bahan draft konsultasi yang akan disampaikan kepada mentor a. Akuntabel Selama pembuatan draft konsultasi dan draft persetujuan di Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kerinci, penulis telah menunjukkan sikap bertanggung jawab dan jujur dalam mempersiapkan bahan. Penulis mencari sumber literatur yang relevan, baik, dan benar sebagai dasar penyusunan draft. Untuk mendukung kelengkapan administrasi, penulis juga menemui pegawai di bagian umum Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kerinci guna memperoleh format surat resmi yang digunakan dalam surat-menyurat kedinasan. Penulis melaksanakan tugas dengan penuh ketelitian dan kehati-hatian dalam menyiapkan draft konsultasi maupun draft persetujuan. Selain itu, penulis memastikan setiap kalimat dan kata ditulis dengan benar, serta melakukan perbaikan apabila ditemukan kekeliruan agar dokumen yang dihasilkan lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. b. Kompeten Penulis telah membuat draft surat persetujuan pelaksanaan aktualisasi dengan kualitas terbaik. Sebelum menyusunnya, penulis terlebih dahulu mencari sumber literatur melalui aplikasi mesin pencarian sebagai acuan dalam pembuatan surat persetujuan. Selanjutnya, penulis meminta	

kepada pegawai bagian umum Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura format kop surat resmi serta tata cara penulisan yang berlaku dalam penyusunan surat kedinasan. Penulis memastikan cara penulisan, data penulis, data mentor, serta redaksi kalimat dalam surat persetujuan telah sesuai, benar, dan memenuhi standar format penulisan yang digunakan di lingkungan Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kerinci.

c. Harmonis

Nilai harmonis tercermin dari kerja sama yang baik antara penulis dengan rekan kerja maupun mentor. Dalam menyiapkan draft konsultasi, penulis menjaga komunikasi yang sopan dan terbuka. Sikap saling menghargai pendapat ditunjukkan ketika menerima masukan dari mentor. Penulis membangun suasana yang nyaman agar proses konsultasi berjalan lancar. Keharmonisan diwujudkan dengan sikap ramah saat meminta bantuan dari mentor. Penulis mengutamakan kebersamaan dalam menyelesaikan tugas, bukan hanya kepentingan pribadi. Draft konsultasi disusun dengan memperhatikan kebutuhan mentor dan instansi Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kerinci. Penulis menanggapi setiap koreksi dengan positif dan lapang dada. Dengan menjunjung nilai harmonis, bahan konsultasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan mendukung tujuan bersama.

d. Loyal

Dalam menyiapkan draft konsultasi, penulis berpegang pada aturan dan pedoman yang berlaku di Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kerinci. Kesetiaan ditunjukkan dengan melaksanakan tugas sesuai arahan mentor tanpa mengurangi kualitas kerja. Nilai loyal diwujudkan melalui dedikasi penuh dalam menyelesaikan draft tepat waktu. Setiap masukan dari mentor dihargai dan dijadikan bahan perbaikan dengan sikap tulus. Loyalitas terlihat dari kesungguhan penulis dalam menyusun draft yang sesuai visi dan misi Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura. Penulis tetap konsisten dalam menjaga integritas dan profesionalitas kerja. Dengan menjunjung nilai loyal, hasil konsultasi dapat mendukung keberhasilan program dan nama baik

e. Kolaboratif

Nilai kolaboratif berarti bekerja sama dengan berbagai pihak untuk mencapai hasil terbaik. Dalam menyiapkan draft konsultasi, penulis aktif berkoordinasi dengan mentor. Penulis meminta masukan dari mentor agar isi draft lebih tepat dan sesuai kebutuhan. Sikap terbuka terhadap saran dan kritik menjadi bentuk nyata dari kolaborasi. Kolaborasi juga tampak saat penulis saling berbagi informasi dan referensi dengan rekan kerja. Penulis mengutamakan semangat gotong royong daripada bekerja secara individualis. Keterlibatan berbagai pihak menjadikan draft konsultasi lebih komprehensif dan akurat. Penulis menyesuaikan gaya komunikasi agar tercipta suasana kerja sama yang harmonis. Kolaborasi ditunjukkan dengan sikap saling mendukung dalam menyelesaikan kendala penyusunan draft. Dengan nilai kolaboratif, draft konsultasi yang disampaikan kepada mentor lebih berkualitas dan bermanfaat.

2) Melaksanakan konsultasi dengan mentor.

a. Berorientasi pelayanan

Penulis melakukan konsultasi dengan mentor terkait pelaksanaan aktualisasi sesuai dengan jadwal yang telah disepakati, yaitu pada hari Jumat, 12 September 2025 pukul 09.00 WIB bertempat di Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kerinci. Dalam proses konsultasi, penulis bersikap ramah, sopan, serta meminta izin terlebih dahulu sebelum memulai diskusi. Penulis menyimak dengan seksama setiap masukan, saran, maupun kritik yang disampaikan oleh mentor, serta mencatat poin-poin penting sebagai bahan evaluasi dan tindak lanjut. Selama diskusi, penulis berusaha fokus pada pokok pembahasan sehingga menghindari percakapan yang bertele-tele atau tidak relevan. Penulis juga bersikap solutif dalam memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan mentor terkait kegiatan aktualisasi yang akan dilaksanakan. Dengan menjunjung sikap berorientasi pada pelayanan, hubungan komunikasi dengan mentor terjalin lebih efektif sehingga pelaksanaan aktualisasi dapat berjalan lebih terarah, terukur, dan optimal.

b. Akuntabel

Pada saat melakukan konsultasi dengan mentor terkait pelaksanaan aktualisasi, penulis hadir tepat waktu sesuai jadwal yang telah disepakati

dan memulai diskusi berdasarkan agenda yang telah disusun sebelumnya. Penulis menunjukkan sikap bertanggung jawab, jujur, serta berintegritas tinggi dalam menyampaikan rencana kegiatan aktualisasi. Setiap perkembangan pelaksanaan aktualisasi dilaporkan dengan jujur dan transparan kepada mentor. Penulis juga bersikap terbuka dan bertanggung jawab dalam menerima kritik maupun umpan balik, serta menghargai setiap saran yang diberikan dengan berusaha menerapkannya dalam proses aktualisasi. Dalam kegiatan konsultasi, penulis membawa data, informasi, dan dokumen yang relevan sebagai bahan pendukung diskusi. Setelah konsultasi selesai, penulis menyusun notulensi hasil pertemuan dengan mentor sebagai bentuk tanggung jawab dan tindak lanjut yang sistematis di Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kerinci

c. Kompeten

Sebelum melakukan konsultasi dengan mentor, penulis terlebih dahulu mempersiapkan bahan yang akan dikonsultasikan secara sistematis, terukur, dan berkualitas. Pada saat konsultasi, penulis menggunakan bahasa formal yang baik, sopan, serta komunikatif guna memastikan pemahaman yang jelas dengan mentor. Ide dan pendapat disampaikan secara ringkas, terstruktur, dan langsung pada pokok permasalahan. Penulis mendengarkan dengan seksama setiap argumen, saran, maupun kritik dari mentor sebelum memberikan umpan balik. Selanjutnya, penulis menjelaskan satu per satu rencana kegiatan aktualisasi dengan runtut dan jelas, sekaligus meminta masukan terkait kesesuaian kegiatan tersebut. Apabila terdapat hal yang belum dipahami, penulis bersikap terbuka dengan mengakui kekurangan serta tidak segan untuk meminta klarifikasi lebih lanjut. Dengan sikap tersebut, proses konsultasi di Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kerinci berjalan lebih efektif, komunikatif, dan menghasilkan arahan yang konstruktif bagi pelaksanaan aktualisasi.

d. Harmonis

Ketika melakukan konsultasi dengan mentor terkait pelaksanaan aktualisasi, penulis berupaya menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dengan menghargai setiap keputusan maupun solusi yang diberikan mentor. Penulis memastikan komunikasi berlangsung dengan

lancar, terbuka, dan berorientasi pada pencapaian solusi yang bermanfaat bagi kedua belah pihak. Dalam proses diskusi, penulis tidak pernah memotong pembicaraan mentor saat menyampaikan arahan, melainkan mendengarkan dengan seksama setiap pandangan yang disampaikan. Penulis menerima masukan tanpa bersikap defensif atau merasa tersinggung, serta menjaga etika komunikasi yang baik. Selain itu, penulis tidak memaksakan pendapat pribadi, tetapi berupaya mencari titik temu yang dapat mengakomodasi kebutuhan bersama. Dengan sikap tersebut, proses konsultasi di Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kerinci berjalan lebih harmonis, produktif, dan mendukung kelancaran pelaksanaan aktualisasi.

e. Adaptif

Penulis telah menunjukkan kemampuan beradaptasi dengan berbagai situasi, perubahan, maupun dinamika yang terjadi selama proses konsultasi dengan mentor terkait pelaksanaan aktualisasi. Penulis menerima setiap saran atau masukan yang berbeda dari pemikiran awal dengan sikap terbuka, serta bersedia menyesuaikan pendekatan apabila diperlukan. Dalam penyusunan bahan konsultasi, penulis berupaya menghadirkan inovasi dan mengembangkan kreativitas agar hasilnya lebih efektif dan berkualitas. Penulis juga bersikap proaktif selama konsultasi dengan mengajukan pertanyaan yang relevan serta menyesuaikan metode maupun cara kerja berdasarkan umpan balik dari mentor. Dengan sikap adaptif dan inovatif tersebut, proses konsultasi di Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura berjalan lebih dinamis, terarah, dan mendukung keberhasilan pelaksanaan aktualisasi.

f. Kolaboratif

Pada saat berkonsultasi dengan mentor mengenai pelaksanaan kegiatan aktualisasi, penulis menunjukkan sikap terbuka dalam menerima pendapat dan saran demi tercapainya tujuan aktualisasi serta memberikan nilai tambah bagi sistem kerja di Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kerinci. Penulis menghindari sikap dominan dalam diskusi dan memberikan ruang penuh kepada mentor untuk menyampaikan pandangan maupun arahnya. Dalam penyampaian ide, penulis bersikap transparan tanpa menyembunyikan informasi, sehingga komunikasi berlangsung jelas dan terbuka. Penulis menyimak

setiap argumen maupun masukan dari mentor dengan pikiran positif serta memberikan tanggapan secara konstruktif. Selain itu, penulis juga bersedia menyesuaikan ide atau solusi awal apabila terdapat pendapat yang lebih relevan dan bermanfaat, sehingga hasil konsultasi menjadi lebih optimal dan mendukung keberhasilan pelaksanaan aktualisasi.

3) Meminta persetujuan mentor untuk melaksanakan aktualisasi

a. Akuntabel

Penulis telah menunjukkan sikap bertanggung jawab, jujur, dan berintegritas tinggi dalam mempersiapkan surat persetujuan pelaksanaan aktualisasi. Penulis memastikan kebenaran seluruh data yang dicantumkan dalam surat, termasuk rincian kegiatan yang akan dilaksanakan dalam aktualisasi. Selanjutnya, penulis berkomitmen melanjutkan kegiatan aktualisasi dengan menjunjung tinggi integritas, ketelitian, serta kejujuran agar tujuan aktualisasi dapat tercapai secara optimal. Dalam pelaksanaan tugas, penulis menggunakan fasilitas dan peralatan kerja seperti printer, kertas, serta perlengkapan lainnya milik Sekretariat Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kerinci secara bertanggung jawab, efektif, efisien, serta tanpa menyalahgunakan jabatan. Dengan sikap tersebut, penulis berupaya menjaga profesionalitas dan memastikan pelaksanaan aktualisasi berjalan sesuai aturan serta memberikan manfaat bagi instansi.

b. Harmonis

Dalam pelaksanaan persetujuan aktualisasi kepada mentor di Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura, penulis terlebih dahulu menyelesaikan koreksi dan masukan yang telah diberikan oleh mentor. Setelah dilakukan perbaikan, penulis kembali menemui mentor untuk memperoleh persetujuan terkait pelaksanaan aktualisasi dalam rangka Latihan Dasar CPNS. Selama rangkaian pertemuan, mulai dari konsultasi, perbaikan, hingga proses persetujuan, penulis berupaya menjaga komunikasi yang baik dan membangun hubungan harmonis dengan mentor agar seluruh tahapan berjalan lancar. Apabila masih terdapat kekeliruan dalam penulisan maupun penyusunan, penulis dengan terbuka menerima masukan tambahan dan segera melakukan perbaikan sesuai arahan mentor. Dengan sikap terbuka dan penuh penghormatan, penulis berharap proses persetujuan aktualisasi di Dinas Tanaman Pangan dan

Hortikultura Kabupaten Kerinci dapat berjalan efektif, lancar, dan sesuai harapan.

c. Loyal

Selama proses meminta persetujuan kepada mentor di Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kerinci, penulis terlebih dahulu menanyakan jadwal kesediaan mentor untuk memberikan persetujuan aktualisasi. Sebagai bentuk loyalitas dan sikap hormat kepada pimpinan, penulis menghubungi mentor melalui aplikasi WhatsApp dan menunggu balasan sebelum melanjutkan langkah berikutnya. Setelah mendapatkan konfirmasi, penulis menanyakan keberadaan mentor di ruangan, dan segera menuju ke ruang Kepala Bidang di Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kerinci untuk menemui mentor secara langsung. Pada kesempatan tersebut, penulis dengan sopan meminta tanda tangan persetujuan aktualisasi sebagai bentuk komitmen dan loyalitas dalam menjalin komunikasi yang baik dengan pimpinan.

d. Kolaboratif

Saat meminta persetujuan dan tanda tangan mentor pada surat persetujuan pelaksanaan aktualisasi, penulis bersikap terbuka dalam menerima pendapat serta saran dari mentor, sekaligus membangun lingkungan kerja yang kondusif demi tercapainya tujuan bersama di Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kerinci. Penulis menunjukkan kemampuan untuk bekerja sama, menghargai setiap arahan mentor, serta menciptakan hubungan yang harmonis dalam upaya mendukung keberhasilan aktualisasi. Melalui sikap kolaboratif tersebut, terjalin kerja sama yang produktif di mana mentor merasa dihargai dan dilibatkan secara penuh dalam proses pelaksanaan aktualisasi. Dengan demikian, tujuan bersama dapat tercapai secara optimal dan memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan tata kelola di Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kerinci

B. Teknik Aktualisasi yang digunakan dan Bukti fisik Kegiatan

1) Membuat Draft Konsultasi dan Surat Persetujuan Pelaksanaan Aktualisasi



Gambar 1. Membuat Draft Konsultasi dan Surat Persetujuan Pelaksanaan Aktualisasi



PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI DINAS TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA

Jalan Koto Rendah - Sialak, Kode Pos : 37162
E-mail : disertan@kerinci.go.id

SURAT IZIN PELAKSANAAN AKTUALISASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Pendi, SP

Nip : 19670301 198703 1 003

Jabatan : Koordinator POPT Kabupaten Kerinci

Dengan ini mengizinkan dan menyetujui pelaksanaan aktualisasi yang akan dilaksanakan oleh:

Nama : Alkharisma Lovenza

Nip : 20020214 202505 1 001

Jabatan : Pengendali Organisme Pengganggu Tumbuhan pemula

Setelah melakukan konsultasi maka menyetujui pelaksanaan kegiatan aktualisasi pada Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura dengan judul "Peningkatan Pengetahuan Petani Dalam Pengendalian Hama Melalui Sosialisasi Pemanfaatan Perangkap Feromon Penggerek Batang Pada Tanaman Padi di Kecamatan Sialak Mukai Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura di Kabupaten Kerinci"

Adapun kegiatan yang akan dilakukan sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan konsultasi dan meminta persetujuan kepada mentor untuk melaksanakan rencana aktualisasi
- 2) Pembuatan buku panduan untuk perangkap feromon
- 3) Pembuatan video pembuatan perangkap feromon
- 4) Publikasikan video edukasi
- 5) Pembuatan soal pretes dan postes
- 6) Pembuatan surat pemberitahuan kegiatan sosialisasi
- 7) Pelaksanaan sosialisasi
- 8) Pelaksanaan monitoring dan evaluasi
- 9) Penyusunan laporan hasil pelaksanaan aktualisasi

Kerinci, 10 September 2025
MENTOR

PENDI, SP
NIP. 19670301 198703 1 003

Nama Peserta	Alkharisma Lovenza			
Jabatan	Pengendali Organisme Pengganggu Tumbuhan Pemula			
Tempat Aktualisasi	Dinas Tanaman Pangan dan Holtikultura Kabupaten Kerinci			
NO	TANGGAL/WAKTU	CATATAN BIMBINGAN	OUTPUT/HASIL	PARAF MENTOR
1				
2				
3				

Gambar 3. Draft Konsultasi

Gambar 2. Usulan Jadwal Kegiatan
Aktualisasi

2) Melakukan konsultasi dengan mentor



Gambar 4. Kunsultasi Bersama Mentor

3) Meminta persetujuan aktualisasi kepada mentor



Gambar 5 Meminta persejuan mentor

PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
DINAS TANAMAN PANGAN
DAN HORTIKULTURA
Jalan Kana Rumbah – Suka, Kode Pos : 37142
Email : kap@kerinci.go.id

SURAT IZIN PELAKSANAAN AKTUALISASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Pendi, S. P.
Nip : 19670301 198703 1 003
Jabatan : Koordinator POPT Kabupaten Kerinci

Dengan ini mengizinkan dan menyetujui pelaksanaan aktualisasi yang akan dilaksanakan oleh:

Nama : Alkhariema Lovanza
Nip : 20020214 202505 1 001
Jabatan : Pengendali Organisme Pengganggu Tumbuhan Pemula

Setelah melakukan konsultasi maka menyetujui pelaksanaan kegiatan aktualisasi pada Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura dengan judul "Penyngkapan Pengetahuan Petani dalam Pengendalian Hama melalui Sosialisasi Pemanfaatan Perangkat Forum Penggerak Batang pada Tanaman Padi di Kecamatan Slahak Melalui Dinas Tanaman Pangan Dan Hortikultura di Kabupaten Kerinci".

Adapun kegiatan yang akan dilakukan sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan konsultasi dan meminta persetujuan kepada mentor untuk melaksanakan rencana aktualisasi
- 2) Pembuatan buku panduan untuk perangkat forum
- 3) Pembuatan video pembuatan perangkat forum
- 4) Pempublikasian video edukasi
- 5) Pembuatan soal pre-test dan pos-test
- 6) Pembuatan surat pemberitahuan kegiatan sosialisasi
- 7) Pelaksanaan sosialisasi
- 8) Pelaksanaan monitoring dan evaluasi
- 9) Penyusunan laporan hasil pelaksanaan aktualisasi

Kerinci, 10 September 2025
MENTOR

PENDE
NIP. 19670301 198703 1 003

Gambar 6. Kegiatan yang sudah ditanda tangani

Nama Peserta		Alkharisma Lovenza		
Jabatan		Pengendali Organisme Pengganggu Tumbuhan Pemula		
Tempat Aktualisasi		Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kerinci		
NO	TANGGAL/WAKTU	CATATAN BIMBINGAN	OUTPUT/HASIL	PARAF MENTOR
1	12-9-2025	- lengkapi data sesuai dari petunjuk COACT - lanjutkan kegiatan selanjutnya		12-9-2025
2				
3				

Gambar 7. Notulen Konsultasi

C. Deskripsi proses dan kualitas produk kegiatan

1) Membuat draft konsultasi dan surat persetujuan pelaksanaan aktualisasi

Pada hari Jum'at, tanggal 12 September 2025 sekitar pukul 09.00 WIB, empat hari setelah pelaksanaan seminar rancangan aktualisasi, bertempat di Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kerinci. Penulis dengan cekatan dan penuh ketelitian mulai menyusun draft surat persetujuan pelaksanaan aktualisasi. Langkah awal yang dilakukan adalah menyiapkan kop surat sesuai dengan format resmi milik Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kerinci. Format kop surat tersebut Penulis peroleh dari Bagian Umum untuk memastikan kesesuaian dengan ketentuan yang berlaku. Selanjutnya, Penulis dengan teliti memasukkan data pribadi dan data mentor agar tidak terjadi kesalahan penulisan. Setelah draft surat persetujuan selesai disusun, Penulis melakukan pengecekan ulang dengan membaca secara cermat setiap kata dan kalimat. Hal ini dilakukan untuk memastikan tidak ada kekeliruan, sekaligus memperbaiki detail yang dirasa kurang tepat. Dengan sikap cekatan, Penulis berhasil menyelesaikan penyusunan draft surat persetujuan pelaksanaan aktualisasi.

2) Melakukan konsultasi dengan mentor

Pada hari Jum'at, tanggal 12 September 2025 pukul 09.00 WIB, sesuai dengan jadwal yang telah disepakati, Penulis melaksanakan konsultasi

dengan mentor bertempat di Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kerinci. Dalam kesempatan tersebut, Penulis terlebih dahulu dengan ramah dan sopan meminta izin untuk melakukan konsultasi. Selama proses diskusi, Penulis mendengarkan setiap masukan, saran, maupun kritik yang disampaikan mentor dengan penuh perhatian dan rasa hormat tanpa melakukan interupsi. Penulis juga mencatat poin-poin penting hasil konsultasi sebagai bahan evaluasi serta tindak lanjut. Selain itu, Penulis menjaga fokus pembahasan agar tidak melebar pada hal-hal yang kurang relevan, sehingga diskusi berjalan efektif sesuai tujuan utama, yakni membahas pelaksanaan aktualisasi.

3) Meminta persetujuan pelaksanaan aktualisasi kepada mentor

Pada hari Kamis, tanggal 12 September 2025, setelah selesai melaksanakan konsultasi dengan mentor terkait rencana pelaksanaan kegiatan aktualisasi, Penulis dengan cekatan menyampaikan permohonan persetujuan kepada mentor. Permohonan tersebut disampaikan dengan sikap ramah, sopan, dan santun, sehingga proses komunikasi berjalan baik dan penuh penghargaan. Sebelum mengajukan persetujuan, Penulis telah menyiapkan seluruh dokumen pendukung dan materi pelaksanaan aktualisasi secara lengkap dan teliti. Hal ini bertujuan untuk memudahkan mentor dalam memahami serta memberikan persetujuan terhadap kegiatan yang direncanakan. Selain itu, Penulis juga melakukan pengecekan berulang kali terhadap surat persetujuan, baik dari sisi penulisan maupun data yang tercantum. Upaya tersebut dilakukan untuk memastikan tidak terdapat kesalahan yang dapat menghambat proses administrasi ataupun menyulitkan mentor dalam memberikan tanda tangan persetujuan. Dengan demikian, proses persetujuan pelaksanaan aktualisasi di Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kerinci dapat berjalan lancar dan efisien.

D. Manfaat kegiatan terhadap pencapaian visi, misi dan tujuan organisasi

Pelaksanaan kegiatan-kegiatan dalam aktualisasi ini bertujuan untuk Optimalisasi Sistem Pengarsipan Internal di Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kerinci. Upaya ini sejalan dengan misi Kabupaten Kerinci, yaitu menata dan mengembangkan manajemen pemerintahan daerah yang responsif, akuntabel, transformatif, dan partisipatif sebagai

wujud nyata reformasi birokrasi. Selain itu, kegiatan aktualisasi ini juga mendukung pencapaian tujuan Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Krrinci, khususnya dalam mewujudkan tata kelola administrasi yang tertib, efektif, dan efisien, sehingga dapat menunjang misi pembangunan daerah di sektor pertanian.

E. Analisis dampak (terhadap satuan kerja dan masyarakat) jika aktualisasi tidak berdasarkan NDS

Adapun dampak yang mungkin terjadi apabila Penulis tidak menerapkan nilai dasar Ber-AKHLAK secara baik dalam pelaksanaan kegiatan aktualisasi ini adalah terganggunya hubungan kerja sama, komunikasi, serta keharmonisan antara Penulis dengan mentor maupun rekan kerja. Hal tersebut pada akhirnya dapat menghambat kelancaran pelaksanaan kegiatan aktualisasi. Selain itu, kurangnya penerapan nilai dasar Ber-AKHLAK juga berpotensi menyebabkan kesalahan maupun kelalaian dalam menjalankan tugas yang telah direncanakan. Apabila pelaksanaan kegiatan tidak maksimal dan dipenuhi kekeliruan, maka tujuan Optimalisasi Sistem Pengarsipan Internal di Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kerinci tidak akan tercapai dengan baik. Lebih jauh lagi, ketidakmampuan Penulis dalam mengoptimalkan aplikasi sistem pengarsipan internal akan berdampak pada menurunnya akuntabilitas dan efektivitas tata kelola administrasi di Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kerinci.

B. Tabel Catatan pengendalian Aktualisasi Oleh Mentor

Nama Peserta		Alkharisma Lovenza		
Satuan kerja		Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kerinci		
Tempat Aktualisasi		Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kerinci		
No	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian/Output	Paraf Mentor
1.	12 September 2025 / 09.00	Melaksanakan Konsultasi terkait pelaksanaan aktualisasi	1. Tersedianya catatan konsultasi	

		Menyetujui draft surat persetujuan pelaksanaan aktualisasi, agar peserta latsar melakukan kegiatan aktualisasi sesuai dengan rancangan kegiatan yang sudah dibuat	1. Tersedianya dokumentasi pelaksanaan kegiatan aktualisasi; 2. Tersedianya draft surat persetujuan pelaksanaan aktualisasi; 3. Tersedianya surat persetujuan pelaksanaan aktualisasi	
--	--	---	---	--

C. Tabel catatan Pengendalian Aktualisasi Oleh Coach

Nama Peserta		Alkharisma Lovenza		
Satuan kerja		Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kerinci		
Tempat Aktualisasi		Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kerinci		
No	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian/Output	Paraf Mentor
1.				

Lampiran 2. Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke – 2

A. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan No 2	Pembuatan Buku Panduan Untuk Perangkap feromon
Tanggal Kegiatan	15 September – 19 September 2025
Daftar kegiatan lampiran bukti kegiatan / Evidence	Tersedia nya <i>draft</i> persetujuan
	Tersedianya lembar catatan konsultasi
	Tersedianya surat persetujuan yang telah ditandatangani oleh kepala instalasi

A. Uraian Kegiatan Yang dilaksanakan

1) Membuat *draft* untuk pelaksanaan aktualisasi

a. Berorientasi Pelayanan

Penulis menyusun buku panduan perangkap feromon untuk memberikan pelayanan informasi yang jelas, praktis, dan mudah dipahami oleh petani. Pembuatan buku panduan ini berorientasi pada kebutuhan petani agar mereka dapat menerapkan teknologi pengendalian hama secara mandiri. Penulis memastikan isi buku panduan disajikan dengan bahasa sederhana dan ilustrasi yang memudahkan petani dalam memahami langkah-langkahnya. Buku panduan dirancang untuk meningkatkan kualitas pelayanan Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura dalam mendukung pengendalian hama ramah lingkungan. Penulis membuka ruang komunikasi dengan petani dan penyuluh pertanian guna menyesuaikan isi panduan dengan kebutuhan di lapangan. Penyusunan buku panduan dilakukan secara transparan dan akuntabel agar hasilnya benar-benar bermanfaat bagi pengguna. Penulis menekankan kejelasan prosedur pemasangan dan perawatan perangkap feromon sebagai bentuk pelayanan yang solutif. Buku panduan ini menjadi sarana pelayanan inovatif untuk meningkatkan pemahaman petani terhadap teknologi pengendalian hama modern. Penulis memastikan panduan tersebut dapat diakses dengan mudah oleh petani dan penyuluh sehingga mendukung pelayanan pertanian yang efektif. Dengan adanya buku panduan, Penulis berharap pelayanan Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten

Kerinci semakin dirasakan manfaatnya dalam mendukung pertanian berkelanjutan.

b. Akuntabel

Penulis menyusun buku panduan perangkat feromon dengan penuh tanggung jawab agar hasilnya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan praktis. Dalam proses penyusunan, Penulis memastikan setiap informasi yang dimuat bersumber dari referensi yang valid dan sesuai dengan kaidah teknis pertanian. Penulis mendokumentasikan setiap tahapan kegiatan pembuatan buku panduan sebagai bentuk akuntabilitas kerja. Buku panduan ini disusun dengan transparan sehingga petani dan penyuluh mengetahui dasar penyusunan serta manfaat yang ingin dicapai. Penulis menyajikan data dan langkah teknis perangkat feromon secara jujur, jelas, dan sesuai kondisi lapangan. Penulis selalu melaporkan perkembangan penyusunan buku panduan kepada mentor dan atasan sebagai wujud akuntabilitas. Penulis mengedepankan keterbukaan dalam menerima saran dan koreksi demi memastikan panduan yang disusun benar-benar bermanfaat. Penulis bertanggung jawab memastikan panduan yang dihasilkan dapat digunakan sebagai acuan resmi oleh petani dan penyuluh pertanian. Setiap keputusan dalam penyusunan panduan diambil secara hati-hati dan dapat dipertanggungjawabkan kepada instansi maupun masyarakat. Dengan menjunjung nilai akuntabel, Penulis berharap buku panduan perangkat feromon menjadi produk layanan yang berkualitas, tepat guna, dan terpercaya.

c. Kompeten

Penulis menyusun buku panduan perangkat feromon dengan mengedepankan keahlian dan pengetahuan di bidang pertanian, khususnya pengendalian hama terpadu. Penulis mempelajari literatur dan praktik terbaik terkait penggunaan feromon agar panduan yang dihasilkan memiliki kualitas ilmiah dan aplikatif. Dalam penyusunan panduan, Penulis berusaha mengasah keterampilan teknis dan kemampuan menulis agar buku mudah dipahami oleh petani dan penyuluh. Penulis berkonsultasi dengan mentor dan tenaga ahli pertanian untuk memastikan isi panduan sesuai standar dan kebutuhan di lapangan. Penulis terus meningkatkan kompetensi diri melalui pembelajaran dan praktik langsung agar panduan yang disusun benar-benar bermanfaat. Dengan menjunjung nilai

kompeten, Penulis berharap buku panduan perangkat feromon menjadi referensi teknis yang tepat, akurat, dan dapat diandalkan oleh petani.

2) Melakukan Konsultasi Terkait Pelaksanaan kegiatan Pembuatan Buku Panduan untuk Perangkat Feromon

a. Harmonis

Penulis melakukan konsultasi dengan mentor dan rekan kerja secara terbuka untuk menciptakan suasana kerja yang harmonis dan saling menghargai. Dalam setiap diskusi, Penulis berusaha mendengarkan dengan penuh empati serta menghargai pendapat yang diberikan oleh mentor. Konsultasi dilakukan dengan bahasa yang sopan, ramah, dan komunikatif agar hubungan kerja tetap terjaga dengan baik. Penulis membangun kerja sama yang solid dengan mentor agar isi buku panduan sesuai kebutuhan petani di lapangan. Penulis mengutamakan keharmonisan hubungan dengan mentor, atasan, maupun rekan kerja sebagai kunci kelancaran penyusunan buku panduan. Melalui sikap harmonis dalam konsultasi, Penulis berharap hasil buku panduan perangkat feromon dapat diterima dan dimanfaatkan secara luas.

b. Loyal

Penulis melakukan konsultasi dengan menjunjung tinggi nilai loyalitas kepada pimpinan dan organisasi dalam setiap tahapan penyusunan buku panduan. Penulis menunjukkan kesetiaan dengan melaksanakan arahan dan kebijakan yang diberikan mentor maupun atasan secara konsisten. Dalam proses konsultasi, Penulis menjaga nama baik instansi dengan selalu bersikap profesional dan berintegritas. Penulis mematuhi prosedur serta aturan yang berlaku di lingkungan Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura sebagai bentuk loyalitas terhadap organisasi. Penulis menempatkan kepentingan instansi di atas kepentingan pribadi dalam setiap pengambilan keputusan terkait penyusunan buku panduan. Dengan menjunjung nilai loyal, Penulis berkomitmen menghasilkan buku panduan perangkat feromon yang mendukung visi dan misi Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kerinci.

c. Kolaboratif

Penulis melakukan konsultasi dengan melibatkan mentor, atasan, serta rekan kerja agar penyusunan buku panduan berjalan efektif dan tepat sasaran. Dalam proses konsultasi, Penulis mendorong kerja sama yang

baik dengan mentor dan rekan kerja untuk memperkaya isi buku panduan. Penulis terbuka terhadap masukan dari berbagai pihak sehingga buku panduan dapat disusun sesuai kebutuhan petani di lapangan. Konsultasi dilakukan dengan semangat kebersamaan untuk mewujudkan produk panduan yang bermanfaat bagi masyarakat tani. Penulis menjalin kolaborasi dengan pihak terkait, baik internal maupun eksternal, demi meningkatkan kualitas dan validitas isi buku. Dengan sikap kolaboratif, Penulis berharap buku panduan perangkat feromon menjadi hasil kerja bersama yang mencerminkan pelayanan optimal Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kerinci.

3) Meminta persetujuan pelaksanaan kegiatan aktualisasi kepada Mentor

a. Berorientasi Pelayanan

Penulis meminta persetujuan kepada mentor dengan mengutamakan sikap ramah dan menghargai agar komunikasi berjalan lancar. Dalam penyampaian permohonan persetujuan, Penulis menjelaskan bahwa buku panduan ini dibuat untuk mempermudah petani memahami penggunaan perangkat feromon. Penulis menekankan bahwa kegiatan ini berorientasi pada peningkatan pelayanan kepada masyarakat tani agar lebih mudah mendapatkan informasi teknis. Permintaan persetujuan dilakukan dengan bahasa yang sopan dan transparan agar mentor memahami tujuan serta manfaat kegiatan. Penulis menyampaikan bahwa panduan ini akan mendukung pelayanan Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura dalam mewujudkan pertanian ramah lingkungan. Dengan persetujuan mentor, Penulis berkomitmen melaksanakan kegiatan aktualisasi secara optimal demi memberikan pelayanan terbaik kepada petani.

b. Akuntabel

Penulis meminta persetujuan kepada mentor dengan menyampaikan secara jelas tujuan, sasaran, dan manfaat penyusunan buku panduan perangkat feromon. Dalam proses permohonan, Penulis menjelaskan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan agar dapat dipertanggungjawabkan secara transparan. Penulis melampirkan rancangan kegiatan secara rinci sebagai bentuk tanggung jawab dan keterbukaan kepada mentor. Permintaan persetujuan dilakukan dengan menunjukkan keseriusan dalam melaksanakan kegiatan sesuai prosedur

dan aturan yang berlaku. Penulis menegaskan komitmen untuk menyusun buku panduan berdasarkan data, referensi valid, dan praktik pertanian yang tepat guna. Dengan persetujuan mentor, Penulis siap mempertanggungjawabkan setiap proses dan hasil kegiatan sebagai wujud akuntabilitas.

c. Kompeten

Penulis meminta persetujuan kepada mentor dengan menyampaikan bahwa penyusunan buku panduan dilakukan berdasarkan pengetahuan dan keterampilan teknis yang relevan. Dalam permohonan persetujuan, Penulis menunjukkan kesiapan diri dengan mempelajari literatur dan praktik terbaik terkait penggunaan perangkat feromon. Penulis menekankan bahwa kegiatan ini bertujuan meningkatkan kapasitas diri sekaligus memberikan manfaat nyata bagi petani. Permintaan persetujuan dilakukan dengan menyampaikan rancangan kegiatan yang sistematis dan sesuai standar teknis pertanian. Penulis menegaskan kesungguhan untuk mengasah kompetensi melalui konsultasi rutin dengan mentor dan tenaga ahli. Dengan persetujuan mentor, Penulis berkomitmen menghasilkan buku panduan yang berkualitas, tepat guna, dan bermanfaat bagi penyuluh maupun petani.

d. Harmonis

Penulis meminta persetujuan kepada mentor dengan penuh rasa hormat dan menggunakan bahasa yang santun untuk menjaga keharmonisan komunikasi. Dalam menyampaikan permohonan, Penulis berusaha menciptakan suasana diskusi yang terbuka dan saling menghargai. Penulis menunjukkan sikap menghormati pendapat dan masukan dari mentor sebagai bagian dari membangun hubungan kerja yang harmonis. Permintaan persetujuan dilakukan dengan menekankan pentingnya kebersamaan dalam menghasilkan buku panduan yang bermanfaat bagi petani. Penulis mengutamakan sikap ramah dan saling pengertian agar hubungan kerja sama dengan mentor tetap terjalin baik. Dengan persetujuan mentor, Penulis berharap proses penyusunan buku panduan dapat berjalan lancar dalam suasana yang harmonis dan produktif.

e. Adaptif

Penulis meminta persetujuan kepada mentor dengan menyampaikan kesiapan untuk menyesuaikan rancangan kegiatan sesuai arahan dan

kebutuhan instansi. Dalam proses permohonan, Penulis menekankan kesediaan untuk menerima perubahan dan masukan yang bermanfaat bagi penyempurnaan buku panduan. Penulis menyampaikan bahwa buku panduan disusun secara fleksibel agar mudah dipahami dan relevan dengan kondisi petani di lapangan. Permintaan persetujuan dilakukan dengan menegaskan komitmen untuk menyesuaikan metode kerja dengan perkembangan teknologi dan kebijakan pertanian terbaru. Penulis menunjukkan kesiapan diri untuk beradaptasi terhadap dinamika organisasi demi menghasilkan produk layanan yang optimal. Dengan persetujuan mentor, Penulis berkomitmen melaksanakan kegiatan aktualisasi secara adaptif sehingga hasilnya benar-benar bermanfaat bagi petani dan penyuluh pertanian.

B. Teknik Aktualisasi yang digunakan dan Bukti fisik Kegiatan

1) Membuat Draft Persetujuan Pelaksanaan Aktualisasi



Gambar 1. Membuat Draft Persetujuan Pelaksanaan Aktualisasi

2) Melakukan konsultasi terkait pelaksanaan kegiatan pembuatan buku panduan untuk perangkat feromon sekaligus membuat buku panduan perangkat feromon



Gambar 2. Kunsultasi Bersama Mentor

Nama Peserta		Alkharisma Lovenza		
Jabatan		Pengendali Organisme Pengganggu Tumbuhan Pemula		
Tempat Aktualisasi		Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kerinci		
NO	TANGGAL/WAKTU	CATATAN Bimbingan	OUTPUT/HASIL	PARAF MENTOR
1	12-1-2025	- Lengkapi Data sesuai dari petunjuk COACH - Kumpulkan kegiatan selanjutnya		12-1-2025
2	17-9-2025	- Buat buku panduan tentang cara pembuatan perangkap feromon sesuai dari petunjuk COACH		17-9-2025
3				

Gambar 3. Notulen Kulsultasi

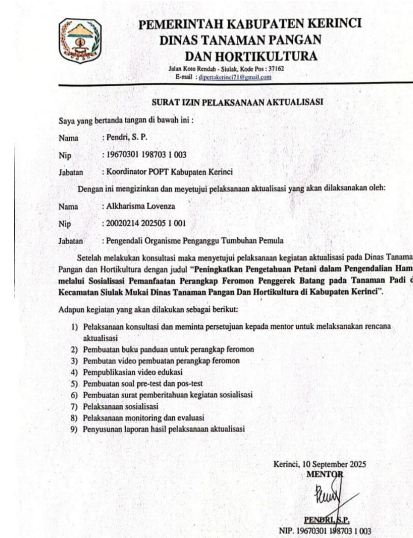


Gambar 4. Buku Panduan Perangkap Feromon

3) Meminta persetujuan aktualisasi kepada mentor



Gambar 5. Meminta persetujuan mentor



Gambar 6. Kegiatan yang sudah ditanda tangani

C. Deskripsi proses dan kualitas produk kegiatan

1) Membuat draft konsultasi pelaksanaan aktualisasi

Pada hari Rabu, tanggal 17 September 2025 sekitar pukul 09.00 WIB, bertempat di Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kerinci. Penulis melakukan konsultasi kepada mentor terkait rencana pelaksanaan kegiatan aktualisasi agar sesuai dengan arahan dan kebutuhan organisasi. Dalam konsultasi ini, penulis menyampaikan rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan, termasuk tujuan, sasaran, dan output yang diharapkan. Mentor memberikan masukan mengenai langkah-langkah pelaksanaan kegiatan agar lebih terarah, efisien, dan sesuai dengan visi misi Dinas Pertanian. Penulis mendengarkan dengan seksama setiap saran yang diberikan dan mencatat hal-hal penting sebagai bahan perbaikan rencana kegiatan. Konsultasi ini juga menjadi sarana untuk membangun komunikasi yang harmonis serta memperkuat pemahaman antara penulis dengan mentor. Hasil dari konsultasi kemudian dijadikan acuan dalam menyempurnakan draft pelaksanaan aktualisasi sebelum dilaksanakan.

2) Melakukan konsultasi dengan mentor

Pada hari Rabu, tanggal 17 September 2025 pukul 09.00 WIB, sesuai dengan jadwal yang telah disepakati, Penulis melaksanakan konsultasi

dengan mentor bertempat di Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kerinci. Dalam kesempatan tersebut, Penulis terlebih dahulu dengan ramah dan sopan meminta izin untuk melakukan konsultasi. Selama proses diskusi, Penulis mendengarkan setiap masukan, saran, maupun kritik yang disampaikan mentor dengan penuh perhatian dan rasa hormat tanpa melakukan interupsi. Penulis juga mencatat poin-poin penting hasil konsultasi sebagai bahan evaluasi serta tindak lanjut. Selain itu, Penulis menjaga fokus pembahasan agar tidak melebar pada hal-hal yang kurang relevan, sehingga diskusi berjalan efektif sesuai tujuan utama, yakni membahas pelaksanaan aktualisasi.

3) Meminta persetujuan pelaksanaan aktualisasi kepada mentor

Pada hari Rabu, tanggal 17 September 2025, setelah selesai melaksanakan konsultasi dengan mentor terkait rencana pelaksanaan kegiatan aktualisasi, Penulis dengan cekatan menyampaikan permohonan persetujuan kepada mentor. Permohonan tersebut disampaikan dengan sikap ramah, sopan, dan santun, sehingga proses komunikasi berjalan baik dan penuh penghargaan. Sebelum mengajukan persetujuan, Penulis telah menyiapkan seluruh dokumen pendukung dan materi pelaksanaan aktualisasi secara lengkap dan teliti. Hal ini bertujuan untuk memudahkan mentor dalam memahami serta memberikan persetujuan terhadap kegiatan yang direncanakan. Selain itu, Penulis juga melakukan pengecekan berulang kali terhadap surat persetujuan, baik dari sisi penulisan maupun data yang tercantum. Upaya tersebut dilakukan untuk memastikan tidak terdapat kesalahan yang dapat menghambat proses administrasi ataupun menyulitkan mentor dalam memberikan tanda tangan persetujuan. Dengan demikian, proses persetujuan pelaksanaan aktualisasi di Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kerinci dapat berjalan lancar dan efisien

D. Manfaat kegiatan terhadap pencapaian visi, misi dan tujuan organisasi

Mendukung visi organisasi dengan menyediakan media edukasi yang aplikatif, sehingga dapat meningkatkan kualitas sumber daya petani dalam menerapkan teknologi ramah lingkungan untuk mewujudkan pertanian yang maju dan berkelanjutan. Memperkuat misi peningkatan produksi dan produktivitas tanaman pangan dan hortikultura, karena buku panduan

perangkap feromon menjadi acuan praktis dalam mengendalikan hama secara efektif tanpa ketergantungan berlebihan pada pestisida kimia. Meningkatkan efektivitas program kerja dinas, karena buku panduan ini menjadi pedoman standar dalam kegiatan pengendalian hama terpadu, sejalan dengan arah pembangunan pertanian berkelanjutan di daerah.

E. Analisis dampak (terhadap satuan kerja dan masyarakat) jika aktualisasi tidak berdasarkan NDS

Adapun dampak yang mungkin terjadi apabila Penulis tidak menerapkan nilai dasar Ber-AKHLAK secara baik dalam pelaksanaan kegiatan aktualisasi ini adalah Menurunnya kualitas kerja karena buku panduan yang dihasilkan tidak mencerminkan standar profesionalisme, integritas, maupun akuntabilitas. Kurangnya kepercayaan pimpinan dan rekan kerja terhadap hasil aktualisasi, sebab prosesnya tidak dilandasi sikap terbuka, harmonis, dan tanggung jawab. Tidak tercapainya tujuan organisasi dalam meningkatkan inovasi pengendalian hama terpadu, karena panduan yang dibuat berpotensi kurang tepat, tidak aplikatif, atau sulit digunakan. Terganggunya kerja sama tim di lingkungan dinas, karena tidak adanya semangat kolaborasi dan komunikasi yang baik selama penyusunan panduan.

B. Tabel Catatan pengendalian Aktualisasi Oleh Mentor

Nama Peserta		Alkharisma Lovenza		
Satuan kerja		Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kerinci		
Tempat Aktualisasi		Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kerinci		
No	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian/Output	Paraf Mentor
1.	17 September 2025 / 09.00	Melaksanakan Konsultasi terkait pelaksanaan aktualisasi	1. Tersedianya catatan konsultasi	

C. Tabel catatan Pengendalian Aktualisasi Oleh Coach

Nama Peserta		Alkharisma Lovenza		
Satuan kerja		Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kerinci		
Tempat Aktualisasi		Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kerinci		
No	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian/Output	Paraf Mentor
1.				

Lampiran 3. Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke – 3

A. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan No 3	Pembuatan Video pembuatan Perangkap feromon
Tanggal Kegiatan	22 September – 26 September 2025
Daftar kegiatan lampiran bukti kegiatan / Evidence	Tersedianya <i>screenshot</i> video edukasi yang telah di <i>shoot</i>
	Tersedianya lembar catatan konsultasi
	Tersedianya video edukasi penggunaan feromon yang telah disetujui mentor
A. Uraian Kegiatan Yang dilaksanakan 1) Membuat Video Edukasi penggunaan Feromon a. Kompeten Penulis berinisiatif membuat video edukasi tentang penggunaan feromon sebagai media pembelajaran yang mudah diakses oleh petani maupun penyuluh. Dalam proses pembuatannya, penulis mempelajari materi secara mendalam agar konten yang disajikan benar, jelas, dan sesuai dengan kebutuhan lapangan. Video edukasi dirancang dengan bahasa yang sederhana namun tetap ilmiah, sehingga dapat dipahami oleh masyarakat luas. Penulis menggunakan teknologi pendukung seperti visualisasi gambar dan animasi untuk meningkatkan kualitas penyampaian informasi. Pembuatan video ini merupakan wujud sikap kompeten karena penulis berupaya menghadirkan solusi inovatif dan efektif dalam penyuluhan pertanian. Dengan adanya video edukasi, diharapkan petani lebih terampil dalam memanfaatkan feromon sehingga pengendalian hama menjadi lebih efisien dan ramah lingkungan. b. Adaptif Penulis membuat video edukasi penggunaan feromon dengan menyesuaikan format penyajian agar sesuai dengan perkembangan teknologi informasi yang mudah diakses masyarakat. Konten video dirancang adaptif terhadap kebutuhan petani, dengan menampilkan langkah-langkah praktis yang relevan di lapangan. Penulis berusaha menyesuaikan bahasa penyampaian dalam video agar sederhana,	

komunikatif, dan dapat dipahami oleh berbagai kalangan. Video edukasi ini juga disusun fleksibel sehingga dapat digunakan baik dalam kegiatan penyuluhan langsung maupun melalui media digital. Pembuatan video mencerminkan sikap adaptif karena mampu mengakomodasi tantangan perubahan zaman, dari metode penyuluhan konvensional ke metode berbasis teknologi. Dengan adanya video edukasi ini, petani diharapkan lebih cepat beradaptasi dalam menerapkan teknologi feromon untuk mendukung pertanian ramah lingkungan.

2) Melakukan konsultasi dengan mentor terkait video edukasi penggunaan feromon

a. Loyal

Saya melaksanakan konsultasi dengan mentor untuk memastikan pembuatan video edukasi penggunaan feromon sejalan dengan kebijakan dan tujuan Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kerinci. Dalam pertemuan tersebut, mentor memberikan arahan agar konten video mencerminkan dukungan terhadap program pemerintah dalam pengendalian hama terpadu. Saya menunjukkan komitmen loyal dengan menerima masukan mentor secara terbuka dan menyesuaikan konsep video agar sesuai dengan nilai dan citra instansi. Mentor menekankan pentingnya menampilkan logo dan identitas Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura sebagai bentuk kebanggaan dan kesetiaan terhadap organisasi. Kami berdiskusi mengenai cara menyampaikan pesan edukatif yang dapat memperkuat kepercayaan petani kepada peran pemerintah dalam mendukung teknologi ramah lingkungan. Saya memastikan seluruh proses pembuatan video dilakukan dengan menjunjung tinggi etika kedinasan dan menjaga nama baik instansi. Hasil konsultasi digunakan sebagai pedoman dalam memperbaiki naskah dan visual video agar lebih efektif dan tetap mengedepankan nilai loyalitas ASN. Melalui kegiatan ini, saya belajar bahwa loyalitas ASN tidak hanya ditunjukkan dengan ketaatan terhadap aturan, tetapi juga melalui dedikasi dalam menghasilkan karya yang membawa manfaat bagi organisasi dan masyarakat.

b. Harmonis

Saya melaksanakan konsultasi dengan mentor untuk membangun kesepahaman dalam penyusunan konsep video edukasi penggunaan feromon di Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kerinci. Dalam pertemuan tersebut, saya berusaha menciptakan suasana komunikasi yang terbuka dan saling menghargai pendapat agar tercapai hasil yang optimal. Mentor memberikan masukan tentang pentingnya menampilkan kolaborasi antara penyuluh, petani, dan pihak dinas sebagai wujud keharmonisan kerja. Saya menerima setiap saran dengan sikap positif dan menghargai perbedaan pandangan sebagai bagian dari proses pembelajaran yang saling melengkapi. Kami menyepakati bahwa video harus menonjolkan nilai kebersamaan dan gotong royong dalam menerapkan teknologi feromon untuk pengendalian hama. Melalui kegiatan konsultasi ini, saya belajar bahwa sikap harmonis dalam bekerja dapat memperkuat hubungan antarpegawai dan meningkatkan kualitas hasil kerja bersama.

c. Kolaboratif

Saya melakukan konsultasi dengan mentor untuk menyusun konsep video edukasi penggunaan feromon dengan melibatkan berbagai pihak di Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura. Dalam kegiatan ini, saya berdiskusi secara aktif dengan mentor guna menggabungkan ide dan pengalaman agar video yang dihasilkan lebih informatif dan menarik. Mentor mendorong saya untuk bekerja sama dengan rekan penyuluh dan petani dalam pengambilan gambar sebagai bentuk penerapan nilai kolaboratif. Saya menerima setiap masukan dengan terbuka dan mengoordinasikan hasil diskusi dengan tim agar proses produksi berjalan efektif. Kami menyepakati bahwa keberhasilan video edukasi ini merupakan hasil kerja bersama yang menuntut komunikasi, koordinasi, dan saling dukung antarpegawai. Melalui kegiatan konsultasi ini, saya menyadari bahwa kolaborasi yang baik mampu meningkatkan kualitas inovasi dan memperkuat sinergi dalam pelayanan kepada masyarakat tani.

3) Meminta persetujuan mentor terkait video edukasi penggunaan feromon

a. Berorientasi Pelayanan

Saya mengajukan permohonan persetujuan kepada mentor atas rancangan video edukasi penggunaan feromon sebelum dipublikasikan kepada petani. Dalam proses tersebut, saya menyampaikan tujuan utama video yaitu memberikan informasi yang mudah dipahami dan bermanfaat bagi petani dalam mengendalikan hama penggerek batang. Mentor memberikan masukan agar tampilan video lebih sederhana, jelas, dan fokus pada kebutuhan informasi petani di lapangan. Saya menerima arahan tersebut dengan penuh tanggung jawab dan berkomitmen memperbaiki video agar hasilnya lebih tepat sasaran. Tindakan ini mencerminkan semangat berorientasi pelayanan, yaitu memastikan produk kerja benar-benar memberikan manfaat nyata bagi masyarakat tani. Melalui kegiatan meminta persetujuan ini, saya belajar bahwa pelayanan terbaik dimulai dari kesiapan ASN mendengarkan masukan dan menyempurnakan karya demi kepuasan penerima manfaat.

b. Akuntabel

Saya meminta persetujuan kepada mentor atas hasil akhir video edukasi penggunaan feromon sebelum disampaikan kepada pimpinan dan dipublikasikan kepada petani. Dalam kegiatan ini, saya menjelaskan secara terbuka proses pembuatan video, mulai dari perencanaan, pengambilan gambar, hingga penyusunan naskah. Mentor menilai bahwa langkah tersebut penting untuk memastikan setiap tahapan pekerjaan dapat dipertanggungjawabkan sesuai prosedur dan standar instansi. Saya menerima koreksi dan arahan dari mentor sebagai bagian dari tanggung jawab untuk menghasilkan karya yang transparan dan berkualitas. Dengan meminta persetujuan secara resmi, saya menunjukkan komitmen terhadap prinsip akuntabilitas dalam setiap pelaksanaan tugas kedinasan. Melalui kegiatan ini, saya belajar bahwa ASN yang akuntabel harus mampu menjelaskan hasil kerjanya dengan jujur, terbuka, dan siap dievaluasi demi peningkatan kinerja organisasi.

c. Kompeten

Saya meminta persetujuan kepada mentor atas hasil video edukasi penggunaan feromon untuk memastikan kualitas konten sesuai standar

profesional Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kerinci. Dalam proses ini, saya mempresentasikan isi video yang telah disusun berdasarkan referensi ilmiah dan pedoman pengendalian hama terpadu. Mentor memberikan masukan agar penyajian informasi dalam video lebih komunikatif dan mudah dipahami oleh petani di lapangan. Saya menindaklanjuti saran tersebut dengan melakukan penyempurnaan naskah dan visual agar video lebih informatif dan efektif sebagai media pembelajaran. Kegiatan ini mencerminkan upaya saya untuk terus meningkatkan kompetensi, baik dalam aspek teknis pertanian maupun kemampuan komunikasi publik. Melalui proses meminta persetujuan ini, saya belajar bahwa ASN yang kompeten harus selalu terbuka terhadap evaluasi dan berkomitmen mengembangkan diri demi hasil kerja yang lebih berkualitas.

d. **Harmonis**

Saya meminta persetujuan kepada mentor atas hasil video edukasi penggunaan feromon dengan menjalin komunikasi yang terbuka dan penuh rasa hormat. Dalam proses ini, saya berupaya menciptakan suasana diskusi yang hangat dan saling menghargai pendapat agar tercapai kesepakatan bersama. Mentor memberikan masukan dengan cara yang membangun, dan saya menanggapinya dengan sikap terbuka serta menghormati setiap pandangan yang disampaikan. Kami berdiskusi secara harmonis untuk menyempurnakan isi dan tampilan video agar lebih bermanfaat bagi petani dan masyarakat. Kegiatan ini menunjukkan pentingnya menjaga hubungan yang baik antara mentor dan peserta sebagai bentuk penerapan nilai harmonis dalam lingkungan kerja ASN. Melalui kegiatan ini, saya belajar bahwa suasana kerja yang harmonis dapat menciptakan kolaborasi yang produktif dan menghasilkan karya yang lebih berkualitas bagi organisasi.

F. Teknik Aktualisasi yang digunakan dan Bukti fisik Kegiatan

1) Tersedianya *screenshot* video edukasi yang telah di *shoot*



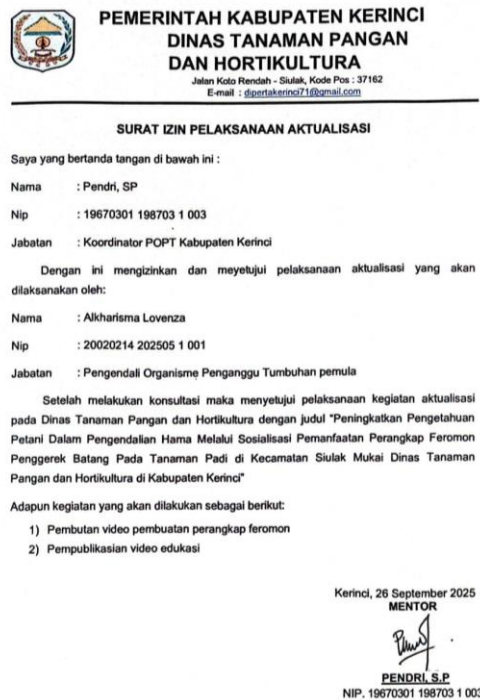
Gambar 1. *screenshot* video edukasi

2) Tersedianya lembar catatan konsultasi

Nama Peserta		Alkharisma Lovenza		
Jabatan		Pengendali Organisme Pengganggu Tumbuhan Pemula		
Tempat Aktualisasi		Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kerinci		
NO	TANGGAL/WAKTU	CATATAN BIMBINGAN	OUTPUT/HASIL	PARAF MENTOR
1	12-9-2025	- lengkapi Data sesuai dari petunjuk COACH - lanjutkan kegiatan selanjutnya		12-9-2025
2	17-9-2025	- Buat buku panduan tentang cara pemasangan perangkap peromom sesuai dari petunjuk COACH		17-9-2025
3	26-9-2025	- lanjutkan kegiatan selanjutnya dengan buku dan buku pre tes dan post tes dan buat dokumentasi video		26-9-2025

Gambar 2. Catatan Kulsultasi

3) Tersedianya video edukasi penggunaan feromon yang telah disetujui mentor



Gambar 3. Surat Persetujuan video edukasi

G. Deskripsi proses dan kualitas produk kegiatan

1) Membuat Video Edukasi penggunaan Feromon

Saya melaksanakan kegiatan pembuatan video edukasi tentang penggunaan feromon sebagai upaya pengendalian hama penggerek batang pada tanaman padi. Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada petani mengenai teknologi ramah lingkungan yang efektif dalam menekan serangan hama. Dalam proses pembuatan video, saya menyusun naskah, menyiapkan alat dan bahan, serta melakukan pengambilan gambar di lahan pertanian. Saya juga berkoordinasi dengan penyuluh dan petani setempat agar pesan yang disampaikan dalam video sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Setelah proses pengambilan gambar selesai, saya melakukan penyuntingan video agar tampilannya menarik, informatif, dan mudah dipahami. Melalui kegiatan ini, saya berharap video edukasi tersebut dapat menjadi media pembelajaran yang membantu petani meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pengendalian hama secara terpadu.

2) Melakukan konsultasi dengan mentor terkait video edukasi penggunaan feromon

Pada hari Jum'at, tanggal 26 September 2025 pukul 09.00 WIB, sesuai dengan jadwal yang telah disepakati, Penulis melaksanakan konsultasi dengan mentor bertempat di Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kerinci. Saya melakukan konsultasi dengan mentor untuk mendapatkan arahan dan masukan terkait penyusunan video edukasi penggunaan feromon bagi petani. Dalam pertemuan tersebut, saya menjelaskan konsep, tujuan, serta sasaran utama dari pembuatan video agar sesuai dengan kebutuhan lapangan. Mentor memberikan saran agar materi yang disampaikan lebih sederhana dan fokus pada manfaat praktis penggunaan feromon dalam pengendalian hama penggerek batang. Saya menindaklanjuti arahan tersebut dengan melakukan penyesuaian naskah dan alur video agar pesan edukatifnya mudah dipahami oleh petani. Konsultasi ini juga menjadi sarana bagi saya untuk memperkuat koordinasi dan komunikasi yang efektif dengan atasan dalam pelaksanaan tugas. Melalui kegiatan konsultasi ini, saya belajar pentingnya menerima bimbingan dan umpan balik agar hasil kerja lebih berkualitas dan sesuai dengan tujuan organisasi.

3) Meminta persetujuan mentor terkait video edukasi penggunaan feromon

Pada hari Jum'at, tanggal 26 September 2025, Saya meminta persetujuan kepada mentor atas hasil akhir video edukasi penggunaan feromon sebelum dipublikasikan kepada petani. Dalam proses ini, saya memaparkan tujuan pembuatan video serta manfaatnya bagi peningkatan pengetahuan petani dalam pengendalian hama penggerek batang padi. Mentor meninjau isi video dan memberikan beberapa saran perbaikan agar pesan edukatif lebih jelas dan sesuai dengan kebijakan Dinas Tana,man Pagan dan Hortikultura Kabupaten Kerinci. Saya menindaklanjuti masukan tersebut dengan melakukan revisi pada bagian narasi dan tampilan visual video agar hasilnya lebih optimal. Setelah dilakukan perbaikan, mentor memberikan persetujuan sebagai tanda bahwa video layak untuk digunakan sebagai bahan edukasi bagi petani. Melalui kegiatan ini, saya belajar pentingnya meminta persetujuan dan

evaluasi dari atasan agar setiap hasil kerja dapat dipertanggungjawabkan dan memberikan manfaat maksimal bagi organisasi.

4) Manfaat kegiatan terhadap pencapaian visi, misi dan tujuan organisasi

Kegiatan pembuatan video perangkat feromon berkontribusi langsung terhadap pencapaian visi Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kerinci untuk mewujudkan pertanian yang maju, mandiri, dan berdaya saing. Video ini menjadi sarana edukatif yang membantu petani memahami cara pengendalian hama penggerek batang padi secara ramah lingkungan dan berkelanjutan. Melalui penyebaran informasi yang mudah dipahami, kegiatan ini mendukung misi Dinas Pertanian dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani terhadap penerapan teknologi inovatif. Pembuatan video juga mempercepat proses diseminasi teknologi pengendalian hama terpadu, sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi usaha tani di Kabupaten Kerinci. Selain itu, kegiatan ini memperkuat peran Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura sebagai lembaga pembina dan pelayan masyarakat tani yang aktif dalam mendukung ketahanan pangan daerah. Secara keseluruhan, pembuatan video perangkat feromon membantu mewujudkan tujuan organisasi dalam meningkatkan kesejahteraan petani melalui penerapan teknologi pertanian yang efektif dan berwawasan lingkungan.

5) Analisis dampak (terhadap satuan kerja dan masyarakat) jika aktualisasi tidak berdasarkan NDS

Adapun dampak yang mungkin terjadi apabila Penulis tidak menerapkan nilai dasar Ber-AKHLAK secara baik dalam pelaksanaan kegiatan aktualisasi ini adalah Menurunnya kualitas hasil kerja. Tanpa berpedoman pada nilai dasar seperti Kompeten dan Akuntabel, video yang dihasilkan berpotensi kurang informatif, tidak sesuai standar, atau bahkan menyampaikan informasi yang tidak tepat. Menurunnya citra dinas di mata masyarakat. Video yang tidak disusun dengan prinsip Berorientasi Pelayanan dan Harmonis bisa menimbulkan kesan bahwa Dinas Pertanian kurang peduli terhadap kebutuhan petani. Petani kehilangan kepercayaan terhadap penyuluh dan dinas. Jika konten video tidak akurat atau tidak mudah dipahami, masyarakat tani bisa salah dalam menerapkan teknologi feromon dan meragukan peran dinas.

B. Tabel Catatan pengendalian Aktualisasi Oleh Mentor

Nama Peserta		Alkharisma Lovenza		
Satuan kerja		Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kerinci		
Tempat Aktualisasi		Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kerinci		
No	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian/Output	Paraf Mentor
1.	26 September 2025 / 09.00	Lanjutkan kegiatan membuat video edukasi	Tersedianya video edukasi	
		Membuat soal Pre-test dan pos-test	Tersedianya soal Pre-test dan pos-test	

C. Tabel catatan Pengendalian Aktualisasi Oleh Coach

Nama Peserta		Alkharisma Lovenza		
Satuan kerja		Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kerinci		
Tempat Aktualisasi		Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kerinci		
No	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian/Output	Paraf Mentor
1.				

Lampiran 4. Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke – 4

A. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan No 4	Pemublikasian video edukasi
Tanggal Kegiatan	27 September – 9 Oktober 2025
Daftar kegiatan lampiran bukti kegiatan / Evidence	Tersedianya <i>screeshot</i> pengiriman video di akun Youtube
	Tersedianya <i>screeshot</i> pengiriman link video ke group whatsapp
A. Uraian Kegiatan Yang dilaksanakan 1) Melakukan kolaborasi dengan admin sosial media DTPH untuk membagikan video edukasi penggunaan feromon a. Berorientasi Pelayanan Saya melakukan kolaborasi dengan admin media sosial DTPH untuk membagikan video edukasi penggunaan feromon agar informasi dapat menjangkau lebih banyak petani. Kegiatan ini bertujuan memberikan pelayanan informasi yang cepat, mudah diakses, dan bermanfaat bagi masyarakat tani. Dalam kolaborasi tersebut, saya berkoordinasi dengan admin untuk menentukan waktu unggah, format, dan deskripsi video agar pesan edukatif tersampaikan dengan jelas. Saya memastikan bahwa konten yang dibagikan menampilkan informasi yang akurat dan relevan sesuai kebutuhan petani di lapangan. Melalui kerja sama ini, Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kerinci menunjukkan komitmen memberikan pelayanan terbaik dengan memanfaatkan media digital sebagai sarana edukasi publik. b. Akuntabel Saya melakukan kolaborasi dengan admin media sosial DTPH untuk membagikan video edukasi penggunaan feromon secara resmi melalui kanal informasi Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kerinci. Dalam kegiatan ini, saya memastikan seluruh konten yang diunggah telah melalui proses verifikasi dan persetujuan dari mentor serta pimpinan. Saya menyampaikan secara transparan tujuan, isi, dan sumber data video agar publik menerima informasi yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Admin media sosial mencatat waktu dan platform publikasi untuk mendukung pelaporan kegiatan secara terbuka dan terukur. Melalui	

koordinasi yang jelas dan terdokumentasi, kegiatan ini mencerminkan tanggung jawab ASN dalam memastikan setiap produk kerja memiliki kejelasan prosedur dan hasil. Dengan demikian, kolaborasi ini menjadi bentuk nyata penerapan nilai akuntabel, di mana ASN bertindak jujur, transparan, dan dapat dipercaya dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat.

c. Harmonis

Saya melakukan kolaborasi dengan admin media sosial DTPH dalam suasana kerja yang terbuka dan saling menghargai untuk membagikan video edukasi penggunaan feromon. Dalam kegiatan ini, saya berkomunikasi secara sopan dan penuh rasa hormat agar tercipta hubungan kerja yang harmonis dan produktif. Kami berdiskusi bersama untuk menentukan waktu unggah dan strategi penyebaran video agar dapat menjangkau petani secara luas. Saya menghargai setiap masukan dari admin dan menyesuaikan format konten agar sesuai dengan ketentuan dan gaya komunikasi instansi. Melalui kerja sama yang baik ini, suasana tim menjadi lebih kompak dan mendukung terwujudnya tujuan bersama dalam pelayanan informasi pertanian. Kegiatan ini mencerminkan penerapan nilai harmonis, di mana ASN bekerja dengan sikap saling menghargai, menjaga hubungan baik, dan membangun kebersamaan di lingkungan kerja.

d. Adaptif

Saya melakukan kolaborasi dengan admin media sosial DTPH untuk membagikan video edukasi penggunaan feromon secara digital sebagai bentuk inovasi dalam penyebaran informasi kepada petani. Dalam kegiatan ini, saya beradaptasi dengan perkembangan teknologi komunikasi agar penyampaian edukasi pertanian dapat menjangkau masyarakat lebih luas dan efektif. Saya menyesuaikan format dan durasi video sesuai standar media sosial agar lebih menarik dan mudah dipahami oleh pengguna. Admin media sosial memberikan masukan terkait tren konten yang sedang diminati, dan saya menyesuaikannya tanpa mengubah substansi edukatifnya. Melalui kolaborasi ini, saya belajar untuk lebih responsif terhadap perubahan dan kebutuhan masyarakat dalam era digitalisasi informasi pertanian. Kegiatan ini mencerminkan nilai adaptif ASN, yaitu kemampuan untuk terus belajar, menyesuaikan diri, dan berinovasi dalam menghadapi perkembangan zaman demi pelayanan publik yang lebih baik.

e. Kolaboratif

Saya melakukan kolaborasi dengan admin media sosial DTPH untuk membagikan video edukasi penggunaan feromon agar informasi dapat tersampaikan lebih luas

kepada petani. Dalam kegiatan ini, saya bekerja sama secara aktif dan terbuka dengan admin untuk menentukan waktu publikasi, format tampilan, serta strategi penyebaran konten. Kami saling berbagi ide dan peran sesuai kompetensi masing-masing demi menghasilkan hasil kerja yang optimal dan profesional. Saya juga menghargai setiap masukan dan kontribusi dari admin sebagai bentuk penerapan kerja sama yang saling mendukung. Melalui kolaborasi ini, proses penyebaran edukasi pertanian menjadi lebih efektif dan menunjukkan semangat gotong royong antarpegawai di lingkungan dinas. Kegiatan ini mencerminkan nilai kolaboratif ASN, yaitu semangat kerja sama, saling percaya, dan sinergi untuk mencapai tujuan organisasi secara bersama-sama.

2) Melakukan kolaborasi dengan admin sosial media DTPH untuk membagikan video edukasi penggunaan feromon via whatsapp group

a. Akuntabel

Saya melakukan kolaborasi dengan admin media sosial DTPH untuk membagikan video edukasi penggunaan feromon melalui grup WhatsApp resmi Dinas Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kerinci. Dalam kegiatan ini, saya memastikan setiap langkah penyebaran informasi dilakukan secara transparan dan sesuai dengan arahan pimpinan. Kami mendokumentasikan proses pembagian video sebagai bentuk pertanggungjawaban atas kegiatan diseminasi informasi kepada petani dan pegawai. Saya juga memastikan bahwa konten video yang dibagikan telah diverifikasi kebenarannya agar informasi yang diterima masyarakat dapat dipercaya. Kolaborasi ini memperkuat prinsip akuntabilitas, karena setiap tindakan yang dilakukan dapat dipertanggungjawabkan secara etika maupun administratif. Melalui kegiatan ini, saya belajar pentingnya menjaga integritas dan keterbukaan dalam bekerja sama untuk memastikan pelayanan publik berjalan secara jujur dan profesional.

b. Kompeten

Saya melakukan kolaborasi dengan admin media sosial DTPH untuk membagikan video edukasi penggunaan feromon melalui grup WhatsApp resmi Dinas Pertanian agar informasi dapat tersampaikan dengan efektif. Dalam kegiatan ini, saya memastikan konten video yang dibagikan telah disusun dengan pengetahuan dan data yang akurat sesuai dengan bidang perlindungan tanaman. Saya berdiskusi dengan admin untuk memilih cara penyebaran yang paling efisien agar materi edukasi mudah diakses oleh petani dan pegawai lapangan. Saya juga menyesuaikan bahasa dan visual video agar lebih mudah dipahami oleh penerima

informasi, tanpa mengurangi kualitas ilmiahnya. Melalui kolaborasi ini, saya berupaya menunjukkan kemampuan profesional dalam mengelola dan menyebarkan informasi pertanian berbasis teknologi. Kegiatan ini mencerminkan nilai kompeten ASN, yaitu terus belajar, mengembangkan keahlian, dan memberikan hasil kerja yang berkualitas demi kemajuan organisasi dan pelayanan kepada masyarakat.

c. Loyal

Saya melakukan kolaborasi dengan admin media sosial DTPH untuk membagikan video edukasi penggunaan feromon melalui grup WhatsApp resmi sebagai bentuk dukungan terhadap program Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura. Dalam kegiatan ini, saya menunjukkan komitmen dan kesetiaan terhadap organisasi dengan membantu menyebarkan inovasi pengendalian hama ramah lingkungan kepada petani. Saya berkoordinasi secara terbuka dengan admin agar proses publikasi video berjalan sesuai arahan pimpinan dan kebijakan instansi. Upaya ini saya lakukan sebagai wujud tanggung jawab ASN dalam mendukung visi dan misi dinas untuk meningkatkan kesejahteraan petani melalui teknologi pertanian yang tepat guna. Melalui kolaborasi ini, saya berusaha menjaga nama baik instansi dengan memastikan konten yang dibagikan mencerminkan nilai dan citra positif Dinas Pertanian Kabupaten Kerinci. Kegiatan ini mencerminkan nilai loyal ASN, yaitu setia kepada pimpinan, bangsa, dan negara dengan melaksanakan tugas secara konsisten demi kepentingan organisasi dan masyarakat.

d. Adaptif

Saya melakukan kolaborasi dengan admin media sosial DTPH untuk membagikan video edukasi penggunaan feromon melalui grup WhatsApp resmi sebagai bentuk pemanfaatan teknologi komunikasi yang efisien. Dalam kegiatan ini, saya beradaptasi dengan perkembangan digital untuk memperluas jangkauan informasi kepada petani secara cepat dan tepat sasaran. Saya menyesuaikan format dan ukuran video agar mudah diunggah dan diakses melalui perangkat seluler yang digunakan oleh petani dan pegawai lapangan. Bersama admin, saya mengevaluasi efektivitas penyebaran konten agar dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam penerapan teknologi pengendalian hama ramah lingkungan. Melalui kolaborasi ini, saya belajar untuk lebih terbuka terhadap inovasi dan menyesuaikan cara kerja dengan tuntutan era digital. Kegiatan ini mencerminkan nilai adaptif ASN,

yaitu kemampuan untuk terus belajar, menyesuaikan diri dengan perubahan, dan memanfaatkan teknologi demi pelayanan publik yang lebih baik.

B. Teknik Aktualisasi yang digunakan dan Bukti fisik Kegiatan

1) Tersedianya *screeshot* pengiriman video di akun Youtube



Gambar 1. *Screeshot* pengiriman video di akun Youtube

2) Tersedianya *screeshot* pengiriman link video ke group whatsapp



Gambar 2. *screeshot* pengiriman link video ke group whatsapp

C. Deskripsi proses dan kualitas produk kegiatan

1) Melakukan kolaborasi dengan admin sosial media DTPH untuk membagikan video edukasi penggunaan feromon

Saya melakukan kolaborasi dengan admin media sosial DTPH untuk membagikan video edukasi penggunaan feromon sebagai upaya meningkatkan pengetahuan petani dalam pengendalian hama penggerek batang. Dalam kegiatan ini, saya berkoordinasi untuk menentukan waktu, platform, dan format publikasi agar pesan edukatif dapat tersampaikan dengan efektif. Saya memastikan konten video sesuai dengan standar komunikasi instansi dan telah mendapat persetujuan dari mentor sebelum dibagikan ke publik. Admin media sosial membantu dalam proses unggah dan penyebaran video agar menjangkau lebih banyak petani dan masyarakat umum. Kolaborasi ini dilakukan dengan semangat kerja sama dan tanggung jawab untuk memperkuat peran Dinas Pertanian dalam memberikan edukasi teknologi pertanian ramah lingkungan. Melalui kegiatan ini, diharapkan informasi mengenai manfaat penggunaan feromon dapat tersebar luas dan mendorong petani untuk menerapkannya di lapangan.

2) Melakukan kolaborasi dengan admin sosial media DTPH untuk membagikan video edukasi penggunaan feromon via whatsapp group

Saya melakukan kolaborasi dengan admin media sosial DTPH untuk membagikan video edukasi penggunaan feromon melalui grup WhatsApp resmi Dinas Pertanian agar informasi cepat tersampaikan kepada petani dan pegawai. Dalam kegiatan ini, saya berkoordinasi untuk menentukan waktu dan cara penyebaran yang paling efektif agar seluruh anggota grup dapat menerima dan menonton video tersebut. Saya memastikan bahwa video yang dibagikan telah disesuaikan dengan kebutuhan lapangan dan berisi informasi yang relevan tentang pengendalian hama penggerek batang. Admin media sosial membantu mengelola penyebaran pesan serta memberikan laporan mengenai jangkauan dan tanggapan dari para penerima. Kolaborasi ini dilakukan untuk memperkuat peran Dinas Pertanian dalam memberikan edukasi berbasis teknologi dan komunikasi digital kepada masyarakat tani. Melalui kegiatan ini, diharapkan pengetahuan petani tentang penggunaan feromon meningkat dan mendukung pengendalian hama yang ramah lingkungan serta berkelanjutan.

3) Manfaat kegiatan terhadap pencapaian visi, misi dan tujuan organisasi

Kegiatan kolaborasi ini membantu mewujudkan visi Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kerinci untuk meningkatkan kesejahteraan petani melalui penerapan teknologi pertanian yang inovatif dan ramah lingkungan. Penyebaran video edukasi penggunaan feromon melalui WhatsApp Group mempercepat distribusi informasi kepada petani, sehingga mendukung misi dinas dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sumber daya manusia pertanian. Melalui kolaborasi dengan admin media sosial, kegiatan ini memperkuat sinergi antarpegawai dalam memanfaatkan teknologi komunikasi digital untuk pelayanan publik yang lebih efektif. Kegiatan ini juga berkontribusi terhadap tujuan organisasi dalam pengendalian hama terpadu dengan cara yang efisien, ekonomis, dan berkelanjutan. Dengan meningkatnya pengetahuan petani tentang pemanfaatan feromon, diharapkan produktivitas padi meningkat dan ketergantungan terhadap pestisida kimia dapat berkurang. Secara keseluruhan, kegiatan ini mendukung terwujudnya pertanian yang maju, mandiri, dan modern sesuai dengan arah pembangunan pertanian di Kabupaten Kerinci.

4) Analisis dampak (terhadap satuan kerja dan masyarakat) jika aktualisasi tidak berdasarkan NDS

Adapun dampak yang mungkin terjadi apabila penulis tidak menerapkan nilai dasar Ber-AKHLAK secara baik dalam pelaksanaan kegiatan aktualisasi ini yaitu dampak terhadap satuan kerja, kolaborasi yang tidak berlandaskan nilai BerAKHLAK dapat menimbulkan kurangnya koordinasi dan komunikasi efektif antara pegawai, sehingga tujuan penyebaran informasi menjadi tidak optimal. Bagi masyarakat, khususnya petani, informasi yang diterima bisa menjadi tidak akurat atau tidak sampai dengan baik, sehingga tujuan edukasi pengendalian hama ramah lingkungan tidak tercapai. Akibatnya, citra Dinas Tanman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kerinci dapat menurun di mata masyarakat karena dianggap kurang profesional dan tidak mampu memberikan pelayanan publik yang transparan, kolaboratif, dan berorientasi hasil.

B. Tabel Catatan pengendalian Aktualisasi Oleh Mentor

Nama Peserta		Alkharisma Lovenza		
Satuan kerja		Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kerinci		
Tempat Aktualisasi		Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kerinci		
No	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian/Output	Paraf Mentor
1.	26 September 2025 / 09.00	Lanjutkan kegiatan membuat video edukasi	Tersedianya video edukasi	
		Membuat soal Pre-test dan pos-test	Tersedianya soal Pre-test dan pos-test	

C. Tabel catatan Pengendalian Aktualisasi Oleh Coach

Nama Peserta		Alkharisma Lovenza		
Satuan kerja		Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kerinci		
Tempat Aktualisasi		Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kerinci		
No	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian/Output	Paraf Mentor
1.				

Lampiran 5. Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke – 3

B. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan No 5	Pembuatan soal <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i>
Tanggal Kegiatan	27 September – 9 Oktober 2025
Daftar kegiatan lampiran bukti kegiatan / Evidence	Tersedianya draft soal <i>pretest</i> dan <i>Posttest</i>
	Tersedianya lembar catatan konsultasi
	Tersedianya persetujuan mentor terkait dengan soal <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i>
A. Uraian Kegiatan Yang dilaksanakan 1) Membuat draft soal <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> a. Berorientasi Pelayanan Saya menyusun draft soal pre-test dan post-test sebagai bagian dari kegiatan evaluasi peningkatan pengetahuan peserta sosialisasi terkait penggunaan feromon dalam pengendalian hama. Dalam proses penyusunan, saya memastikan setiap soal disusun dengan bahasa yang jelas, mudah dipahami, dan relevan dengan materi yang akan disampaikan kepada peserta. Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan pelayanan terbaik dengan memastikan peserta memperoleh pemahaman yang utuh sebelum dan sesudah kegiatan sosialisasi. Saya juga menyesuaikan tingkat kesulitan soal agar dapat mengukur kemampuan peserta secara objektif dan adil. Penyusunan draft soal ini menunjukkan komitmen saya sebagai ASN untuk memberikan layanan pembelajaran yang berkualitas dan bermanfaat bagi masyarakat tani. Dengan kegiatan ini, nilai <i>Berorientasi Pelayanan</i> tercermin melalui upaya memberikan solusi pembelajaran yang efektif, responsif, dan berfokus pada peningkatan kompetensi peserta. b. Akuntabel Saya membuat draft soal pre-test dan post-test untuk mengukur tingkat pemahaman peserta sosialisasi penggunaan feromon secara objektif dan terukur. Dalam penyusunan soal, saya berpedoman pada materi yang telah disetujui oleh mentor dan memastikan kesesuaian antara tujuan pembelajaran dan indikator penilaian. Saya mendokumentasikan seluruh proses penyusunan soal sebagai bentuk tanggung jawab dan transparansi	

dalam pelaksanaan kegiatan. Setiap butir soal disusun berdasarkan data dan referensi ilmiah yang valid agar hasil evaluasi dapat dipertanggungjawabkan secara akademis dan administratif. Melalui kegiatan ini, saya berupaya menunjukkan integritas dan profesionalisme ASN dalam memastikan setiap tahapan kegiatan dilakukan dengan penuh tanggung jawab. Kegiatan ini mencerminkan nilai *Akuntabel*, di mana setiap hasil kerja harus dapat dipercaya, terbuka, dan dapat dipertanggungjawabkan kepada pimpinan serta masyarakat.

c. Kompeten

Saya membuat draft soal pre-test dan post-test sebagai instrumen untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta sosialisasi terkait penggunaan feromon dalam pengendalian hama penggerek batang. Dalam penyusunan soal, saya menggunakan pengetahuan dan keahlian di bidang perlindungan tanaman agar setiap pertanyaan relevan dan berkualitas. Saya memastikan soal yang dibuat mencakup aspek pengetahuan dasar, penerapan, dan analisis agar hasil tes dapat menggambarkan kemampuan peserta secara menyeluruh. Untuk meningkatkan kualitas, saya mempelajari referensi tambahan dan berdiskusi dengan mentor guna memastikan keakuratan materi yang digunakan. Kegiatan ini menjadi sarana bagi saya untuk mengembangkan kompetensi teknis sekaligus memperkuat kemampuan analisis dan evaluasi dalam bidang pertanian. Dengan demikian, kegiatan ini mencerminkan nilai *Kompeten ASN*, yaitu terus belajar, mengasah keahlian, dan memberikan hasil kerja terbaik demi kemajuan organisasi dan masyarakat.

2) Melakukan konsultasi dengan mentor terkait dengan soal *pre-test* dan *post-test*

d. Harmonis

Saya melakukan konsultasi dengan mentor untuk mendapatkan masukan dan arahan terkait penyusunan soal pre-test dan post-test yang akan digunakan dalam kegiatan sosialisasi penggunaan feromon. Dalam kegiatan ini, saya berkomunikasi dengan sopan dan menghargai setiap pendapat yang diberikan oleh mentor sebagai bentuk sikap saling menghormati di lingkungan kerja. Saya mendengarkan dengan penuh perhatian agar arahan yang diberikan dapat dipahami dan diterapkan secara tepat dalam penyempurnaan soal. Proses konsultasi ini juga memperkuat hubungan

kerja yang harmonis antara mentor dan saya dalam upaya mencapai hasil kerja yang berkualitas. Dengan adanya komunikasi yang baik, suasana kerja menjadi lebih terbuka dan nyaman, sehingga mendorong kolaborasi yang efektif dalam penyusunan instrumen evaluasi. Kegiatan ini mencerminkan nilai Harmonis ASN, yaitu menjalin hubungan yang saling menghargai, menjaga kerja sama yang baik, dan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif.

e. Loyal

Saya melakukan konsultasi dengan mentor untuk memastikan penyusunan soal pre-test dan post-test sejalan dengan arahan pimpinan dan tujuan kegiatan dinas. Dalam kegiatan ini, saya menunjukkan sikap patuh dan taat terhadap bimbingan mentor sebagai bentuk loyalitas terhadap pimpinan dan organisasi. Saya menyampaikan hasil rancangan soal secara terbuka agar dapat dievaluasi dan disesuaikan dengan kebijakan serta kebutuhan instansi. Setiap masukan dari mentor saya terima dengan penuh tanggung jawab sebagai wujud komitmen dalam melaksanakan tugas sesuai ketentuan yang berlaku. Melalui konsultasi ini, saya memperkuat rasa kesetiaan terhadap organisasi dengan memastikan seluruh kegiatan berjalan sesuai visi dan misi Dinas Pertanian. Kegiatan ini mencerminkan nilai Loyal ASN, yaitu setia kepada pimpinan, bangsa, dan negara dengan melaksanakan tugas secara konsisten demi kepentingan organisasi dan pelayanan masyarakat.

f. Adaptif

Saya melakukan konsultasi dengan mentor untuk memperoleh arahan dalam penyusunan soal pre-test dan post-test agar sesuai dengan perkembangan metode evaluasi pembelajaran yang efektif. Dalam kegiatan ini, saya bersikap terbuka terhadap perubahan dan siap menyesuaikan rancangan soal berdasarkan masukan serta kebutuhan kegiatan sosialisasi. Saya menerima setiap saran dari mentor sebagai kesempatan untuk belajar dan memperbaiki hasil kerja agar lebih relevan dan menarik bagi peserta. Proses konsultasi ini juga membantu saya memahami pentingnya inovasi dalam menyusun instrumen evaluasi yang disesuaikan dengan kondisi lapangan dan kemampuan peserta. Dengan beradaptasi terhadap umpan balik yang diberikan, saya dapat meningkatkan kualitas soal agar hasil evaluasi menjadi lebih akurat dan bermanfaat. Kegiatan ini mencerminkan nilai Adaptif ASN,

yaitu kesediaan untuk terus belajar, menyesuaikan diri terhadap perubahan, dan berinovasi demi peningkatan mutu kinerja dan pelayanan publik.

g. Kolaboratif

Saya melakukan konsultasi dengan mentor untuk menyelaraskan penyusunan soal pre-test dan post-test agar sesuai dengan tujuan kegiatan sosialisasi dan kebutuhan peserta. Dalam proses konsultasi ini, saya berupaya membangun komunikasi yang baik dengan mentor untuk menciptakan suasana kerja yang terbuka dan saling menghargai pendapat. Saya dan mentor bersama-sama meninjau kembali rancangan soal untuk memastikan kesesuaian dengan materi dan indikator capaian pembelajaran. Kolaborasi ini mendorong terjadinya pertukaran ide dan pengalaman, sehingga hasil soal menjadi lebih berkualitas dan komprehensif. Melalui kerja sama yang solid, tercipta kesamaan persepsi dan komitmen untuk menghasilkan instrumen evaluasi yang efektif dan bermanfaat bagi peserta. Kegiatan ini mencerminkan nilai Kolaboratif ASN, yaitu kemampuan bekerja sama, menghargai kontribusi orang lain, dan membangun sinergi demi mencapai hasil terbaik bagi organisasi.

3) Meminta persetujuan mentor terkait soal *pre-test* dan *post-test*

a. Berorientasi Pelayanan

Saya menyusun draft soal pre-test dan post-test sebagai alat ukur untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan. Sebelum digunakan, saya meminta persetujuan mentor guna memastikan bahwa soal yang dibuat sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran dan mudah dipahami oleh peserta. Dalam proses konsultasi, mentor memberikan beberapa masukan terkait redaksi dan tingkat kesulitan soal agar hasilnya lebih efektif dan relevan. Saya menindaklanjuti masukan tersebut dengan melakukan perbaikan agar instrumen evaluasi benar-benar bermanfaat bagi peserta. Kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab untuk memberikan pelayanan terbaik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kerinci. Tindakan ini mencerminkan nilai Berorientasi Pelayanan ASN, karena berfokus pada peningkatan kualitas layanan dan kepuasan peserta kegiatan.

b. Akuntabel

Saya menyusun soal pre-test dan post-test sebagai instrumen untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah kegiatan sosialisasi. Sebelum soal tersebut digunakan, saya meminta persetujuan mentor agar pelaksanaannya sesuai dengan prosedur dan standar yang berlaku di Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kerinci. Dalam proses konsultasi, mentor menilai kejelasan, ketepatan, dan relevansi isi soal terhadap tujuan kegiatan. Saya menerima masukan dari mentor dan melakukan revisi sebagai bentuk tanggung jawab atas hasil kerja yang saya lakukan. Langkah ini memastikan bahwa setiap instrumen yang digunakan dapat dipertanggungjawabkan secara profesional dan transparan. Kegiatan ini mencerminkan nilai Akuntabel ASN, karena menunjukkan komitmen untuk melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab dan hasil yang dapat dipercaya.

c. Adaptif

Saya menyusun soal pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta terhadap materi sosialisasi yang akan dilaksanakan. Sebelum digunakan, saya meminta persetujuan mentor agar soal yang dibuat sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan metode pembelajaran terkini. Dalam proses konsultasi, mentor memberikan masukan agar saya menyesuaikan bentuk soal dengan karakteristik peserta dan kondisi lapangan. Saya menindaklanjuti saran tersebut dengan melakukan pembaruan dan penyesuaian format soal agar lebih relevan dan menarik. Kegiatan ini mencerminkan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan dan inovasi dalam penyusunan instrumen evaluasi pembelajaran. Melalui sikap adaptif ini, saya berupaya memastikan bahwa kegiatan sosialisasi dapat berjalan lebih efektif dan memberikan hasil yang optimal bagi peserta maupun organisasi.

B. Teknik Aktualisasi yang digunakan dan Bukti fisik Kegiatan

1) Tersedianya draft soal *pretest* dan *Posttest*

Soal Pretes dan Postest Perangkap Feromon

Nama : _____
 Alamat : _____

1. Apa fungsi utama perangkap feromon dalam pertanian?
 - a. Membunuh hama secara langsung
 - b. Menarik musuh alami hama
 - c. Mengendalikan hama dengan menarik serangga jantan
 - d. Memberi pupuk tambahan pada tanaman
2. Feromon yang digunakan dalam perangkap feromon biasanya berupa...
 - a. Feromon alarm
 - b. Feromon seks
 - c. Feromon jejak makanan
 - d. Feromon pertahanan
3. Perangkap feromon paling efektif digunakan untuk mengendalikan...
 - a. Hama serangga betina
 - b. Hama serangga jantan
 - c. Gulma pengganggu
 - d. Penyakit jamur
4. Salah satu kelebihan perangkap feromon adalah...
 - a. Mudah merusak lingkungan
 - b. Biayanya lebih murah dibanding pestisida kimia
 - c. Menghasilkan residu berbahaya
 - d. Sulit digunakan petani
5. Prinsip kerja perangkap feromon adalah...
 - a. Menyempatkan bahan kimia ke tanaman
 - b. Menarik serangga jantan menggunakan sinyal kimia
 - c. Membunuh hama dengan racun langsung
 - d. Mengusir hama dengan suara ultrasonic
6. Penggunaan perangkap feromon dapat membantu petani dalam...
 - a. Meningkatkan kerusakan tanaman
 - b. Monitoring populasi hama
 - c. Membuat tanaman cepat tumbuh
 - d. Mengurangi jumlah pupuk
7. Fungsi utama feromon seks pada serangga adalah...
 - a. Menarik lawan jenis untuk kawin
 - b. Menandai sumber makanan
 - c. Melindungi diri dari predator
 - d. Menandai wilayah kekuasaan
8. Jika populasi hama dapat ditekan dengan perangkap feromon, maka penggunaan pestisida...
 - a. Akan semakin meningkat
 - b. Bisa dikurangi
 - c. Tetap sama
 - d. Tidak ada hubungannya
9. Dalam sistem PHT (Pengendalian Hama Terpadu), perangkap feromon berperan sebagai...
 - a. Pengendalian mekanis utama
 - b. Alat monitoring dan pengendalian populasi
 - c. Penyubur tanaman
 - d. Pestisida kimia utama

Gambar 1. Soal pretest dan posttest

2) Tersedianya lembar catatan konsultasi

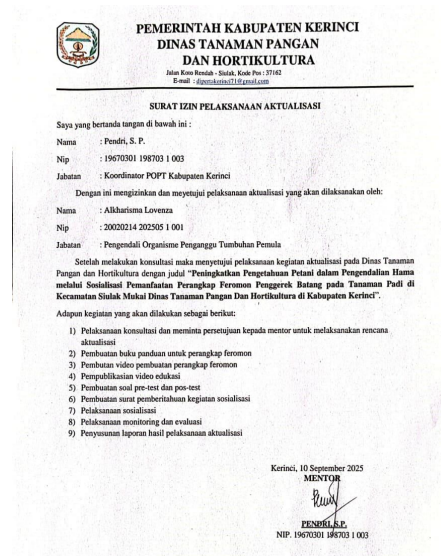


Gambar 2. Kunsultasi Bersama Mentor

Nama Peserta		Alkhorisma Lovenza		
Jabatan		Pengendali Organisme Pengganggu Tumbuhan Pemula		
Tempat Aktualisasi		Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kerinci		
NO	TANGGAL/WAKTU	CATATAN BIMBINGAN	OUTPUT/HASIL	PARAF MENTOR
1	12-1-2025	- Lembari Data sesuai dari petunjuk COACH - Lembari kegiatan selanjutnya		12-1-2025
2	17-9-2025	- Buat buku panduan tentang cara pemantauan perangap feromon sesuai dari petunjuk COACH		17-9-2025
3	26-9-2025	- Lanjutkan kegiatan selanjutnya dengan buku dan buku Tik Tok dan postis - dan buat dokumentasi		26-9-2025

Gambar 3. Catatan Kulsultasi

3) Tersedianya persetujuan mentor terkait dengan soal *pre-test* dan *post-test*



Gambar 4. Persetujuan *pre-test* dan *post-test*

C. Deskripsi proses dan kualitas produk kegiatan

1) Membuat draft soal *pre-test* dan *post-test*

Saya menyusun draft soal *pre-test* dan *post-test* sebagai alat untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta terkait penggunaan perangkat feromon dalam pengendalian hama penggerek batang padi. Penyusunan soal ini dilakukan berdasarkan materi sosialisasi dan panduan teknis dari Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura. Saya menyiapkan beberapa bentuk pertanyaan pilihan ganda dan uraian singkat agar dapat menggambarkan pemahaman peserta secara menyeluruh. Dalam proses penyusunan, saya memastikan soal memiliki tingkat kesulitan yang sesuai dan mudah dipahami oleh peserta. Draft soal ini nantinya akan digunakan untuk mengetahui efektivitas kegiatan edukasi yang dilaksanakan. Kegiatan ini diharapkan dapat mendukung peningkatan kualitas pembelajaran serta pengetahuan petani dalam penerapan teknologi ramah lingkungan.

2) Melakukan konsultasi dengan mentor terkait dengan soal *pre-test* dan *post-test*

Saya menyusun draft soal *pre-test* dan *post-test* sebagai alat untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta terkait penggunaan perangkat feromon dalam pengendalian hama penggerek batang padi. Penyusunan soal ini dilakukan berdasarkan materi sosialisasi dan panduan teknis dari Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura. Saya menyiapkan beberapa

bentuk pertanyaan pilihan ganda dan uraian singkat agar dapat menggambarkan pemahaman peserta secara menyeluruh. Dalam proses penyusunan, saya memastikan soal memiliki tingkat kesulitan yang sesuai dan mudah dipahami oleh peserta. Draft soal ini nantinya akan digunakan untuk mengetahui efektivitas kegiatan edukasi yang dilaksanakan. Kegiatan ini diharapkan dapat mendukung peningkatan kualitas pembelajaran serta pengetahuan petani dalam penerapan teknologi ramah lingkungan.

3) Meminta persetujuan mentor terkait soal *pre-test* dan *post-test*

Saya telah menyusun draft soal *pre-test* dan *post-test* sebagai alat evaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang akan disampaikan. Sebelum digunakan, saya meminta persetujuan mentor agar soal yang dibuat sesuai dengan tujuan kegiatan dan standar penilaian yang berlaku. Dalam proses konsultasi, mentor memberikan masukan terkait redaksi, tingkat kesulitan, dan kesesuaian isi soal dengan materi sosialisasi. Saya menerima saran tersebut dan melakukan revisi untuk menyempurnakan soal agar lebih efektif dan mudah dipahami peserta. Setelah diperbaiki, mentor memberikan persetujuan sebagai tanda bahwa soal layak digunakan dalam kegiatan evaluasi. Kegiatan ini menunjukkan sikap tanggung jawab dan kehati-hatian dalam memastikan kualitas instrumen pembelajaran agar hasilnya akurat dan bermanfaat.

D. Manfaat kegiatan terhadap pencapaian visi, misi dan tujuan organisasi

Kegiatan pembuatan soal *pre-test* dan *post-test* bermanfaat untuk menilai tingkat pengetahuan dan pemahaman peserta sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan penyuluhan atau sosialisasi pertanian. Melalui kegiatan ini, Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kerinci dapat memperoleh data yang akurat tentang efektivitas program edukasi yang dilaksanakan. Hasil evaluasi tersebut menjadi dasar untuk memperbaiki metode penyuluhan agar lebih tepat sasaran dan berdampak nyata bagi petani. Kegiatan ini mendukung visi dinas, yaitu mewujudkan sektor tanaman pangan dan hortikultura yang maju, mandiri, dan berdaya saing. Selain itu, sejalan dengan misi dinas, kegiatan ini membantu meningkatkan kapasitas petani melalui penerapan inovasi dan teknologi pertanian yang berkelanjutan. Secara keseluruhan, kegiatan ini berkontribusi dalam mencapai tujuan organisasi, yaitu

meningkatkan produktivitas, kesejahteraan petani, serta keberlanjutan pembangunan pertanian di Kabupaten Kerinci.

E. Analisis dampak (terhadap satuan kerja dan masyarakat) jika aktualisasi tidak berdasarkan NDS

Adapun dampak yang mungkin terjadi apabila penulis tidak menerapkan nilai dasar Ber-AKHLAK secara baik dalam pelaksanaan kegiatan aktualisasi ini yaitu Apabila kegiatan pembuatan soal pre-test dan post-test tidak dilaksanakan berdasarkan Nilai Dasar ASN, maka hasil evaluasi pembelajaran berpotensi tidak objektif dan kurang bermanfaat bagi peserta. Bagi satuan kerja, hal ini dapat menyebabkan rendahnya kualitas pelatihan karena tidak adanya instrumen evaluasi yang valid dan akuntabel. Selain itu, citra profesionalisme ASN di lingkungan dinas dapat menurun akibat kurangnya tanggung jawab dan ketelitian dalam melaksanakan tugas. Bagi masyarakat, khususnya petani, dampaknya adalah berkurangnya pemahaman terhadap teknologi dan inovasi pertanian karena materi tidak tersampaikan secara optimal. Akibatnya, tujuan peningkatan pengetahuan dan kesejahteraan petani melalui kegiatan penyuluhan menjadi sulit tercapai, serta visi dan misi Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kerinci tidak terlaksana dengan maksimal.

B. Tabel Catatan pengendalian Aktualisasi Oleh Mentor

Nama Peserta		Alkharisma Lovenza		
Satuan kerja		Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kerinci		
Tempat Aktualisasi		Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kerinci		
No	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian/Output	Paraf Mentor
1.	26 September 2025 / 09.00	Membuat soal Pre-test dan pos-test	Tersedianya soal Pre-test dan pos-test	

C. Tabel catatan Pengendalian Aktualisasi Oleh Coach

Nama Peserta		Alkharisma Lovenza		
Satuan kerja		Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kerinci		
Tempat Aktualisasi		Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kerinci		
No	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian/Output	Paraf Mentor
1.				

Lampiran 6. Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke – 4

C. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan No 6	Pembuatan surat pemberitahuan kegiatan sosialisasi
Tanggal Kegiatan	29 September – 30 September 2025
Daftar kegiatan lampiran bukti kegiatan / Evidence	Tersedianya draft surat pemberitahuan kegiatan sosialisasi
	Tersedianya lembar catatan konsultasi
	Tersedianya surat pemberitahuan kegiatan sosialisasi yang telah disetujui mentor
A. Uraian Kegiatan Yang dilaksanakan 1) Membuat draft surat pemberitahuan kegiatan sosialisasi a. Berorientasi Pelayanan Saya menyusun draft surat pemberitahuan kegiatan sosialisasi sebagai bentuk komunikasi resmi kepada pihak terkait agar kegiatan dapat berjalan dengan tertib dan terkoordinasi. Proses ini dilakukan dengan penuh tanggung jawab untuk memastikan semua pihak memperoleh informasi yang jelas dan tepat waktu. Saya juga berupaya menggunakan bahasa yang sopan, komunikatif, dan sesuai dengan tata naskah dinas agar memberikan kesan profesional. Melalui kegiatan ini, saya menunjukkan komitmen untuk memberikan pelayanan terbaik kepada rekan kerja dan mitra kerja yang terlibat dalam kegiatan sosialisasi. Kegiatan ini mencerminkan nilai Berorientasi Pelayanan ASN karena berfokus pada kepuasan dan kemudahan penerima layanan informasi dalam mendukung kelancaran pelaksanaan program dinas. b. Akuntabel Saya menyusun draft surat pemberitahuan kegiatan sosialisasi sebagai bentuk tanggung jawab dalam memastikan seluruh pihak yang terkait mendapatkan informasi resmi dan valid. Setiap isi surat disusun berdasarkan hasil koordinasi dengan atasan dan pihak pelaksana kegiatan untuk menjaga transparansi serta kejelasan informasi. Saya juga memastikan surat disusun sesuai dengan format dan tata naskah dinas	

yang berlaku di instansi. Melalui kegiatan ini, saya berupaya menjaga kepercayaan pimpinan dan rekan kerja dengan bekerja secara teliti dan dapat dipertanggungjawabkan. Kegiatan ini mencerminkan nilai Akuntabel ASN, karena setiap langkah kerja dilakukan secara transparan, terukur, dan berorientasi pada hasil yang dapat dipertanggungjawabkan kepada publik maupun organisasi.

c. Kompeten

Saya menyusun draft surat pemberitahuan kegiatan sosialisasi dengan memperhatikan ketepatan format, isi, dan bahasa sesuai ketentuan tata naskah dinas yang berlaku. Dalam proses penyusunan, saya menggunakan kemampuan teknis dan pengetahuan administrasi agar surat yang dibuat memenuhi standar profesional. Untuk meningkatkan kualitas hasil kerja, saya meninjau kembali draft surat sebelum diajukan kepada atasan guna menghindari kesalahan penulisan. Kegiatan ini mencerminkan kemampuan dalam menerapkan keahlian secara tepat dan efektif untuk mendukung kelancaran tugas kedinasan. Dengan demikian, penyusunan surat ini menunjukkan penerapan nilai Kompeten ASN, yaitu bekerja secara profesional, terus belajar, dan berorientasi pada hasil berkualitas.

2) Melakukan konsultasi dengan mentor terkait dengan kegiatan sosialisasi

a. Harmonis

Saya melakukan konsultasi dengan mentor terkait pembuatan surat pemberitahuan kegiatan sosialisasi untuk memastikan isi surat sesuai dengan kebutuhan dan kebijakan dinas. Dalam proses konsultasi, saya berupaya membangun komunikasi yang baik dan saling menghargai pendapat antara saya dan mentor. Saya menerima masukan dengan sikap terbuka dan positif sebagai bentuk penghormatan terhadap pengalaman serta pengetahuan mentor. Melalui dialog yang harmonis, tercipta suasana kerja yang nyaman dan saling mendukung dalam penyusunan surat. Kegiatan ini memperkuat hubungan kerja yang baik antarpegawai serta meningkatkan semangat kebersamaan dalam mencapai tujuan organisasi. Dengan demikian, kegiatan ini mencerminkan nilai Harmonis, yaitu saling menghargai, menghormati, dan bekerja sama dengan penuh empati demi terciptanya lingkungan kerja yang kondusif.

b. Loyal

Saya melakukan konsultasi dengan mentor terkait pembuatan surat pemberitahuan kegiatan sosialisasi sebagai bentuk tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sesuai arahan pimpinan. Dalam konsultasi ini, saya menyampaikan rancangan surat yang telah dibuat untuk mendapatkan masukan dan persetujuan sebelum diajukan secara resmi. Saya melaksanakan setiap arahan dan saran dari mentor dengan penuh komitmen sebagai wujud kepatuhan terhadap aturan dan hierarki organisasi. Proses ini juga menunjukkan rasa hormat dan kesetiaan terhadap pimpinan serta upaya menjaga nama baik instansi. Melalui kegiatan ini, saya belajar pentingnya bekerja sesuai prosedur dan menjaga koordinasi agar tujuan organisasi tercapai dengan baik. Kegiatan ini mencerminkan nilai Loyal, karena menumbuhkan sikap setia, disiplin, dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas kedinasan demi kepentingan instansi dan masyarakat.

c. Adaptif

Saya melakukan konsultasi dengan mentor terkait pembuatan surat pemberitahuan kegiatan sosialisasi agar surat yang disusun sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan situasi di lapangan. Dalam proses diskusi, saya menerima berbagai masukan untuk menyesuaikan format dan redaksi surat agar lebih efektif dan mudah dipahami. Saya berupaya menyesuaikan diri terhadap saran dan perubahan yang diberikan oleh mentor demi menghasilkan surat yang lebih berkualitas. Kegiatan ini juga menjadi sarana bagi saya untuk belajar menggunakan teknologi dan sistem administrasi terbaru dalam penyusunan surat dinas. Dengan bersikap terbuka terhadap inovasi dan pembaruan, saya dapat meningkatkan kemampuan dan ketepatan dalam bekerja. Kegiatan ini mencerminkan nilai Adaptif, karena menunjukkan kemampuan menyesuaikan diri dengan perubahan dan terus belajar untuk meningkatkan profesionalitas dalam pelayanan publik.

d. Kolaboratif

Saya melakukan konsultasi dengan mentor terkait penyusunan surat pemberitahuan kegiatan sosialisasi agar isi dan format surat sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dalam proses diskusi, saya menyampaikan rancangan surat yang telah disusun dan menerima

masukan dari mentor untuk penyempurnaan redaksi dan kejelasan informasi. Kegiatan ini dilakukan secara terbuka dan saling menghargai pendapat guna menghasilkan surat yang komunikatif dan efektif. Saya berupaya membangun kerja sama yang baik dengan mentor agar hasil yang diperoleh bermanfaat bagi kelancaran kegiatan sosialisasi. Melalui kolaborasi ini, tercipta sinergi antara pembimbing dan pelaksana dalam mencapai tujuan organisasi. Kegiatan ini mencerminkan nilai Kolaboratif, karena dilandasi semangat bekerja sama, saling menghormati, dan berorientasi pada hasil terbaik bagi instansi.

3) Meminta persetujuan mentor

a. Akuntabel

Saya menyiapkan seluruh dokumen pendukung sebelum meminta persetujuan mentor agar proses dapat dilakukan secara transparan dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam meminta persetujuan, saya menyampaikan penjelasan secara jujur dan terbuka mengenai isi serta tujuan kegiatan yang diajukan. saya menunjukkan tanggung jawab dengan memastikan setiap langkah kegiatan telah sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang berlaku. Proses permintaan persetujuan dilakukan secara tertib dan terdokumentasi sebagai bukti pelaksanaan tugas yang akuntabel. Saya menerima arahan dan masukan dari mentor dengan sikap terbuka untuk meningkatkan kualitas hasil kerja dan memperkuat nilai pertanggungjawaban. Setelah mendapatkan persetujuan, saya menyimpan bukti dan laporan persetujuan sebagai bagian dari upaya menjaga kejelasan dan akuntabilitas kinerja.

b. Harmonis

Saya berkomunikasi dengan mentor secara sopan dan menghormati pendapat yang disampaikan sebagai bentuk penerapan nilai Harmonis. Dalam meminta persetujuan, saya menjaga sikap ramah dan rendah hati untuk menciptakan suasana kerja yang saling menghargai. Saya berusaha memahami pandangan dan arahan mentor dengan empati agar tercipta hubungan kerja yang baik dan saling mendukung. Proses diskusi dilakukan dengan penuh kesantunan serta menghindari perdebatan yang dapat menimbulkan kesalahpahaman. Saya menunjukkan keterbukaan terhadap saran dan koreksi dari mentor sebagai wujud penghormatan terhadap pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki. Dengan menjaga

komunikasi yang harmonis, saya memperkuat kerja sama yang positif dan meningkatkan keharmonisan di lingkungan kerja dinas.

c. Loyal

Saya meminta persetujuan mentor dengan penuh rasa hormat sebagai bentuk ketaatan terhadap arahan dan struktur organisasi yang berlaku. Dalam proses persetujuan, saya menunjukkan komitmen untuk melaksanakan tugas sesuai dengan kebijakan dan tujuan dinas. Saya menyampaikan rancangan surat pemberitahuan kegiatan sosialisasi dengan transparan dan menghargai keputusan yang diberikan oleh mentor. Saya melaksanakan setiap masukan dan koreksi dari mentor sebagai wujud loyalitas dan dedikasi terhadap peningkatan kualitas kinerja. Dalam komunikasi, saya menjaga sikap sopan, disiplin, dan bertanggung jawab untuk memperkuat hubungan kerja yang solid dan beretika. Dengan mengikuti arahan mentor, saya memperlihatkan kesetiaan dan dukungan penuh terhadap keberhasilan program sosialisasi di lingkungan Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kerinci.

d. Kolaboratif

Saya berkoordinasi dengan mentor secara terbuka dan saling menghargai untuk memperoleh persetujuan pembuatan surat pemberitahuan kegiatan sosialisasi. Dalam proses persetujuan, saya menjalin komunikasi yang baik agar tercipta kerja sama yang efektif antara dirinya dan mentor. Saya aktif mendengarkan saran, masukan, serta pandangan mentor guna menyempurnakan isi dan format surat pemberitahuan. Proses diskusi dilakukan dengan semangat kebersamaan untuk menghasilkan surat yang sesuai dengan tujuan dan kebutuhan organisasi. Saya berupaya menciptakan hubungan kerja yang sinergis dengan mentor sebagai bentuk penerapan nilai kolaboratif dalam pelaksanaan tugas. Melalui kerja sama yang harmonis, saya dan mentor dapat memastikan surat pemberitahuan kegiatan sosialisasi tersusun dengan baik dan siap digunakan dalam kegiatan dinas.

B. Teknik Aktualisasi yang digunakan dan Bukti fisik Kegiatan

1) Tersedianya draft surat pemberitahuan kegiatan sosialisasi


PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
DINAS TANAMAN PANGAN
DAN HORTIKULTURA
Jalan Koto Rendah - Siulak, Kode Pos : 37162
E-mail : disptakerinci71@gmail.com

SURAT IZIN PELAKSANAAN KEGIATAN SOSIALISASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Pendri, SP
Nip : 19670301 198703 1 003
Jabatan : Koordinator POPT Kabupaten Kerinci

Dengan ini mengizinkan dan menyetujui pelaksanaan kegiatan sosialisasi yang akan dilaksanakan oleh:

Nama : Alkharisma Lovenza
Nip : 20020214 202505 1 001
Jabatan : Pengendali Organisme Pengganggu Tumbuhan pemula

Setelah melakukan konsultasi maka disetujui pelaksanaan kegiatan sosialisasi di Kecamatan Siulak Mukai dengan judul "Peningkatan Pengetahuan Petani Dalam Pengendalian Hama Melalui Sosialisasi Pemanfaatan Perangkap Feromon Penggerak Batang Pada Tanaman Padi Di Kecamatan Siulak Mukai Dinas Tanaman Pangan Dan Hortikultura Di Kabupaten Kerinci"

Kerinci, 03 Oktober 2025
MENTOR

PENDRI, S.P
NIP. 19670301 198703 1 003

Gambar 1. draft surat pemberitahuan kegiatan sosialisasi

2) Tersedianya lembar catatan konsultasi

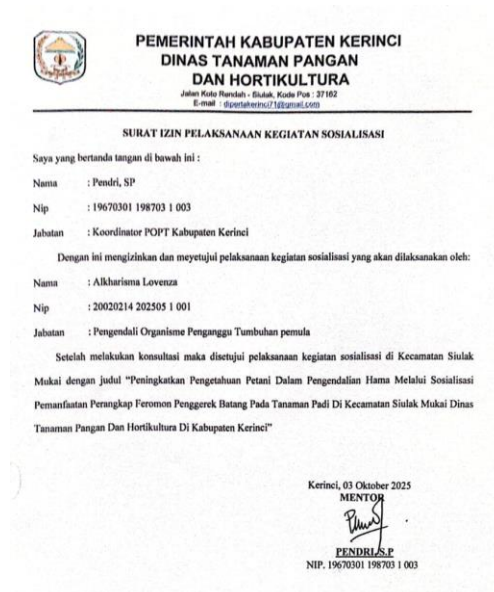


Gambar 2. Kunsultasi Bersama Mentor

Catatan Pengendalian Aktualisasi Oleh Mentor			
Nama Peserta		Alkharisma Lovenza	
Satuan Kerja		Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kerinci	
Tempat Aktualisasi		Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kerinci	
No	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian Output
1.	23-10-2025	Lejutan kegiatan sosialisasi dengan menggunakan media Petani dan Lapangan Siulak, Kabupaten Kerinci dan lakukan juga wawancara.	
2.			

Gambar 3. Catatan Kulsultasi

3) Tersedianya surat pemberitahuan kegiatan sosialisasi yang telah disetujui mentor



Gambar 4. Surat pemberitahuan sosialisasi

C. Deskripsi proses dan kualitas produk kegiatan

1) Membuat draft surat pemberitahuan kegiatan sosialisasi

Saya menyusun draft surat pemberitahuan kegiatan sosialisasi untuk memberikan informasi resmi kepada pihak terkait mengenai pelaksanaan kegiatan. Saya memperhatikan penggunaan bahasa yang sopan, komunikatif, dan sesuai dengan tata naskah dinas agar surat terlihat profesional. Draft surat juga saya susun dengan format yang rapi dan sistematis agar mudah dipahami oleh penerima. Setelah selesai, saya meninjau kembali isi surat untuk memastikan tidak ada kesalahan atau kekeliruan data. Kegiatan ini mendukung kelancaran sosialisasi dan mencerminkan tanggung jawab serta ketelitian dalam melaksanakan tugas administrasi.

2) Melakukan konsultasi dengan mentor terkait dengan kegiatan sosialisasi

Saya melakukan konsultasi dengan mentor untuk memastikan draft surat pemberitahuan kegiatan sosialisasi yang saya buat sudah sesuai dengan prosedur dan standar Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kerinci. Dalam proses konsultasi, saya menyampaikan rancangan surat dan mendapatkan masukan terkait isi, format, dan bahasa yang

digunakan. Mentor memberikan arahan untuk memperbaiki bagian-bagian yang kurang jelas atau perlu disesuaikan agar informasi tersampaikan secara efektif. Saya menerima saran dan menindaklanjutinya dengan melakukan revisi agar draft surat lebih profesional dan mudah dipahami oleh penerima.

3) Meminta persetujuan mentor

Saya telah menyusun draft soal pre-test dan post-test sebagai alat evaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang akan disampaikan. Sebelum digunakan, saya meminta persetujuan mentor agar soal yang dibuat sesuai dengan tujuan kegiatan dan standar penilaian yang berlaku. Dalam proses konsultasi, mentor memberikan masukan terkait redaksi, tingkat kesulitan, dan kesesuaian isi soal dengan materi sosialisasi. Saya menerima saran tersebut dan melakukan revisi untuk menyempurnakan soal agar lebih efektif dan mudah dipahami peserta. Setelah diperbaiki, mentor memberikan persetujuan sebagai tanda bahwa soal layak digunakan dalam kegiatan evaluasi. Kegiatan ini menunjukkan sikap tanggung jawab dan kehati-hatian dalam memastikan kualitas instrumen pembelajaran agar hasilnya akurat dan bermanfaat.

D. Manfaat kegiatan terhadap pencapaian visi, misi dan tujuan organisasi

Pembuatan surat pemberitahuan kegiatan sosialisasi perangkat feromon berperan penting dalam menyampaikan informasi resmi kepada pihak terkait agar kegiatan berjalan terkoordinasi dengan baik. Surat pemberitahuan ini membantu memperkuat upaya dinas dalam meningkatkan pengetahuan petani tentang pengendalian hama ramah lingkungan sesuai dengan misi peningkatan produktivitas dan keberlanjutan pertanian. Melalui kegiatan ini, komunikasi antara dinas dan masyarakat tani dapat terjalin lebih efektif, mendukung visi dinas untuk mewujudkan pertanian yang maju dan berdaya saing. Penyusunan surat pemberitahuan yang baik juga mencerminkan tata kelola administrasi yang profesional dan transparan dalam pelaksanaan program teknis di lapangan. Kegiatan ini mendukung tujuan dinas dalam memperluas penerapan teknologi pertanian tepat guna, khususnya dalam pengendalian hama terpadu berbasis lingkungan. Secara keseluruhan, pembuatan surat pemberitahuan sosialisasi perangkat feromon berkontribusi

terhadap pencapaian visi dan misi dinas dalam menciptakan sistem pertanian yang produktif, berkelanjutan, dan ramah lingkungan di Kabupaten Kerinci.

E. Analisis dampak (terhadap satuan kerja dan masyarakat) jika aktualisasi tidak berdasarkan NDS

Adapun dampak yang mungkin terjadi apabila penulis tidak menerapkan nilai dasar Ber-AKHLAK secara baik dalam pelaksanaan kegiatan aktualisasi ini yaitu dampak terhadap satuan kerja, ketidaksesuaian dengan NDS seperti akuntabilitas dan profesionalisme dapat menimbulkan kesalahan dalam penyusunan surat, baik dari segi isi, sasaran, maupun prosedur administrasi, sehingga menghambat efektivitas koordinasi antar pihak terkait. Dampak terhadap masyarakat, terutama petani, dampaknya berupa keterlambatan informasi mengenai kegiatan sosialisasi perangkat feromon, sehingga mereka tidak dapat memanfaatkan kesempatan untuk belajar tentang teknologi pengendalian hama ramah lingkungan. Masyarakat dapat kehilangan kepercayaan terhadap dinas karena dianggap kurang transparan dan tidak responsif terhadap kebutuhan mereka di bidang pertanian.

B. Tabel Catatan pengendalian Aktualisasi Oleh Mentor

Nama Peserta		Alkharisma Lovenza		
Satuan kerja		Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kerinci		
Tempat Aktualisasi		Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kerinci		
No	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian/Output	Paraf Mentor
1.	03 Oktober 2025 / 09.00	Lanjut Kegiatan Sosialisasi	Tersedianya Persetujuan sosialisasi	

C. Tabel catatan Pengendalian Aktualisasi Oleh Coach

Nama Peserta		Alkharisma Lovenza		
Satuan kerja		Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kerinci		
Tempat Aktualisasi		Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kerinci		
No	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian/Output	Paraf Mentor
1.				

Lampiran 7. Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke – 4

D. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan No 7	Pelaksanaan sosialisai
Tanggal Kegiatan	1 Oktober – 10 Oktober 2025
Daftar kegiatan lampiran bukti kegiatan / Evidence	Tersedianya daftar hadir sosialisasi
	Tersedianya soal <i>pre-test</i> yang telah diisi
	Tersedianya daftar hadir sosialisasi yang telah terisi
	Tersedianya lembar <i>post test</i> yang telah di isi
	Tersedianya pembagian buku panduan
A. Uraian Kegiatan Yang dilaksanakan 1) Membagikan daftar hadir sosialisai a. Berorientasi Pelayanan Kegiatan membagikan daftar hadir sosialisasi dilakukan untuk memastikan seluruh peserta terdata dengan baik sebagai bentuk pelayanan yang tertib dan transparan. Pembagian daftar hadir dilakukan dengan ramah dan sigap agar peserta merasa dihargai dan terlayani dengan baik sejak awal kegiatan. Petugas memastikan setiap peserta mendapatkan penjelasan yang jelas terkait tata cara pengisian daftar hadir sebagai wujud pelayanan yang komunikatif. Tindakan ini mencerminkan nilai Berorientasi Pelayanan karena mengutamakan kemudahan dan kenyamanan peserta dalam mengikuti kegiatan sosialisasi. Melalui pembagian daftar hadir yang tertib, diharapkan kegiatan sosialisasi dapat berjalan lancar dan tertib sesuai prinsip pelayanan prima ASN. Kegiatan ini juga menunjukkan komitmen untuk memberikan pelayanan administratif yang cepat, akurat, dan berfokus pada kepuasan peserta. b. Akuntabel Kegiatan membagikan daftar hadir sosialisasi dilakukan untuk memastikan kehadiran peserta tercatat secara tertib dan dapat dipertanggungjawabkan. Pembagian daftar hadir ini menjadi bukti administrasi yang akurat atas pelaksanaan kegiatan sosialisasi. Setiap	

peserta diminta menandatangani daftar hadir sebagai bentuk transparansi dan tanggung jawab terhadap keikutsertaan dalam kegiatan. Petugas memastikan bahwa daftar hadir disusun dan disimpan dengan baik agar dapat digunakan sebagai dokumen pertanggungjawaban kegiatan. Melalui kegiatan ini, prinsip akuntabilitas ASN diterapkan dengan menjaga kejujuran dan ketelitian dalam pencatatan data peserta. Kegiatan membagikan daftar hadir juga mencerminkan sikap profesional dalam mengelola administrasi kegiatan agar hasilnya dapat diaudit dan dipercaya.

c. Kolaboratif

Kegiatan membagikan daftar hadir sosialisasi dilakukan dengan melibatkan kerja sama antara panitia dan peserta agar proses berjalan tertib dan efisien. Petugas berkoordinasi dengan rekan kerja lainnya untuk memastikan semua peserta menerima daftar hadir tepat waktu. Pembagian daftar hadir menjadi sarana untuk membangun komunikasi dan kebersamaan antara penyelenggara dan peserta kegiatan. Melalui kegiatan ini, nilai kolaboratif tercermin dari semangat gotong royong dalam mendukung kelancaran administrasi sosialisasi. Setiap anggota tim memiliki peran masing-masing dalam proses pembagian daftar hadir sehingga tercipta sinergi yang baik. Kegiatan ini menunjukkan pentingnya kolaborasi antarpegawai dalam memberikan pelayanan yang efektif dan mendukung keberhasilan kegiatan sosialisasi.

2) Membagikan soal pre-test terkait perangkat feromon

a. Berorientasi Pelayanan

Kegiatan membagikan soal pre-test dilakukan dengan tujuan memberikan pelayanan terbaik kepada peserta agar siap mengikuti sosialisasi dengan pemahaman yang terarah. Saya membagikan soal dengan sikap ramah dan membantu peserta yang memerlukan penjelasan terkait tata cara pengisian. Proses pembagian dilakukan secara tertib dan efisien untuk memastikan seluruh peserta mendapatkan kesempatan yang sama dalam menjawab soal. Kegiatan ini mencerminkan nilai Berorientasi Pelayanan karena menempatkan kebutuhan dan kenyamanan peserta sebagai prioritas utama. Dengan pembagian soal pre-test yang terencana, peserta merasa dihargai dan didukung dalam meningkatkan pengetahuan tentang perangkat feromon. Pelaksanaan kegiatan ini

menunjukkan komitmen ASN dalam memberikan pelayanan yang cepat, tepat, dan responsif terhadap kebutuhan peserta sosialisasi.

b. Akuntabel

Kegiatan membagikan soal pre-test dilakukan dengan penuh tanggung jawab untuk memastikan seluruh peserta menerima soal secara adil dan tertib. Petugas mendata jumlah soal yang dibagikan serta peserta yang menerimanya sebagai bentuk pertanggungjawaban administrasi kegiatan. Pembagian soal dilakukan secara transparan agar tidak terjadi kekeliruan atau ketidaksesuaian jumlah antara peserta dan lembar soal. Nilai Akuntabel tercermin melalui ketelitian dan kejujuran saya dalam melaksanakan pembagian soal sesuai prosedur yang telah ditetapkan. Setiap langkah dalam kegiatan ini dicatat dan dapat dipertanggungjawabkan sebagai bukti pelaksanaan pre-test yang tertib dan valid. Dengan menerapkan prinsip akuntabilitas, kegiatan pembagian soal pre-test berjalan profesional dan dapat dipercaya hasilnya.

3) Melakukan Sosialisasi

a. Loyal

Kegiatan sosialisasi terkait perangkat feromon dilaksanakan sebagai bentuk loyalitas ASN dalam mendukung program dan kebijakan dinas secara konsisten. Pelaksana kegiatan menunjukkan sikap setia terhadap tugas dan tanggung jawab dengan menyampaikan informasi secara jelas dan benar kepada peserta. Nilai loyal tercermin dari komitmen untuk melaksanakan sosialisasi sesuai arahan pimpinan dan tujuan organisasi. Dalam kegiatan ini, petugas berupaya menjaga citra serta kepercayaan masyarakat terhadap instansi melalui penyampaian materi yang akurat dan bermanfaat. Sosialisasi dilaksanakan dengan penuh dedikasi sebagai wujud kesetiaan terhadap visi dan misi Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kerinci. Melalui kegiatan ini, ASN meneguhkan loyalitasnya dengan mendukung keberhasilan program pemerintah dalam pengendalian hama ramah lingkungan melalui perangkat feromon.

b. Kolaboratif

Kegiatan sosialisasi terkait perangkat feromon dilaksanakan dengan melibatkan kerja sama antara, penyuluh, dan petani agar tujuan kegiatan tercapai secara optimal. Pelaksanaan sosialisasi ini menekankan

pentingnya kolaborasi antar pihak dalam menyebarluaskan pengetahuan tentang penggunaan perangkat feromon. Nilai kolaboratif tercermin dari adanya koordinasi dan pembagian peran yang jelas antara anggota tim pelaksana kegiatan. Melalui kegiatan ini, terbangun semangat kebersamaan dan saling mendukung untuk mewujudkan pengendalian hama tanaman yang efektif dan berkelanjutan. Petugas sosialisasi aktif berinteraksi dan berdiskusi dengan peserta untuk menciptakan suasana belajar yang terbuka dan saling menghargai.

4) Melakukan post test terkait perangkat feromon

a. Berorientasi Pelayanan

Kegiatan post-test dilaksanakan dengan tujuan memberikan pelayanan terbaik kepada peserta dalam mengukur tingkat pemahaman mereka setelah sosialisasi. Petugas melayani peserta dengan ramah dan membantu apabila ada yang mengalami kesulitan dalam memahami instruksi pengerjaan soal. Nilai Berorientasi Pelayanan tercermin dari upaya panitia memastikan suasana post-test berlangsung nyaman, tertib, dan kondusif. Pelaksanaan post-test dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan peserta agar setiap individu dapat mengikuti dengan baik tanpa kendala. Petugas berkomitmen memberikan pelayanan yang cepat dan responsif, seperti memfasilitasi alat tulis atau penjelasan tambahan bila diperlukan. Kegiatan ini menunjukkan semangat ASN dalam memberikan pelayanan prima yang berfokus pada kepuasan dan kemudahan peserta selama proses post-test berlangsung.

b. Kompeten

Kegiatan post-test dilakukan untuk mengukur sejauh mana peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti sosialisasi tentang perangkat feromon. Nilai Kompeten tercermin dari kemampuan panitia dalam menyusun dan melaksanakan post-test dengan instrumen yang relevan dan terukur. Petugas melaksanakan kegiatan dengan profesional, memastikan seluruh peserta memahami tata cara pengerjaan dengan jelas. Melalui kegiatan ini, ASN menunjukkan kompetensinya dalam mengevaluasi efektivitas sosialisasi secara objektif dan sistematis. Hasil post-test digunakan sebagai dasar peningkatan kualitas pelatihan dan kemampuan peserta dalam penerapan teknologi perangkat feromon di lapangan. Kegiatan ini membuktikan bahwa pelaksana memiliki keahlian

dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas secara efektif untuk mendukung tujuan organisasi

c. Adaptif

Kegiatan post-test dilaksanakan dengan menyesuaikan metode dan waktu pelaksanaan agar sesuai dengan kondisi serta kebutuhan peserta sosialisasi. Nilai adaptif tercermin dari kemampuan panitia dalam menyesuaikan teknis pelaksanaan post-test ketika menghadapi perubahan situasi di lapangan. Petugas sigap mengantisipasi kendala, seperti keterbatasan sarana atau waktu, dengan mencari solusi yang cepat dan efektif. Pelaksanaan post-test juga disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta agar hasil evaluasi benar-benar menggambarkan kemampuan mereka. ASN yang terlibat menunjukkan sikap terbuka terhadap masukan dan siap berinovasi dalam memperbaiki sistem evaluasi ke depannya. Melalui kegiatan ini, nilai adaptif diwujudkan dengan fleksibilitas dan kreativitas dalam memastikan post-test berjalan lancar serta tetap mencapai tujuan pembelajaran.

d. Kolaboratif

Kegiatan post-test terkait perangkat feromon dilaksanakan dengan melibatkan kerja sama antara petugas dan peserta untuk memastikan proses berjalan lancar. Nilai kolaboratif tercermin dari adanya koordinasi yang baik antara tim pelaksana dalam membagikan, mengawasi, dan mengumpulkan lembar jawaban peserta. Peserta post-test diajak untuk saling bertukar pemahaman dan pengalaman, sehingga tercipta suasana belajar yang interaktif dan mendukung satu sama lain. Petugas dan peserta saling berperan aktif dalam menjaga ketertiban dan ketepatan waktu pelaksanaan post-test. Melalui kolaborasi yang baik antar semua pihak, hasil post-test dapat digunakan secara efektif untuk mengevaluasi tingkat pemahaman peserta. Kegiatan ini menunjukkan bahwa semangat kerja sama dan kebersamaan menjadi kunci dalam mencapai tujuan pembelajaran dan keberhasilan program sosialisasi perangkat feromon

5) Membagikan buku panduan terkait perangkat feromon

a. Berorientasi Pelayanan

Kegiatan membagikan buku panduan dilakukan sebagai bentuk pelayanan kepada peserta agar mereka memperoleh informasi yang jelas dan lengkap tentang penggunaan perangkat feromon. Petugas melayani

peserta dengan ramah dan memastikan setiap orang menerima buku panduan secara tertib dan tepat sasaran. Nilai Berorientasi Pelayanan tercermin dari upaya memberikan kemudahan bagi peserta dalam memahami materi sosialisasi melalui panduan tertulis yang mudah dipelajari. Pembagian buku panduan juga menunjukkan komitmen ASN dalam memberikan pelayanan yang berkualitas dan berfokus pada kebutuhan peserta. Petugas siap membantu menjelaskan isi buku kepada peserta yang memerlukan penjelasan tambahan dengan sikap sopan dan informatif. Melalui kegiatan ini, ASN menampilkan pelayanan prima dengan menyediakan sarana belajar yang mendukung peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta.

b. Akuntabel

Kegiatan membagikan buku panduan dilakukan dengan penuh tanggung jawab untuk memastikan seluruh peserta menerima bahan sosialisasi secara adil dan tepat jumlah. Petugas mencatat jumlah buku panduan yang dibagikan sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap penggunaan sarana kegiatan. Nilai akuntabel tercermin dari pelaksanaan pembagian yang transparan dan terdokumentasi dengan baik agar dapat dipertanggungjawabkan kepada atasan. Buku panduan dibagikan sesuai daftar peserta, sehingga distribusinya jelas dan tidak terjadi penyimpangan. Setiap langkah dalam kegiatan ini dilakukan dengan teliti dan jujur untuk menjaga kepercayaan serta integritas ASN sebagai pelaksana kegiatan. Melalui kegiatan ini, ASN menunjukkan komitmen akuntabilitas dalam mengelola administrasi dan sumber daya secara efektif demi mendukung keberhasilan sosialisasi perangkat feromon.

c. Kolaboratif

Kegiatan membagikan buku panduan dilakukan melalui kerja sama antara petugas dan peserta agar proses berjalan tertib dan efisien. Nilai kolaboratif tercermin dari koordinasi yang baik antar anggota tim dalam menyiapkan, membagikan, dan mendata penerima buku panduan. Petugas saling membantu dalam memastikan setiap peserta memperoleh buku panduan sesuai kebutuhan tanpa ada yang terlewat. Melalui kegiatan ini, tercipta suasana kerja sama yang harmonis antara pegawai dan peserta untuk mendukung kelancaran sosialisasi perangkat feromon. Kolaborasi juga terbangun ketika peserta aktif berdiskusi dan

berbagi pengalaman setelah menerima buku panduan tersebut. Kegiatan ini menunjukkan bahwa keberhasilan sosialisasi tidak lepas dari semangat gotong royong dan sinergi seluruh pihak yang terlibat

B. Teknik Aktualisasi yang digunakan dan Bukti fisik Kegiatan

1) Tersedianya daftar hadir sosialisasi

DAFTAR HADIR SOSIALISASI PENGENALAN PERANGKAP
FEROMON

NO	NAMA	DESA	PARAF	
1.			1.	2.
2.				
3.			3.	4.
4.				
5.			5.	6.
6.				
7.			7.	8.
8.				
9.			9.	10.
10.				
11.			11.	12.
12.				
13.			13.	14.
14.				
15.			15.	16.
16.				

Gambar 1. Daftar hadir sosialisasi

2) Tersedianya soal pre-test yang telah diisi

Soal Pretes dan Postest Perangkap Feromon

Nama : PAK LISA
Alamat : SENIMPIL

10. Perangkap feromon dapat dikombinasikan dengan...
a. Pupuk kimia
b. Pestisida nabati atau musuh alami
c. Pengolahan tanah
d. Air irigasi

11. Bentuk perangkap feromon yang umum digunakan adalah...
a. Perangkap lampu
b. Perangkap botol dan perangkap delta
c. Perangkap jaring
d. Perangkap air minum

12. Salah satu contoh hama yang dapat dikendalikan dengan perangkap feromon adalah...
a. Hama tikus sawah
b. Penggerek batang padi
c. Ulat grayak jagung
d. Wereng coklat

13. Bagian tanaman padi yang diserang penggerek batang adalah...
a. Akar
b. Batang
c. Daun
d. Malai

14. Waktu pemasangan perangkap feromon pada tanaman padi yang tepat adalah...
a. Saat tanaman mulai panen
b. Sejak fase vegetatif awal
c. Setelah tanaman kering
d. Saat pengolahan tanah

15. Gejala khas serangan penggerek batang pada fase generatif adalah...
a. Sundep
b. Daun menguning
c. Malai putih
d. Malai hijau

Gambar 2. soal pre-test yang telah diisi

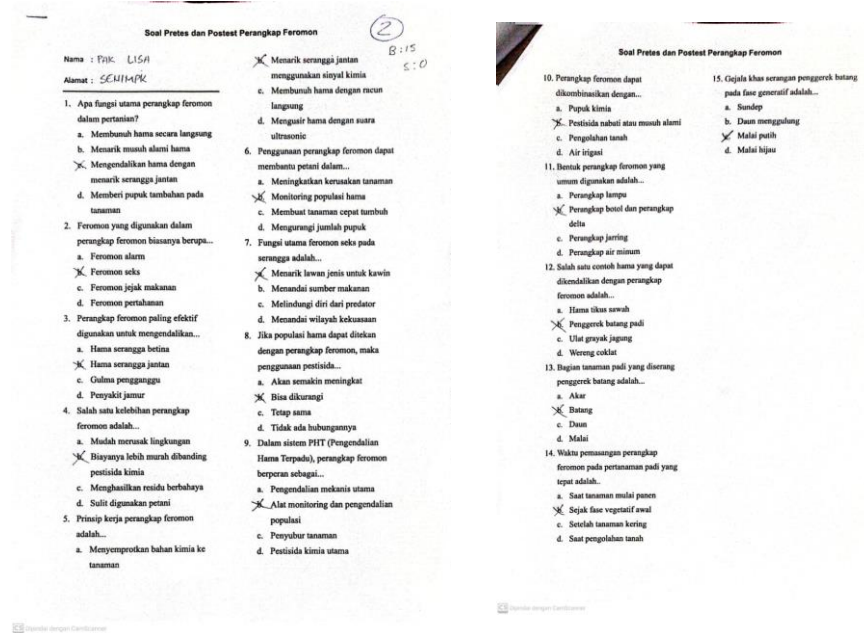
3) Tersedianya daftar hadir sosialisasi yang telah terisi

DAFTAR HADIR SOSIALISASI PENGENALAN PERANGKAP FEROMON

NO	NAMA	DESA	PARAF
1	PAK LISA	SENIMPIL	1
2	Pak Fajjal	Senimpik	2
3	Darusmanin	Senimpik	3
4	Bani Aldia	Senimpik	4
5	Toldi	Senimpik	5
6	Mak Mengel	Senimpik	6
7	Mak Jel	Senimpik	7
8	Mak Kanggia	Senimpik	8
9	Mak dola	Senimpik	9
10	MAK ALAM	SENIMPIL	10
11	MAK MEL	SENIMPIL	11
12	MAK ANTIC	SENIMPIL	12
13	Mak per	Senimpik	13
14			14
15			15
16			16

Gambar 3. daftar hadir sosialisasi yang telah terisi

4) Tersedianya lembar *post test* yang telah di isi



Gambar 4. lembar *post test* yang telah di isi

5) Tersedianya pembagian buku panduan



Gambar 5. pembagian buku panduan

C. Deskripsi proses dan kualitas produk kegiatan

1) Membagikan daftar hadir sosialisasi

Proses pembagian daftar hadir sosialisasi dilakukan secara tertib dengan memastikan setiap peserta menerima dan menandatangani daftar hadir sebelum kegiatan dimulai. Petugas mendistribusikan daftar hadir secara langsung kepada peserta dengan sikap ramah dan komunikatif untuk menjaga ketertiban dan kenyamanan. Setelah peserta menandatangani, daftar hadir dikumpulkan dan diperiksa kembali untuk memastikan tidak ada data yang terlewat. Seluruh proses dilakukan dengan

memperhatikan aspek ketepatan, kejujuran, dan tanggung jawab agar data kehadiran dapat dipertanggungjawabkan. Produk dari kegiatan ini berupa daftar hadir yang lengkap, rapi, dan valid sebagai bukti administratif pelaksanaan kegiatan sosialisasi perangkat feromon. Kualitas produk dinilai baik karena penyusunan dan pendokumentasiannya dilakukan secara sistematis, akurat, dan sesuai dengan prosedur yang berlaku.

2) Membagikan soal pre-test terkait perangkat feromon

Proses pembagian soal pre-test dilakukan dengan tertib dan terencana untuk memastikan setiap peserta menerima soal tepat waktu sebelum kegiatan sosialisasi dimulai. Petugas membagikan soal secara langsung sambil memberikan penjelasan singkat mengenai tata cara pengisian dan waktu pengerjaan. Kegiatan dilaksanakan dengan memperhatikan ketelitian dan keadilan agar tidak ada peserta yang tertinggal dalam menerima soal. Setelah pembagian, petugas melakukan pengecekan kembali untuk memastikan jumlah soal sesuai dengan jumlah peserta yang hadir. Produk dari kegiatan ini berupa lembar soal pre-test yang tersusun rapi dan digunakan sebagai alat evaluasi awal pengetahuan peserta tentang perangkat feromon. Kualitas produk dinilai baik karena soal disusun dengan jelas, relevan dengan materi sosialisasi, dan mampu mengukur tingkat pemahaman peserta secara objektif

3) Melakukan sosialisasi

Proses sosialisasi dilakukan dengan menyampaikan materi mengenai penggunaan dan manfaat perangkat feromon secara jelas dan interaktif kepada peserta. Kegiatan diawali dengan pembukaan, penyampaian tujuan, serta penjelasan teknis mengenai cara kerja perangkat feromon dalam pengendalian hama tanaman. Narasumber menjelaskan materi dengan menggunakan media pendukung seperti contoh alat, dan video untuk memudahkan pemahaman peserta. Selama kegiatan, peserta diberi kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi, sehingga tercipta suasana yang partisipatif dan komunikatif. Produk dari kegiatan ini berupa peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta tentang teknologi perangkat feromon sebagai alternatif pengendalian hama ramah lingkungan. Kualitas produk dinilai baik karena materi disampaikan

secara sistematis, komunikatif, dan mampu memberikan dampak positif bagi penerapan di lapangan.

4) Melakukan post test terkait perangkat feromon

Proses pelaksanaan post-test dilakukan setelah kegiatan sosialisasi selesai untuk mengukur tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan. Petugas membagikan lembar soal post-test dan memberikan penjelasan mengenai waktu serta tata cara pengerjaan secara tertib dan jelas. Peserta mengerjakan soal dengan penuh perhatian, sementara panitia memantau jalannya kegiatan agar berlangsung lancar dan kondusif. Setelah selesai, lembar jawaban dikumpulkan dan diperiksa untuk menilai efektivitas kegiatan sosialisasi dalam meningkatkan pengetahuan peserta. Produk dari kegiatan ini berupa hasil post-test yang menggambarkan tingkat keberhasilan peserta dalam memahami konsep dan penerapan perangkat feromon. Kualitas produk dinilai baik karena proses pelaksanaan dilakukan dengan disiplin, instrumen evaluasi relevan, dan hasilnya dapat digunakan sebagai dasar perbaikan program selanjutnya.

5) Membagikan buku panduan terkait perangkat feromon

Proses pembagian buku panduan dilakukan setelah kegiatan sosialisasi dengan tujuan agar peserta memiliki bahan referensi tertulis untuk dipelajari lebih lanjut. Petugas membagikan buku panduan secara tertib dan memastikan setiap peserta menerima satu eksemplar sesuai daftar kehadiran. Sebelum dibagikan, buku panduan telah disusun dengan isi materi yang relevan, mencakup pengertian, manfaat, serta cara penggunaan perangkat feromon. Kegiatan pembagian dilakukan dengan komunikasi yang baik agar peserta memahami pentingnya buku panduan sebagai panduan penerapan di lapangan. Produk dari kegiatan ini berupa buku panduan yang dicetak rapi, informatif, dan mudah dipahami oleh peserta sosialisasi. Kualitas produk dinilai sangat baik karena penyusunan dan penyebarannya dilakukan secara terencana, akurat, dan memberikan manfaat nyata bagi peningkatan pengetahuan peserta

D. Manfaat kegiatan terhadap pencapaian visi, misi dan tujuan organisasi

Kegiatan sosialisasi perangkat feromon membantu mewujudkan visi dinas dalam meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil pertanian melalui

pengendalian hama yang ramah lingkungan. Sosialisasi ini mendukung misi dinas untuk mendorong penerapan teknologi pertanian berkelanjutan yang efisien dan aman bagi lingkungan. Melalui kegiatan ini, petani memperoleh pengetahuan baru tentang cara pengendalian hama tanpa penggunaan pestisida kimia berlebihan, sejalan dengan tujuan peningkatan ketahanan pangan daerah. Sosialisasi juga berperan dalam membangun kesadaran dan partisipasi aktif masyarakat tani terhadap inovasi pertanian modern. Kegiatan ini memperkuat kolaborasi antara pemerintah, penyuluh, dan petani dalam mewujudkan pertanian yang sehat, produktif, dan berdaya saing. Secara keseluruhan, pelaksanaan sosialisasi perangkat feromon berkontribusi langsung terhadap tercapainya tujuan dinas dalam menciptakan sistem pertanian yang berkelanjutan dan berorientasi pada kesejahteraan petani.

E. Analisis dampak (terhadap satuan kerja dan masyarakat) jika aktualisasi tidak berdasarkan NDS

Adapun dampak yang mungkin terjadi apabila penulis tidak menerapkan nilai dasar Ber-AKHLAK secara baik dalam pelaksanaan kegiatan aktualisasi ini yaitu dampak terhadap satuan kerja, kegiatan sosialisasi berpotensi berjalan tidak efektif karena kurangnya sikap profesional, tanggung jawab, dan pelayanan prima dari pelaksana, sehingga tujuan organisasi sulit tercapai. Tanpa nilai Kolaboratif, koordinasi antara pegawai, penyuluh, dan petani akan melemah, menghambat keberhasilan penerapan teknologi pengendalian hama terpadu. Dampaknya terhadap masyarakat, khususnya petani, adalah rendahnya pemahaman dan minat menggunakan perangkat feromon, yang berujung pada meningkatnya serangan hama serta penurunan produktivitas tanaman, sehingga tujuan peningkatan kesejahteraan petani tidak tercapai.

B. Tabel Catatan pengendalian Aktualisasi Oleh Mentor

Nama Peserta		Alkharisma Lovenza		
Satuan kerja		Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kerinci		
Tempat Aktualisasi		Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kerinci		
No	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian/Output	Paraf Mentor
1.	26 September 2025 / 09.00	Lanjut Kegiatan Sosialisasi	Tersedianya Persetujuan sosialisasi	

C. Tabel catatan Pengendalian Aktualisasi Oleh Coach

Nama Peserta		Alkharisma Lovenza		
Satuan kerja		Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kerinci		
Tempat Aktualisasi		Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kerinci		
No	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian/Output	Paraf Mentor
1.				

Lampiran 8. Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke – 5

A. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan No 8	Pelaksanaan monitoring dan evaluasi
Tanggal Kegiatan	6 Oktober – 12 Oktober 2025
Daftar kegiatan lampiran bukti kegiatan / Evidence	Tersedianya catatan monitoring terkait perangkap feromon
	Tersedianya hasil rekap terkait perangkap feromon
	Tersedianya hasil evaluasi terkait perangkap feromon
A. Uraian Kegiatan Yang dilaksanakan 1) Melakukan monitoring terkait perangkap feromon a. Akuntabel Kegiatan monitoring dilakukan secara berkala untuk memastikan penggunaan perangkap feromon di lapangan berjalan sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan. Petugas mencatat hasil pengamatan secara rinci dan objektif sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap pelaksanaan kegiatan. Nilai akuntabel tercermin dari ketelitian ASN dalam mengumpulkan data. Setiap temuan di lapangan didokumentasikan dengan baik agar dapat dipertanggungjawabkan dan dijadikan dasar evaluasi program. Monitoring ini juga memastikan bahwa sumber daya yang digunakan dalam kegiatan perangkap feromon dimanfaatkan secara efisien dan tepat sasaran. Melalui penerapan nilai akuntabel, kegiatan monitoring menghasilkan laporan yang valid, terpercaya, dan mendukung peningkatan kualitas program pengendalian hama ramah lingkungan. b. Kompeten Kegiatan monitoring dilakukan oleh petugas yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengamati serta menilai efektivitas perangkap feromon di lapangan. Nilai kompeten tercermin dari kemampuan ASN dalam menganalisis data hasil pengamatan secara akurat dan objektif. Petugas menggunakan metode yang tepat untuk memastikan hasil monitoring menggambarkan kondisi nyata di lapangan. Melalui kegiatan ini, ASN menunjukkan profesionalisme dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sesuai standar teknis yang berlaku. Hasil monitoring yang dilakukan secara kompeten menjadi dasar penting dalam	

meningkatkan efektivitas program pengendalian hama dan produktivitas tanaman di wilayah kerja.

c. Adaptif

Kegiatan monitoring dilakukan dengan menyesuaikan metode dan jadwal pelaksanaan sesuai dengan kondisi cuaca, musim tanam, dan situasi di lapangan. Nilai adaptif tercermin dari kemampuan petugas dalam merespons perubahan kondisi lingkungan yang dapat memengaruhi efektivitas perangkat feromon. ASN yang melaksanakan monitoring siap mengubah strategi pengamatan apabila ditemukan kendala teknis atau perbedaan hasil di lokasi tertentu. Petugas juga memanfaatkan teknologi dan inovasi sederhana untuk mempercepat proses pengumpulan serta analisis data di lapangan. Dengan bersikap adaptif, kegiatan monitoring tetap berjalan efektif meskipun menghadapi tantangan seperti faktor cuaca ekstrem. Hasil monitoring yang dilakukan secara fleksibel dan kreatif memberikan masukan berharga untuk penyempurnaan program pengendalian hama secara berkelanjutan.

2) Melakukan rekap data dari hasil hasil monitoring terkait perangkat feromon

a. Akuntabel

Kegiatan rekap data dilakukan dengan penuh tanggung jawab untuk memastikan seluruh hasil monitoring tercatat secara lengkap dan akurat. Petugas memeriksa kembali setiap data lapangan sebelum direkap agar tidak terjadi kesalahan dalam pelaporan. Nilai akuntabel tercermin dari ketelitian ASN dalam menyusun laporan yang dapat dipertanggungjawabkan. Proses rekap dilakukan secara transparan dengan mencantumkan sumber data dan waktu pengambilan informasi secara jelas. Setiap hasil rekap disimpan dan didokumentasikan sebagai bukti administrasi yang valid atas pelaksanaan kegiatan monitoring. Melalui penerapan nilai akuntabel, kegiatan rekap data menghasilkan laporan yang terpercaya dan menjadi dasar evaluasi untuk peningkatan efektivitas penggunaan perangkat feromon.

b. Kompeten

Kegiatan rekap data dilakukan oleh petugas yang memiliki kemampuan analisis dan ketelitian tinggi untuk memastikan keakuratan informasi yang dikumpulkan dari lapangan. Nilai kompeten tercermin dari kemampuan

ASN dalam mengolah, menyusun, dan menyajikan data hasil monitoring secara sistematis dan mudah dipahami. Petugas menggunakan metode dan perangkat yang tepat, seperti lembar kerja, untuk mempermudah proses rekapitulasi data. Setiap data yang direkap dianalisis secara cermat guna mengetahui efektivitas penggunaan perangkat feromon dalam pengendalian hama. Melalui kegiatan ini, ASN menunjukkan profesionalisme dan tanggung jawab dalam menghasilkan laporan yang berkualitas dan dapat dijadikan bahan evaluasi. Hasil rekap data yang dilakukan secara kompeten menjadi dasar penting bagi pengambilan keputusan dan peningkatan program pengendalian hama yang lebih efisien.

3) Melakukan evaluasi dari hasil rekap terkait perangkat feromon

a. Berorientasi Pelayanan

Kegiatan evaluasi dilakukan dengan tujuan meningkatkan kualitas pelayanan kepada petani. Petugas menganalisis hasil rekap secara cermat untuk mengetahui kendala yang dihadapi masyarakat dalam penerapan teknologi tersebut. Nilai berorientasi pelayanan tercermin dari komitmen ASN dalam mencari solusi terbaik agar kegiatan pengendalian hama dapat lebih efektif dan bermanfaat bagi petani. Evaluasi dilakukan secara terbuka dengan melibatkan masukan dari peserta sosialisasi dan petugas lapangan untuk memastikan kebutuhan masyarakat terpenuhi. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar penyusunan rekomendasi peningkatan pelayanan di bidang perlindungan tanaman yang lebih responsif dan tepat sasaran. Melalui kegiatan ini, ASN menunjukkan dedikasi untuk memberikan pelayanan yang terus ditingkatkan demi tercapainya pertanian yang sehat, produktif, dan berkelanjutan.

b. Akuntabel

Kegiatan evaluasi dilakukan dengan penuh tanggung jawab untuk memastikan bahwa hasil rekap data digunakan secara tepat dalam menilai efektivitas penggunaan perangkat feromon. Petugas menyusun laporan evaluasi berdasarkan data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Nilai akuntabel tercermin dari keterbukaan ASN dalam menyampaikan hasil analisis, termasuk kendala maupun keberhasilan yang ditemukan selama pelaksanaan kegiatan. Setiap rekomendasi hasil evaluasi disusun berdasarkan bukti nyata di lapangan, bukan asumsi, sehingga hasilnya

objektif dan transparan. Dokumen evaluasi disimpan dan didokumentasikan dengan baik sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas monitoring dan analisis. Melalui penerapan nilai akuntabel, kegiatan evaluasi menghasilkan laporan yang terpercaya dan menjadi dasar bagi peningkatan mutu program pengendalian hama secara berkelanjutan.

c. Kompeten

Kegiatan evaluasi dilakukan oleh petugas yang memiliki pengetahuan dan kemampuan analisis yang baik untuk menilai efektivitas penggunaan perangkat feromon di lapangan. Nilai kompeten tercermin dari kemampuan ASN dalam menginterpretasikan data hasil rekap dengan cermat dan menyusun kesimpulan yang relevan serta akurat. Petugas menggunakan metode evaluasi yang tepat agar hasil analisis dapat menggambarkan kondisi nyata dan menjadi dasar perbaikan program. Setiap temuan dievaluasi secara profesional untuk menentukan langkah-langkah strategis dalam peningkatan efektivitas perangkat feromon. Melalui kegiatan ini, ASN menunjukkan kompetensinya dalam mengolah data menjadi informasi yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan. Hasil evaluasi yang dilakukan secara kompeten menghasilkan rekomendasi yang berkualitas dan mendukung peningkatan produktivitas pertanian secara berkelanjutan.

B. Teknik Aktualisasi yang digunakan dan Bukti fisik Kegiatan

1) Tersedianya catatan Monitoring terkait perangkat feromon

Catatan Monitoring Perangkat Feromon		Catatan Monitoring Perangkat Feromon	
Perangkap Feromon 1		Perangkap Feromon 2	
Jumlah serangga terperangkap	: 1 Hari Pertama → 6 ekor 1 Hari Kedua → 10 ekor 1 Hari Ketiga → 5 ekor	Jumlah serangga terperangkap	: Hari pertama → 5 ekor Hari kedua → 11 ekor Hari ketiga → 4 ekor
Kondisi Alat	: Kondisi perangkap pada hari pertama kedua dan ketiga masih baik sehingga tangkapan maksimal	Kondisi Alat	: Kondisi perangkap pada hari pertama kedua dan ketiga masih baik sehingga tangkapan maksimal
Kondisi Lingkungan	: 1 Hari pertama - Cerah berawan sejak pagi hingga siang dan hujan ringan terjadi pada sore menjelang malam 1 Hari kedua - Cerah berawan dari pagi hingga sore dan hujan ringan di malam hari 1 Hari ketiga - Cuaca pada pagi hari cerah berawan, namun pada sore menjelang sore hingga malam terjadi hujan ringan hingga sedang	Kondisi Lingkungan	: 1 Hari pertama - Cerah berawan sejak pagi hingga siang dan hujan ringan terjadi pada sore menjelang malam 1 Hari kedua - Cerah berawan dari pagi hingga sore dan hujan ringan di malam hari 1 Hari ketiga - Cuaca pada pagi hari cerah berawan, namun pada sore menjelang sore hingga malam terjadi hujan ringan hingga sedang

Gambar 1. Catatan monitoring

2) Tersedianya hasil rekap terkait perangkap feromon

Rekap Hasil Monitoring Perangkap Feromon

Perangkap Feromon 1

Jumlah serangga terperangkap : Hari pertama → 6 ekor
 Hari kedua → 10 ekor
 Hari ketiga → 5 ekor

Kondisi Alat : Baik

Kondisi Lingkungan : Hari pertama → Cerah berawan, hujan ringan
 Hari kedua → Cerah berawan, hujan ringan malam hari
 Hari ketiga → Cerah pagi, siang hingga malam hujan

Perangkap Feromon 2

Jumlah serangga terperangkap : Hari pertama → 5 ekor
 Hari kedua → 11 ekor
 Hari ketiga → 4 ekor

Kondisi Alat : Baik

Kondisi Lingkungan : Hari pertama → Cerah berawan, hujan ringan
 Hari kedua → Cerah berawan, hujan ringan malam hari
 Hari ketiga → Cerah pagi, siang hingga malam hujan

Dipindai dengan CamScanner

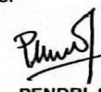
Gambar 2. Hasil Rekap Perangkap feromon

3) Tersedianya hasil evaluasi terkait perangkap feromon

Evaluasi Hasil Rekap Hasil Monitoring Perangkap Feromon

Aspek	Penilaian	Keterangan
Efektivitas perangkap	Baik	Dapat mendeteksi dinamika populasi hama dengan jelas
Kondisi alat	Baik	Perlu perawatan rutin dan penggantian feromon
Kondisi lingkungan	Berpengaruh tinggi	Curah hujan dan angin memengaruhi jumlah tangkapan
Kinerja monitoring	Efektif	Data berguna untuk menentukan waktu pengendalian

Kerinci, Oktober 2025
 Mentor



PENDRI S.P.
 NIP. 19670301 198703 1 003

Gambar 3. Hasil Evaluasi

C. Deskripsi proses dan kualitas produk kegiatan

1) Melakukan Monitoring terkait perangkat feromon

Proses monitoring dilakukan secara berkala di lapangan untuk memantau efektivitas dan kondisi perangkat feromon yang telah dipasang. Petugas mencatat jumlah serangga yang tertangkap, kondisi alat, serta faktor lingkungan yang memengaruhi hasil perangkat. Kegiatan ini dilaksanakan dengan teliti dan sistematis agar data yang diperoleh akurat serta dapat digunakan sebagai bahan evaluasi program. Monitoring juga melibatkan koordinasi dengan petani dan penyuluh untuk memperoleh informasi tambahan terkait penerapan perangkat feromon di lapangan. Produk dari kegiatan ini berupa laporan hasil monitoring penggunaan perangkat feromon. Kualitas produk dinilai baik karena laporan disusun secara lengkap dan dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan untuk peningkatan program pengendalian hama terpadu.

2) Melakukan rekap data dari hasil monitoring terkait perangkat feromon

Proses rekap data dilakukan setelah kegiatan monitoring lapangan selesai untuk mengumpulkan seluruh hasil pengamatan secara terstruktur. Rekap data dilakukan dengan menggunakan lembar kerja untuk meminimalkan kesalahan dan mempercepat proses penyusunan laporan. Setiap data yang direkap diperiksa ulang untuk memastikan keakuratan informasi sebelum diserahkan kepada pihak yang berwenang. Produk dari kegiatan ini berupa tabel dan laporan rekapitulasi yang memuat ringkasan hasil monitoring perangkat feromon di berbagai titik pengamatan. Kualitas produk dinilai baik karena penyusunan data dilakukan secara sistematis, teliti, dan dapat digunakan sebagai dasar dalam evaluasi serta pengambilan keputusan program pengendalian hama.

3) Melakukan evaluasi dari hasil rekap terkait perangkat feromon

Proses evaluasi dilakukan setelah seluruh data hasil rekap monitoring terkumpul untuk menilai efektivitas penggunaan perangkat feromon di lapangan. Petugas menganalisis data dengan membandingkan hasil tangkapan serangga, kondisi lingkungan, serta respon petani terhadap penerapan perangkat tersebut. Hasil evaluasi kemudian digunakan untuk menyusun rekomendasi perbaikan dan peningkatan strategi pengendalian hama ramah lingkungan. Produk dari kegiatan ini berupa laporan evaluasi yang berisi kesimpulan, analisis data, dan saran tindak lanjut terhadap

penerapan perangkat feromon. Kualitas produk dinilai baik karena laporan disusun secara sistematis, berdasarkan bukti nyata di lapangan, dan memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan efektivitas program perlindungan tanaman

D. Manfaat kegiatan terhadap pencapaian visi, misi dan tujuan organisasi

Kegiatan monitoring dan evaluasi perangkat feromon bermanfaat untuk menilai efektivitas penerapan teknologi pengendalian hama ramah lingkungan di lapangan. Melalui kegiatan ini, dinas dapat memperoleh data akurat dan terkini yang menjadi dasar dalam pengambilan keputusan untuk peningkatan program perlindungan tanaman. Monitoring dan evaluasi mendukung misi dinas dalam mewujudkan sistem pertanian yang berkelanjutan dan efisien melalui penerapan inovasi teknologi. Hasil kegiatan ini juga membantu dalam mengidentifikasi kendala serta peluang perbaikan yang dapat meningkatkan kinerja program pengendalian hama terpadu. Dengan pelaksanaan monitoring dan evaluasi yang baik, tujuan dinas untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil pertanian dapat tercapai secara optimal. Secara keseluruhan, kegiatan ini berkontribusi langsung terhadap pencapaian visi dinas yaitu mewujudkan ketahanan pangan dan kesejahteraan petani melalui pengelolaan hama yang efektif dan berwawasan lingkungan

E. Analisis dampak (terhadap satuan kerja dan masyarakat) jika aktualisasi tidak berdasarkan NDS

Adapun dampak yang mungkin terjadi apabila penulis tidak menerapkan nilai dasar Ber-AKHLAK secara baik dalam pelaksanaan kegiatan aktualisasi ini yaitu Jika kegiatan monitoring dan evaluasi tidak dilaksanakan berdasarkan nilai Berorientasi Pelayanan, maka hasil kegiatan cenderung tidak memperhatikan kebutuhan petani dan masyarakat, sehingga manfaat perangkat feromon menjadi kurang dirasakan. Tanpa nilai Akuntabel, data hasil monitoring dan evaluasi bisa menjadi tidak valid atau tidak transparan, yang berpotensi menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja dinas. Tidak diterapkannya nilai Kompeten akan menyebabkan analisis data menjadi kurang akurat, sehingga rekomendasi yang dihasilkan tidak efektif untuk pengendalian hama. Tanpa nilai Adaptif, satuan kerja akan kesulitan menyesuaikan metode monitoring dan evaluasi dengan perkembangan teknologi serta kondisi lingkungan yang berubah. Tidak diterapkannya nilai

Kolaboratif dapat menghambat kerja sama antara dinas, penyuluh, dan petani, sehingga efektivitas program pengendalian hama berbasis feromon menurun dan tujuan peningkatan kesejahteraan masyarakat tidak tercapai.

B. Tabel Catatan pengendalian Aktualisasi Oleh Mentor

Nama Peserta		Alkharisma Lovenza		
Satuan kerja		Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kerinci		
Tempat Aktualisasi		Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kerinci		
No	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian/Output	Paraf Mentor
1.	26 September 2025 / 09.00	Membuat soal Pre-test dan pos-test	Tersedianya soal Pre-test dan pos-test	

C. Tabel catatan Pengendalian Aktualisasi Oleh Coach

Nama Peserta		Alkharisma Lovenza		
Satuan kerja		Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kerinci		
Tempat Aktualisasi		Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kerinci		
No	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian/Output	Paraf Mentor
1.				

Lampiran 9. Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke – 5

A. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan No 9	Penyusunan laporan hasil pelaksanaan aktualisasi.
Tanggal Kegiatan	12 Oktober – 18 Oktober 2025
Daftar kegiatan lampiran bukti kegiatan / Evidence	Tersedianya laporan aktualisasi terkait perangkat feromon
	Tersedianya catatan konsultasi terkait perangkat feromon
	Tersedianya hasil laporan yang sudah disetujui terkait perangkat feromon

B. Uraian Kegiatan Yang dilaksanakan

1) Membuat laporan hasil aktualisasi

a. Berorientasi Pelayanan

Kegiatan pembuatan laporan hasil aktualisasi dilakukan dengan tujuan menyajikan informasi yang jelas dan mudah dipahami. Dalam proses penyusunan laporan, penulis berupaya menyajikan data dan hasil kegiatan dengan lengkap agar dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan peningkatan pelayanan kepada petani. Nilai berorientasi pelayanan tercermin dari komitmen penulis dalam menghasilkan laporan yang bermanfaat dan relevan bagi masyarakat serta mendukung peningkatan efektivitas program. Melalui laporan ini, mentor dapat memberikan umpan balik dan rekomendasi yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan petani melalui penerapan teknologi perangkat feromon. Produk laporan yang disusun dengan berorientasi pelayanan menjadi bukti nyata tanggung jawab ASN dalam memberikan hasil kerja terbaik untuk mendukung program pertanian yang berkelanjutan

b. Akuntabel

Kegiatan pembuatan laporan hasil aktualisasi dilakukan dengan penuh tanggung jawab untuk memastikan seluruh data dan informasi yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan. ASN menyusun laporan berdasarkan hasil kegiatan di lapangan dengan bukti nyata dan data yang valid agar laporan memiliki tingkat keakuratan yang tinggi. Nilai akuntabel tercermin dari transparansi dalam penyajian hasil, metode yang digunakan, serta kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Laporan ini menjadi bentuk

pertanggungjawaban penulis terhadap pelaksanaan aktualisasi perangkat feromon. Laporan yang disusun secara akuntabel menghasilkan dokumen yang kredibel, transparan, dan dapat dijadikan acuan dalam peningkatan efektivitas program pengendalian hama terpadu.

c. Kompeten

Kegiatan pembuatan laporan hasil aktualisasi dilakukan dengan menerapkan kemampuan analisis dan pengetahuan teknis. Penulis menyusun laporan secara sistematis dengan memperhatikan ketelitian dalam mengolah dan menafsirkan data hasil kegiatan di lapangan. Nilai kompeten tercermin dari kemampuan penulis dalam menyajikan laporan yang informatif, berbasis data, dan sesuai dengan kaidah penulisan laporan yang baik. Proses penyusunan laporan juga melibatkan pemilihan metode analisis yang tepat agar hasilnya dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai efektivitas perangkat feromon. Laporan ini menjadi bukti bahwa penulis mampu mengimplementasikan keahliannya untuk mendukung peningkatan kinerja dan kualitas program pengendalian hama. Laporan yang dihasilkan mencerminkan profesionalisme dan kompetensi penulis dalam memberikan kontribusi nyata bagi pencapaian tujuan Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kerinci.

d. Adaptif

Kegiatan pembuatan laporan hasil aktualisasi dilakukan dengan menyesuaikan format dan isi laporan terhadap kebutuhan serta perkembangan kondisi di lapangan. Penulis menunjukkan sikap adaptif dengan memanfaatkan teknologi digital dalam pengolahan data dan penyusunan laporan agar proses lebih efisien dan akurat. Nilai adaptif tercermin dari kemampuan penulis dalam menyesuaikan metode analisis dan penyajian informasi sesuai dinamika penerapan perangkat feromon di berbagai wilayah. Laporan disusun dengan memperhatikan perubahan serangan hama serta respon petani terhadap inovasi teknologi yang diterapkan. Penulis juga terbuka terhadap masukan dari pihak terkait untuk memperbaiki dan menyempurnakan isi laporan agar hasilnya lebih relevan dan bermanfaat. Produk laporan yang dihasilkan bersifat fleksibel, informatif, dan mampu menjadi dasar perbaikan kebijakan pengendalian hama yang adaptif terhadap perubahan lingkungan dan kebutuhan petani

2) Melakukan konsultasi kepada mentor terkait hasil laporan aktualisasi

a. Akuntabel

Kegiatan konsultasi kepada mentor dilakukan untuk memastikan bahwa laporan hasil aktualisasi disusun secara benar, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam proses konsultasi, penulis memaparkan seluruh data dan hasil kegiatan kepada mentor untuk mendapatkan masukan dan verifikasi terhadap keakuratan isi laporan. Nilai akuntabel tercermin dari keterbukaan penulis dalam menerima evaluasi serta kesediaan untuk memperbaiki bagian laporan yang belum sesuai standar. Konsultasi ini juga menjadi sarana bagi penulis untuk mempertanggungjawabkan setiap langkah pelaksanaan kegiatan dan hasil yang dicapai kepada pihak pembimbing. Melalui bimbingan mentor, laporan disempurnakan agar memenuhi prinsip akuntabilitas, baik dari sisi isi, metode analisis, maupun kejelasan data pendukung. Hasil akhir dari kegiatan ini adalah laporan yang valid, transparan, dan mencerminkan tanggung jawab penulis dalam melaksanakan aktualisasi secara profesional dan dapat dipercaya.

b. Kompeten

Kegiatan konsultasi kepada mentor dilakukan untuk memastikan bahwa laporan hasil aktualisasi disusun dengan standar profesional dan mencerminkan kemampuan teknis yang memadai. Dalam konsultasi ini, ASN meminta masukan dari mentor terkait ketepatan analisis, kejelasan data, serta relevansi hasil laporan dengan tujuan kegiatan di lapangan. Nilai kompeten tercermin dari kesungguhan ASN dalam meningkatkan kualitas laporan melalui pembelajaran dan bimbingan dari mentor yang berpengalaman. Proses konsultasi ini membantu ASN memperdalam pemahaman tentang metode evaluasi serta penyusunan laporan yang efektif dan sesuai kaidah ilmiah. Hasil kegiatan ini berupa laporan yang lebih akurat, profesional, dan menggambarkan kompetensi ASN dalam mengelola data serta menyajikan informasi yang bernilai bagi peningkatan program pengendalian hama

c. Harmonis

Kegiatan konsultasi kepada mentor dilakukan dalam suasana yang terbuka dan saling menghargai untuk menciptakan komunikasi yang baik dan produktif. ASN menunjukkan sikap harmonis dengan mendengarkan pendapat mentor secara penuh perhatian serta menyampaikan pandangannya dengan sopan

dan profesional. Nilai harmonis tercermin dari kerja sama yang terjalin antara ASN dan mentor dalam memperbaiki serta menyempurnakan laporan hasil aktualisasi. Proses konsultasi dilakukan dengan menghargai perbedaan pendapat dan menjadikan masukan mentor sebagai bahan pembelajaran yang konstruktif. Melalui hubungan kerja yang harmonis, suasana bimbingan menjadi lebih nyaman sehingga proses penyusunan laporan dapat berjalan lancar dan efektif. Hasil dari kegiatan ini adalah laporan yang tidak hanya berkualitas secara isi, tetapi juga mencerminkan nilai keharmonisan dalam kolaborasi antara ASN dan mentor

d. Adaptif

Kegiatan konsultasi kepada mentor dilakukan untuk memperoleh masukan dan arahan agar laporan hasil aktualisasi dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan situasi terkini. ASN menunjukkan nilai adaptif dengan menerima setiap saran dan kritik dari mentor sebagai peluang untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas laporan. Dalam proses konsultasi, ASN menyesuaikan cara penyusunan dan penyajian laporan agar lebih efektif, relevan, serta mudah dipahami oleh pembaca. ASN juga memanfaatkan teknologi digital dan referensi terbaru yang disarankan oleh mentor untuk memperbarui isi laporan sesuai dengan perkembangan ilmu dan kebijakan. Nilai adaptif tercermin dari fleksibilitas ASN dalam merespons perubahan dan menyesuaikan hasil kerja dengan masukan yang diberikan selama proses bimbingan. Hasil dari kegiatan ini adalah laporan yang lebih inovatif, akurat, dan mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan organisasi serta tantangan dalam penerapan teknologi perangkat feromon.

e. Kolaboratif

Kegiatan konsultasi kepada mentor dilakukan sebagai bentuk kerja sama yang bertujuan untuk menyempurnakan laporan hasil aktualisasi agar lebih berkualitas dan tepat sasaran. ASN menunjukkan sikap kolaboratif dengan aktif berdiskusi, bertukar gagasan, serta menerima masukan dari mentor secara terbuka dan konstruktif. Dalam proses konsultasi, terjadi sinergi antara ASN dan mentor untuk mengidentifikasi bagian laporan yang perlu diperbaiki atau dikembangkan lebih lanjut. Kolaborasi ini memperkuat hubungan yang saling mendukung demi tercapainya hasil laporan yang informatif dan bernilai strategis bagi instansi. ASN juga mengintegrasikan berbagai sudut pandang dari mentor untuk menghasilkan laporan yang lebih komprehensif dan sesuai

dengan kebutuhan organisasi. Hasil kegiatan ini berupa laporan yang disusun melalui proses kerja sama yang baik, mencerminkan semangat kolaboratif, dan meningkatkan efektivitas program perangkap feromon di lapangan.

3) Penyerahan laporan aktualisasi

a. Akuntabel

Kegiatan penyerahan laporan hasil aktualisasi dilakukan sebagai bentuk pertanggungjawaban ASN atas pelaksanaan kegiatan yang telah dilaksanakan secara transparan dan terukur. ASN menyerahkan laporan kepada pihak yang berwenang dengan memastikan seluruh isi laporan telah sesuai dengan data dan fakta di lapangan. Nilai akuntabel tercermin dari keterbukaan ASN dalam menjelaskan proses, hasil, dan kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan. Penyerahan laporan ini juga menjadi wujud komitmen ASN untuk memberikan hasil kerja yang dapat dipertanggungjawabkan secara profesional dan administratif. Setiap dokumen pendukung dilampirkan dengan lengkap untuk memperkuat kredibilitas dan keabsahan laporan yang diserahkan. Melalui kegiatan ini, ASN menunjukkan sikap jujur, transparan, dan bertanggung jawab dalam melaporkan hasil aktualisasi, sehingga memperkuat kepercayaan pimpinan dan instansi terhadap kinerja yang dihasilkan.

b. Harmonis

Kegiatan penyerahan laporan hasil aktualisasi dilakukan dengan menjunjung tinggi sikap sopan santun dan saling menghargai antara ASN dan pihak penerima laporan. ASN menunjukkan nilai harmonis dengan berkomunikasi secara baik dan menjaga etika dalam proses penyerahan laporan kepada mentor maupun atasan. Penyerahan laporan dilaksanakan dalam suasana yang terbuka dan penuh rasa saling menghormati untuk memperkuat hubungan kerja. Nilai harmonis juga tercermin dari kerja sama yang baik antara ASN dan mentor dalam mempersiapkan laporan agar dapat diterima dengan baik. Melalui sikap ramah dan komunikatif, kegiatan penyerahan laporan berjalan lancar serta menciptakan suasana yang kondusif dan penuh keakraban. Hasil dari kegiatan ini bukan hanya laporan yang berkualitas, tetapi juga terjalinnya hubungan kerja yang harmonis dan solid dalam mendukung tujuan Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kerinci.

c. Loyal

Kegiatan penyerahan laporan hasil aktualisasi dilakukan sebagai bentuk loyalitas ASN dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan

oleh instansi. ASN menunjukkan sikap patuh terhadap ketentuan dan prosedur yang berlaku dalam proses penyerahan laporan kepada pimpinan atau pihak berwenang. Nilai loyal tercermin dari komitmen ASN untuk menyerahkan laporan tepat waktu dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kerinci. Penyerahan laporan dilakukan dengan penuh rasa tanggung jawab sebagai bentuk kesetiaan ASN terhadap tugas negara dan pelayanan publik. Hasil dari kegiatan ini memperlihatkan bahwa ASN tidak hanya menyelesaikan tugas administratif, tetapi juga menegakkan nilai loyalitas sebagai wujud pengabdian kepada instansi dan masyarakat

C. Teknik Aktualisasi yang digunakan dan Bukti fisik Kegiatan

1) Tersedianya laporan aktualisasi

**KEMENTERIAN DALAM NEGERI
REPUBLIK INDONESIA**

**LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI
OPELATIHAN DASAR CALON PEGAWAI NEGERI SIPIL
GOLONGAN II**

**PENINGKATAN PENGETAHUAN PETANI DALAM
PENGENDALIAN HAMA MELALUI SOSIALISASI
PEMANFAATAN PERANGKAP FEROMON PENGGEREK
BATANG PADA TANAMAN PADI DI KECAMATAN SIULAK
MUKAI DINAS TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA
KABUPATEN KERINCI**

DISUSUN OLEH:

NAMA : ALKHARISMA LOVENZA
NIP : 20020214 202503 1 001
**JABATAN : PENGENDALI ORGANISME PENGGANGGU
TUMBUHAN PEMULA (POPT)**
**INSTANSI : DINAS TANAMAN PANGAN DAN
HORTIKULTURA KABUPATEN KERINCI**
KELAS/KELOMPOK : 1
NO. ABSEN : 1
ANGKATAN : XI

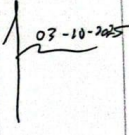
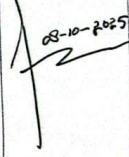
**PUSAT PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA
KEMENTERIAN DALAM NEGERI
REGIONAL BUKITTINGGI
2025**

CS Dipindai dengan CamScanner

Gambar 1. Laporan aktualisasi

2) Tersedianya catatan konsultasi

Catatan Pengendalian Aktualisasi Oleh Mentor

Nama Peserta		Alkharisma Lovenza		
Satuan Kerja		Dinas Tanaman Pangan dan Holtikultura Kabupaten Kerinci		
Tempat Aktualisasi		Dinas Tanaman Pangan dan Holtikultura Kabupaten Kerinci		
No	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian Output	Paraf Mentor
1.	03-10-2025	• Lanjutkan kegiatan sosialisasi dgn masyarakat petani dan lakukan sesuai arahan dari CoACH dan lakukan dgn baik dan benar.		 03-10-2025
2.	08-10-2025	• Buat SKH hasil monitoring hasil kegiatan penyuluhan yang telah dilaksanakan • Lanjutkan kegiatan selanjutnya sesuai petunjuk CoACH		 08-10-2025

Gambar 2. Catatan konsultasi

3) Tersedianya hasil Penyerahan Laporan aktualisasi



Gambar 3. Penyerahan Laporan Aktualisasi

D. Deskripsi proses dan kualitas produk kegiatan

1) Membuat laporan hasil aktualisasi

Proses pembuatan laporan hasil aktualisasi dilakukan setelah seluruh rangkaian kegiatan terkait perangkat feromon selesai dilaksanakan, mulai dari sosialisasi hingga evaluasi di lapangan. ASN mengumpulkan seluruh data hasil kegiatan, dokumentasi, serta masukan dari peserta dan mentor untuk dijadikan dasar dalam penyusunan laporan. Laporan disusun secara sistematis dengan memuat latar belakang, tujuan, tahapan pelaksanaan, hasil yang dicapai, serta analisis efektivitas penggunaan perangkat feromon. Setiap data dan informasi dalam laporan diverifikasi untuk memastikan keakuratan dan keterandalan sehingga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi program dinas. Produk dari kegiatan ini berupa laporan tertulis yang menggambarkan penerapan nilai-nilai dasar ASN melalui kegiatan pengendalian hama berbasis teknologi ramah lingkungan. Kualitas produk dinilai baik karena laporan disusun dengan lengkap, faktual, dan mencerminkan profesionalisme ASN dalam mendukung visi dan misi Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura.

2) Melakukan konsultasi kepada mentor terkait hasil laporan aktualisasi

Proses konsultasi kepada mentor dilakukan setelah laporan hasil aktualisasi terkait perangkat feromon disusun untuk memperoleh masukan dan penyempurnaan isi laporan. ASN memaparkan hasil kegiatan, data pendukung, serta analisis yang telah dibuat agar mentor dapat memberikan evaluasi secara menyeluruh dan objektif. Dalam proses konsultasi, terjadi diskusi interaktif antara ASN dan mentor mengenai kejelasan data, sistematika penulisan, serta kesesuaian laporan dengan tujuan aktualisasi. Setiap saran dan koreksi dari mentor ditindaklanjuti oleh ASN dengan melakukan revisi terhadap bagian laporan yang perlu diperbaiki atau diperjelas. Produk dari kegiatan ini berupa laporan hasil aktualisasi yang telah disempurnakan berdasarkan masukan mentor dan siap untuk diserahkan kepada pihak berwenang. Kualitas produk dinilai baik karena laporan akhir menjadi lebih akurat, sistematis, dan mencerminkan penerapan nilai-nilai dasar ASN dalam kegiatan pengendalian hama melalui perangkat feromon.

3) Penyerahan laporan Aktualisasi

Proses penyerahan laporan aktualisasi ke mentor dilakukan setelah seluruh kegiatan dan revisi laporan selesai disusun dengan lengkap dan sesuai arahan pembimbing. ASN menyerahkan laporan secara resmi dengan menyampaikan

ringkasan isi, hasil pelaksanaan, serta capaian dari kegiatan terkait penggunaan perangkap feromon. Penyerahan laporan dilakukan dengan sikap profesional dan penuh tanggung jawab sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap pelaksanaan kegiatan aktualisasi. Dalam proses ini, mentor memeriksa kembali kelengkapan dan kualitas isi laporan untuk memastikan kesesuaian antara pelaksanaan di lapangan dan hasil yang dilaporkan. Produk dari kegiatan ini berupa laporan akhir aktualisasi yang siap diverifikasi dan menjadi dokumen resmi hasil pelaksanaan kegiatan pengendalian hama berbasis feromon. Kualitas produk dinilai baik karena laporan disusun secara sistematis, dilengkapi dengan bukti pendukung, serta mencerminkan profesionalisme ASN dalam mendukung program Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kerinci.

E. Manfaat kegiatan terhadap pencapaian visi, misi dan tujuan organisasi

Kegiatan penyusunan laporan hasil pelaksanaan aktualisasi terkait perangkap feromon bermanfaat untuk mendokumentasikan seluruh proses dan capaian kegiatan pengendalian hama ramah lingkungan di Kabupaten Kerinci. Laporan ini menjadi dasar evaluasi kinerja dinas dalam mendukung misi peningkatan produktivitas dan kualitas hasil pertanian melalui penerapan teknologi yang efisien dan berkelanjutan. Dengan tersusunnya laporan yang sistematis dan akurat, dinas dapat menilai efektivitas penerapan perangkap feromon dalam menekan serangan hama serta dampaknya terhadap peningkatan hasil panen petani. Kegiatan ini mendukung visi Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kerinci untuk mewujudkan sektor pertanian yang tangguh, maju, dan berdaya saing tinggi. Laporan aktualisasi juga memperkuat akuntabilitas dan transparansi pelaksanaan program, sehingga meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja ASN dan instansi. Secara keseluruhan, kegiatan ini berkontribusi terhadap pencapaian tujuan dinas yaitu menciptakan sistem pertanian yang produktif, berkelanjutan, dan menyejahterakan masyarakat petani di Kabupaten Kerinci.

F. Analisis dampak (terhadap satuan kerja dan masyarakat) jika aktualisasi tidak berdasarkan NDS

Adapun dampak yang mungkin terjadi apabila penulis tidak menerapkan nilai dasar Ber-AKHLAK secara baik dalam pelaksanaan kegiatan aktualisasi ini yaitu Jika penyusunan laporan hasil pelaksanaan aktualisasi tidak berlandaskan nilai dasar ASN, maka kualitas laporan yang dihasilkan akan menurun dan tidak

mencerminkan profesionalisme aparatur. Ketidakberpihakan pada nilai akuntabilitas dapat menyebabkan laporan menjadi tidak transparan, tidak valid, dan sulit dipertanggungjawabkan oleh satuan kerja. Tanpa nilai kompeten, laporan bisa disusun tanpa analisis mendalam sehingga hasil evaluasi tidak dapat dijadikan dasar perbaikan program pengendalian hama menggunakan perangkap feromon. Kurangnya penerapan nilai berorientasi pelayanan berdampak pada menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap kinerja dinas karena laporan tidak menggambarkan manfaat nyata bagi petani. Di tingkat satuan kerja, hal ini dapat menimbulkan ketidakefisienan dalam pengambilan keputusan dan menghambat pencapaian target kinerja dinas. Secara keseluruhan, tidak diterapkannya NDS dalam penyusunan laporan berpotensi menurunkan citra ASN serta menghambat upaya Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kerinci dalam mewujudkan pertanian yang berdaya saing dan berkelanjutan.

B. Tabel Catatan pengendalian Aktualisasi Oleh Mentor

Nama Peserta		Alkharisma Lovenza		
Satuan kerja		Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kerinci		
Tempat Aktualisasi		Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kerinci		
No	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian/Output	Paraf Mentor
1.	26 September 2025 / 09.00	Membuat soal Pre-test dan pos-test	Tersedianya soal Pre-test dan pos-test	

C. Tabel catatan Pengendalian Aktualisasi Oleh Coach

Nama Peserta		Alkharisma Lovenza		
Satuan kerja		Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kerinci		
Tempat Aktualisasi		Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kerinci		
No	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian/Output	Paraf Mentor
1.				

BUKTI KEGIATAN / EVIDENCE
LAPORAN AKTUALISASI

Peningkatkan pengetahuan petani dalam pengendalian hama melalui sosialisasi pemanfaatan perangkat feromon penggerek batang pada tanaman padi di kecamatan siulak mukai dinas tanaman pangan dan hortikultura kabupaten kerinci

Disusun oleh :

Nama	: Alkharisma Lovenza
NIP	: 200202142025051001
Jabatan	: Pengendali Oeganisasi Pengganggu Tumbuhan Pemula (POPT)
Unit Kerja	: Bidang Tanaman Pangan - Dinas Tanaman Pangan Dan Hortikultura
Instansi	: Pemerintah Kabupaten Kerinci
Angkatan	: XI/I
Kelompok	
No. Presentasi	: A11.1.1
Gelombang	: II

DAFTAR LAMPIRAN BUKTI KEGIATAN/EVIDENCE

Kegiatan 1.

Pelaksanakan konsultasi dan meminta persetujuan kepada mentor untuk melaksanakan rencana aktualisasi

- 1) **Menyiapkan rancangan kegiatan aktualisasi dan draft konsultasi yang akan disampaikan kepada mentor**



Gambar 1. Pembuatan rancangan kegiatan aktualisasi dan draft konsultasi



PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
DINAS TANAMAN PANGAN
DAN HORTIKULTURA

Jalan Koto Rendah - Siulak, Kode Pos : 37162
E-mail : disertakerinci71@gmail.com

SURAT IZIN PELAKSANAAN AKTUALISASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Pendri, SP

Nip : 19670301 198703 1 003

Jabatan : Koordinator POPT Kabupaten Kerinci

Dengan ini mengizinkan dan menyetujui pelaksanaan aktualisasi yang akan dilaksanakan oleh:

Nama : Alkharisma Lovenza

Nip : 20020214 202505 1 001

Jabatan : Pengendali Organisme Pengganggu Tumbuhan pemula

Setelah melakukan konsultasi maka menyetujui pelaksanaan kegiatan aktualisasi pada Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura dengan judul "Peningkatan Pengetahuan Petani Dalam Pengendalian Hama Melalui Sosialisasi Pemanfaatan Perangkap Feromon Penggerek Batang Pada Tanaman Padi di Kecamatan Siulak Mukai Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura di Kabupaten Kerinci"

Adapun kegiatan yang akan dilakukan sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan konsultasi dan meminta persetujuan kepada mentor untuk melaksanakan rencana aktualisasi
- 2) Pembuatan buku panduan untuk perangkap feromon
- 3) Pembuatan video pembuatan perangkap feromon
- 4) Publikasian video edukasi
- 5) Pembuatan soal pretes dan posttest
- 6) Pembuatan surat pemberitahuan kegiatan sosialisasi
- 7) Pelaksanaan sosialisasi
- 8) Pelaksanaan monitoring dan evaluasi
- 9) Penyusunan laporan hasil pelaksanaan aktualisasi

Kerinci, 10 September 2025
MENTOR

PENDRI, S.P
NIP. 19670301 198703 1 003

Gambar 2. Draft rancangan kegiatan aktualisasi

Nama Peserta		Alkharisma Lovenza		
Jabatan		Pengendali Organisme Pengganggu Tumbuhan Pemula		
Tempat Aktualisasi		Dinas Tanaman Pangan dan Holtikultura Kabupaten Kerinci		
NO	TANGGAL/WAKTU	CATATAN BIMBINGAN	OUTPUT/HASIL	PARAF MENTOR
1				
2				
3				

Gambar 3. Draft Konsultasi

2) Melaksanakan konsultasi dengan mentor.



Gambar 4. Melakukan Konsultasi Bersama Mentor

3) Meminta persetujuan mentor untuk melaksanakan aktualisasi



Gambar 5. Meminta Persetujuan reancangan aktualisasi



PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
DINAS TANAMAN PANGAN
DAN HORTIKULTURA

Jalan Koto Rendah - Siulak, Kode Pos : 37162
E-mail : djprakerinci71@gmail.com

SURAT IZIN PELAKSANAAN AKTUALISASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Pendri, S. P.
Nip : 19670301 198703 1 003
Jabatan : Koordinator POPT Kabupaten Kerinci

Dengan ini mengizinkan dan meyetujui pelaksanaan aktualisasi yang akan dilaksanakan oleh:

Nama : Alkharisma Lovenza
Nip : 20020214 202505 1 001
Jabatan : Pengendali Organisme Pengganggu Tumbuhan Pemula

Setelah melakukan konsultasi maka menyetujui pelaksanaan kegiatan aktualisasi pada Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura dengan judul "Peningkatan Pengetahuan Petani dalam Pengendalian Hama melalui Sosialisasi Pemanfaatan Perangkap Feromon Penggerek Batang pada Tanaman Padi di Kecamatan Siulak Mukai Dinas Tanaman Pangan Dan Hortikultura di Kabupaten Kerinci".

Adapun kegiatan yang akan dilakukan sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan konsultasi dan meminta persetujuan kepada mentor untuk melaksanakan rencana aktualisasi
- 2) Pembuatan buku panduan untuk perangkap feromon
- 3) Pembuatan video pembuatan perangkap feromon
- 4) Publikasian video edukasi
- 5) Pembuatan soal pre-test dan pos-test
- 6) Pembuatan surat pemberitahuan kegiatan sosialisasi
- 7) Pelaksanaan sosialisasi
- 8) Pelaksanaan monitoring dan evaluasi
- 9) Penyusunan laporan hasil pelaksanaan aktualisasi

Kerinci, 10 September 2025

MENTOR

PENDRI, S. P.

NIP. 19670301 198703 1 003

Gambar 6. Rancangan kegiatan aktualisasi yang sudah ditanda tangani

Nama Peserta		Alkharisma Lovenza		
Jabatan		Pengendali Organisme Pengganggu Tumbuhan Pemula		
Tempat Aktualisasi		Dinas Tanaman Pangan dan Holtikultura Kabupaten Kerinci		
NO	TANGGAL/WAKTU	CATATAN BIMBINGAN	OUTPUT/HASIL	PARAF MENTOR
1	12-9-2025	- lengkapi data sesuai dari petunjuk COACH - lanjutkan kegiatan selanjutnya		12-9-2025
2				
3				

Gambar 7. Notulen Konsultasi

Kegiatan 2.

Pembuatan Buku Panduan untuk Perangkap Feromon

1) Membuat *draft* untuk pelaksanaan aktualisasi



Gambar 1. Membuat Draft Persetujuan Pelaksanaan Aktualisasi

- 2) Melakukan konsultasi terkait pelaksanaan kegiatan pembuatan buku panduan untuk perangkat feromon sekaligus membuat buku panduan perangkat feromon



Gambar 2. Kunsultasi Bersama Mentor

Nama Peserta		Alkharisma Lovenza		
Jabatan		Pengendali Organisme Pengganggu Tumbuhan Pemula		
Tempat Aktualisasi		Dinas Tanaman Pangan dan Holtikultura Kabupaten Kerinci		
NO	TANGGAL/WAKTU	CATATAN BIMBINGAN	OUTPUT/HASIL	PARAF MENTOR
1	12-9-2025	- lengkapi Data sesuai dari petunjuk COACH - lanjutkan kegiatan selanjutnya		12-9-2025
2	17-9-2025	- Buat buku panduan tentang cara pemasangan perangkap peromom sesuai dari petunjuk COACH		17-9-2025
3				

Gambar. 3 Notulen Kulsultasi



Gambar 4. Buku Panduan Perangkap Feromon

- 3) Meminta persetujuan pelaksanaan kegiatan aktualisasi kepada Mentor**



Gambar 5. Meminta persetujuan mentor



PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
DINAS TANAMAN PANGAN
DAN HORTIKULTURA

Jalan Koto Rendah - Siulak, Kode Pos : 37162
E-mail : dlperkerinci71@gmail.com

SURAT IZIN PELAKSANAAN AKTUALISASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Pendri, S. P.
Nip : 19670301 198703 1 003
Jabatan : Koordinator POPT Kabupaten Kerinci

Dengan ini mengizinkan dan meyetujui pelaksanaan aktualisasi yang akan dilaksanakan oleh:

Nama : Alkharisma Lovenza
Nip : 20020214 202505 1 001
Jabatan : Pengendali Organisme Penganggu Tumbuhan Pemula

Setelah melakukan konsultasi maka menyetujui pelaksanaan kegiatan aktualisasi pada Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura dengan judul "Peningkatan Pengetahuan Petani dalam Pengendalian Hama melalui Sosialisasi Pemanfaatan Perangkap Feromon Penggerek Batang pada Tanaman Padi di Kecamatan Siulak Mukai Dinas Tanaman Pangan Dan Hortikultura di Kabupaten Kerinci".

Adapun kegiatan yang akan dilakukan sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan konsultasi dan meminta persetujuan kepada mentor untuk melaksanakan rencana aktualisasi
- 2) Pembuatan buku panduan untuk perangkap feromon
- 3) Pembuatan video pembuatan perangkap feromon
- 4) Pempublikasian video edukasi
- 5) Pembuatan soal pre-test dan pos-test
- 6) Pembuatan surat pemberitahuan kegiatan sosialisasi
- 7) Pelaksanaan sosialisasi
- 8) Pelaksanaan monitoring dan evaluasi
- 9) Penyusunan laporan hasil pelaksanaan aktualisasi

Kerinci, 10 September 2025

MENTOR

PENDRI, S.P.

NIP. 19670301 198703 1 003

Gambar 6. Kegiatan yang sudah ditanda tangani

Kegiatan 3.

Pembutan video perangkat feromon

1) Membuat video edukasi penggunaan feromon



Gambar 1. *screenshot* video edukasi

2) Melakukan konsultasi dengan mentor terkait video edukasi penggunaan feromon



Gambar 1. Kunsultasi dengan Mentor

Nama Peserta		Alkharisma Lovenza		
Jabatan		Pengendali Organisme Pengganggu Tumbuhan Pemula		
Tempat Aktualisasi		Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kerinci		
NO	TANGGAL/WAKTU	CATATAN BIMBINGAN	OUTPUT/HASIL	PARAF MENTOR
1	12-9-2025	- lengkapi Data sesuai dari petunjuk COACH - lanjutkan kegiatan selanjutnya		12-9-2025
2	17-9-2025	- Buat buku panduan tentang cara pemasangan perangkap perismon sesuai dari perintah COACH		17-9-2025
3	26-9-2025	- lanjutkan kegiatan selanjutnya dengan baik dan benar - tes dan post-tes - kan buat dokumentasi, video		26-9-2025

Gambar 2. Catatan Kulsultasi

3) Meminta persetujuan mentor terkait video edukasi penggunaan feromon



**PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
DINAS TANAMAN PANGAN
DAN HORTIKULTURA**

Jalan Koto Rendah - Siulak, Kode Pos : 37162
E-mail : disertakerinci71@gmail.com

SURAT IZIN PELAKSANAAN AKTUALISASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Pendri, SP
Nip : 19670301 198703 1 003
Jabatan : Koordinator POPT Kabupaten Kerinci

Dengan ini mengizinkan dan meyetujui pelaksanaan aktualisasi yang akan dilaksanakan oleh:

Nama : Alkharisma Lovenza
Nip : 20020214 202505 1 001
Jabatan : Pengendali Organisme Pengganggu Tumbuhan pemula

Setelah melakukan konsultasi maka menyetujui pelaksanaan kegiatan aktualisasi pada Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura dengan judul "Peningkatan Pengetahuan Petani Dalam Pengendalian Hama Melalui Sosialisasi Pemanfaatan Perangkap Feromon Penggerek Batang Pada Tanaman Padi di Kecamatan Siulak Mukai Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura di Kabupaten Kerinci"

Adapun kegiatan yang akan dilakukan sebagai berikut:

- 1) Pembuatan video pembuatan perangkap feromon
- 2) Publikasian video edukasi

Kerinci, 26 September 2025

MENTOR

PENDRI S.P

NIP. 19670301 198703 1 003

Gambar 3. Surat Persetujuan video edukasi

Kegiatan 4.

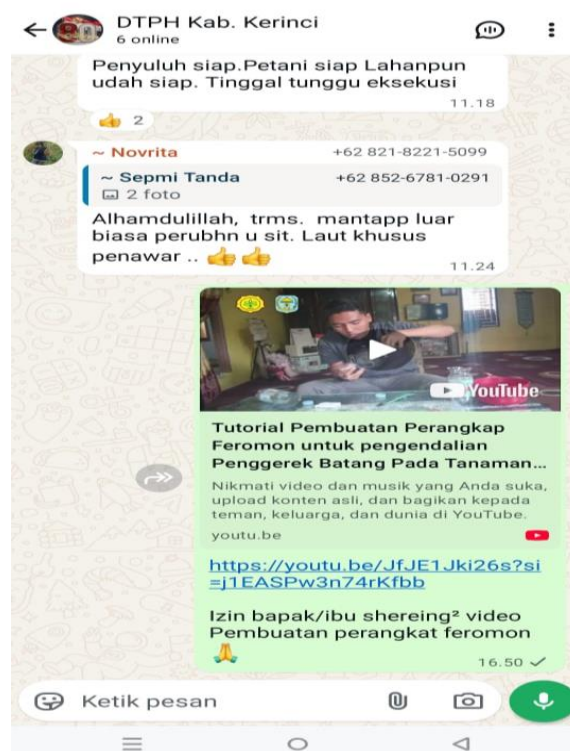
Pembublikasian video edukasi

- 1) Membagikan video edukasi pembuatan perangkat feromon ke Youtube



Gambar 1. Screenshot pengiriman video di akun Youtube

- 2) Membagikan video edukasi penggunaan feromon via whatsapp group



Gambar 2. screenshot pengiriman link video ke group whatsapp

Kegiatan 5.

Pembuatan soal *pre-test* dan *post-test*

1) Membuat draft soal *pre-test* dan *post-test*

Soal Pretes dan Postest Perangkap Feromon

Nama : _____
Alamat : _____

1. Apa fungsi utama perangkap feromon dalam pertanian?
 - a. Membunuh hama secara langsung
 - b. Menarik musuh alami hama
 - c. Mengendalikan hama dengan menarik serangga jantan
 - d. Memberi pupuk tambahan pada tanaman
2. Feromon yang digunakan dalam perangkap feromon biasanya berupa...
 - a. Feromon alarm
 - b. Feromon seks
 - c. Feromon jejak makanan
 - d. Feromon pertahanan
3. Perangkap feromon paling efektif digunakan untuk mengendalikan...
 - a. Hama serangga betina
 - b. Hama serangga jantan
 - c. Gulma pengganggu
 - d. Penyakit jamur
4. Salah satu kelebihan perangkap feromon adalah...
 - a. Mudah merusak lingkungan
 - b. Biayanya lebih murah dibanding pestisida kimia
 - c. Menghasilkan residu berbahaya
 - d. Sulit digunakan petani
5. Prinsip kerja perangkap feromon adalah...
 - a. Menyempatkan bahan kimia ke tanaman
 - b. Menarik serangga jantan menggunakan sinyal kimia
 - c. Membunuh hama dengan racun langsung
 - d. Mengusir hama dengan suara ultrasonic
6. Penggunaan perangkap feromon dapat membantu petani dalam...
 - a. Meningkatkan kerusakan tanaman
 - b. Monitoring populasi hama
 - c. Membuat tanaman cepat tumbuh
 - d. Mengurangi jumlah pupuk
7. Fungsi utama feromon seks pada serangga adalah...
 - a. Menarik lawan jenis untuk kawin
 - b. Menandai sumber makanan
 - c. Melindungi diri dari predator
 - d. Menandai wilayah kekuasaan
8. Jika populasi hama dapat ditekan dengan perangkap feromon, maka penggunaan pestisida...
 - a. Akan semakin meningkat
 - b. Bisa dikurangi
 - c. Tetap sama
 - d. Tidak ada hubungannya
9. Dalam sistem PHT (Pengendalian Hama Terpadu), perangkap feromon berperan sebagai...
 - a. Pengendalian mekanis utama
 - b. Alat monitoring dan pengendalian populasi
 - c. Penyubur tanaman
 - d. Pestisida kimia utama

Dipindai dengan CamScanner

Gambar 1. Soal pretest dan posttest

2) Melakukan konsultasi dengan mentor terkait



Gambar 2. Kunsultasi Bersama Mentor

Nama Peserta		Alkharisma Lovenza		
Jabatan		Pengendali Organisme Pengganggu Tumbuhan Pemula		
Tempat Aktualisasi		Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kerinci		
NO	TANGGAL/WAKTU	CATATAN BIMBINGAN	OUTPUT/HASIL	PARAF MENTOR
1	12-9-2025	- Kumpulkan Data sesuai dari petunjuk COACH - lanjutkan kegiatan selanjutnya		12-9-2025
2	17-9-2025	- Buat buku panduan tentang cara pemantauan patungas persaman Sema dari perintah COACH		17-9-2025
3	26-9-2025	- lanjutkan Kegiatan selanjutnya dengan buku dan buku pre Tes dan post tes dan buat Dokumentasi video		26-9-2025

Gambar 3. Catatan Kulsultasi

3) Meminta persetujuan mentor terkait soal *pre-test* dan *post-test*



Gambar 4. Meminta persetujuan mentor terkait soal *pre-test* dan *post-test*



PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
DINAS TANAMAN PANGAN
DAN HORTIKULTURA

Jalan Koto Rendah - Siulak, Kode Pos : 37162
E-mail : disperhutakerinci71@gmail.com

SURAT IZIN PELAKSANAAN AKTUALISASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Pendri, S. P.
Nip : 19670301 198703 1 003
Jabatan : Koordinator POPT Kabupaten Kerinci

Dengan ini mengizinkan dan meyetujui pelaksanaan aktualisasi yang akan dilaksanakan oleh:

Nama : Alkharisma Lovenza
Nip : 20020214 202505 1 001
Jabatan : Pengendali Organisme Pengganggu Tumbuhan Pemula

Setelah melakukan konsultasi maka menyetujui pelaksanaan kegiatan aktualisasi pada Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura dengan judul "Peningkatan Pengetahuan Petani dalam Pengendalian Hama melalui Sosialisasi Pemanfaatan Perangkap Feromon Penggerek Batang pada Tanaman Padi di Kecamatan Siulak Mukai Dinas Tanaman Pangan Dan Hortikultura di Kabupaten Kerinci".

Adapun kegiatan yang akan dilakukan sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan konsultasi dan meminta persetujuan kepada mentor untuk melaksanakan rencana aktualisasi
- 2) Pembuatan buku panduan untuk perangkap feromon
- 3) Pembuatan video pembuatan perangkap feromon
- 4) Publikasi video edukasi
- 5) Pembuatan soal pre-test dan pos-test
- 6) Pembuatan surat pemberitahuan kegiatan sosialisasi
- 7) Pelaksanaan sosialisasi
- 8) Pelaksanaan monitoring dan evaluasi
- 9) Penyusunan laporan hasil pelaksanaan aktualisasi

Kerinci, 10 September 2025

MENTOR

PENDRI, S. P.

NIP. 19670301 198703 1 003

Gambar 5. Persetujuan *pre-test* dan *post-test*

Kegiatan 6.

Pembuatan surat pemberitahuan kegiatan sosialisasi

1) Membuat draft surat pemberitahuan kegiatan sosialisasi



Gambar 1. Pembuatan Draft surat pemberitahuan kegiatan sosialisasia

 **PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI**
DINAS TANAMAN PANGAN
DAN HORTIKULTURA
Jalan Koto Rendah - Siulak, Kode Pos : 37162
E-mail : diperlakerinc271@gmail.com

SURAT IZIN PELAKSANAAN KEGIATAN SOSIALISASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Pendri, SP
Nip : 19670301 198703 1 003
Jabatan : Koordinator POPT Kabupaten Kerinci

Dengan ini mengizinkan dan menyetujui pelaksanaan kegiatan sosialisasi yang akan dilaksanakan oleh:

Nama : Alkharisma Lovenza
Nip : 20020214 202505 1 001
Jabatan : Pengendali Organisme Pengganggu Tumbuhan pemula

Setelah melakukan konsultasi maka disetujui pelaksanaan kegiatan sosialisasi di Kecamatan Siulak Mukai dengan judul "Peningkatan Pengetahuan Petani Dalam Pengendalian Hama Melalui Sosialisasi Pemanfaatan Perangkap Feromon Penggerak Batang Pada Tanaman Padi Di Kecamatan Siulak Mukai Dinas Tanaman Pangan Dan Hortikultura Di Kabupaten Kerinci"

Kerinci, 03 Oktober 2025
MENTOR

PENDRI, S.P
NIP. 19670301 198703 1 003

Gambar 2. draft surat pemberitahuan kegiatan sosialisasi

- 2) Melakukan konsultasi dengan mentor terkait dengan kegiatan sosialisasi



Gambar 3. Konsultasi dengan mentor

- 3) Meminta persetujuan mentor



Gambar 4. Meminta persetujuan Kepada Mentor



**PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
DINAS TANAMAN PANGAN
DAN HORTIKULTURA**

Jalan Koto Rendah - Siulak, Kode Pos : 37102
E-mail : dipertakerinci71@gmail.com

SURAT IZIN PELAKSANAAN KEGIATAN SOSIALISASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Pendri, SP
Nip : 19670301 198703 1 003
Jabatan : Koordinator POPT Kabupaten Kerinci

Dengan ini mengizinkan dan meyetujui pelaksanaan kegiatan sosialisasi yang akan dilaksanakan oleh:

Nama : Alkharisma Lovenza
Nip : 20020214 202505 1 001
Jabatan : Pengendali Organisme Penganggu Tumbuhan pemula

Setelah melakukan konsultasi maka disetujui pelaksanaan kegiatan sosialisasi di Kecamatan Siulak Mukai dengan judul "Peningkatan Pengetahuan Petani Dalam Pengendalian Hama Melalui Sosialisasi Pemanfaatan Perangkap Feromon Penggerek Batang Pada Tanaman Padi Di Kecamatan Siulak Mukai Dinas Tanaman Pangan Dan Hortikultura Di Kabupaten Kerinci"

Kerinci, 03 Oktober 2025

MENTOR

PENDRI, S.P

NIP. 19670301 198703 1 003

Gambar 5. Surat pemberitahuan sosialisasi

Kegiatan 7.

Pelaksanaan sosialisasi

1) Membagikan daftar hadir sosialisasi

DAFTAR HADIR SOSIALISASI PENGENALAN PERANGKAP FEROMON

NO	NAMA	DESA	PARAF	
			1.	2.
1.				
2.				
3.			3.	4.
4.				
5.			5.	6.
6.				
7.			7.	8.
8.				
9.			9.	10.
10.				
11.			11.	12.
12.				
13.			13.	14.
14.				
15.			15.	16.
16.				

Gambar 1. Daftar hadir sosialisasi

2) Membagikan soal pre-test terkait perangkat feromon



Gambar 2. Pembagian soal pre-test

3) Melakukan sosialisasi terkait perangkat feromon



Gambar 3. Sosialisasi perangkat feromon

4) Melakukan post test terkait perangkat feromon



Gambar 4. Melakukan Post test perangkat feromon

5) Membagikan buku panduan terkait perangkat feromon



Gambar 5. Pembagian buku feromon

Kegiatan 8.

Pelaksanaan monitoring dan evaluasi

1) Melakukan monitoring terkait perangkap feromon



Gambar 1. Monitoring Perangkap feromon

2) Melakukan rekap data dari hasil hasil monitoring terkait perangkap feromon

<u>Rekap Hasil Monitoring Perangkap Feromon</u>	
Perangkap Feromon 1	
Jumlah serangga terperangkap	: Hari pertama → 6 ekor Hari kedua → 10 ekor Hari ketiga → 5 ekor
Kondisi Alat	: Baik
Kondisi Lingkungan	: Hari pertama → cerah berawan, hujan ringan Hari kedua → cerah berawan, hujan ringan malam hari Hari ketiga → cerah pagi, siang hingga malam hujan
Perangkap Feromon 2	
Jumlah serangga terperangkap	: Hari pertama → 5 ekor Hari kedua → 11 ekor Hari ketiga → 4 ekor
Kondisi Alat	: Baik
Kondisi Lingkungan	: Hari pertama → cerah berawan, hujan ringan Hari kedua → cerah berawan, hujan ringan malam hari Hari ketiga → cerah pagi, siang hingga malam hujan

Gambar 2. Rekap Hasil monitoring

3) Melakukan evaluasi dari hasil rekap terkait perangkat feromon

Evaluasi Hasil Rekap Hasil Monitoring Perangkat Feromon

Aspek	Penilaian	Keterangan
Efektivitas perangkat	Baik	Dapat mendeteksi dinamika populasi hama dengan jelas
Kondisi alat	Baik	Perlu perawatan rutin dan penggantian feromon
Kondisi lingkungan	Berpengaruh tinggi	Curah hujan dan angin memengaruhi jumlah tangkapan
Kinerja monitoring	Efektif	Data berguna untuk menentukan waktu pengendalian

Kerinci, Oktober 2025
Mentor



PENDRI, S.P.
NIP. 19670301 198703 1 003

Gambar 3. Evaluasi Hasil Rekap

Kegiatan 9.

Penyusunan laporan hasil pelaksanaan aktualisasi.

1) Membuat laporan hasil aktualisasi



Gambar 1. Membuat laporan hasil aktualisasi

2) Melakukan konsultasi kepada mentor terkait hasil laporan aktualisasi



Gambar 2. Konsultasi laporan aktualisasi

3) Penyerahan laporan aktualisasi



Gambar 3. Penyerahan Laporan Aktualisasi